

# Bio-Kristi

# 2013

## *Publikasi Bio-Kristi*

Bio-Kristi merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan bertujuan memperkenalkan tokoh-tokoh Kristen dari berbagai bidang yang telah memberi warna dalam dunia ini. Buletin ini sengaja diterbitkan dengan harapan membuka wawasan masyarakat Kristen interdenominasi di Indonesia untuk mengenal tokoh-tokoh Kristen dari berbagai bidang. Diharapkan pula sajian Bio-Kristi setiap bulannya akan menginspirasi setiap orang Kristen untuk lebih bergiat demi kemuliaan nama-Nya melalui kerja dan karya dalam kehidupannya.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik Bio-Kristi

<http://sabda.org/publikasi/bio-kristi>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2013 Yayasan Lembaga SABDA

## Daftar Isi

<b>Daftar Isi .....</b>	<b>2</b>
<b>Bio-Kristi 106/Januari/2013: Ronny Pattinasarany .....</b>	<b>6</b>
Pengantar.....	6
Riwayat: RONNY PATTINASARANY (1949-2008).....	7
Renungan: Tahun Baru.....	10
Tahukah Anda: Ronny Melahirkan Pesepak Bola Cilik.....	11
<b>Bio-Kristi 107/Januari/2013: Cyril dari Aleksandria.....</b>	<b>12</b>
Pengantar.....	12
Karya: Cyril dari Aleksandria (375-444).....	13
Komunitas Bio Kristi: Hati-hati dengan Tokoh Penyesat .....	16
Stop press 1 :Bergabunglah dalam Kelas Paskah dari YLSA!.....	17
Stop Press2:Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA.....	18
<b>Bio-Kristi 108/Februari/2013: Rhea F. Miller .....</b>	<b>19</b>
Pengantar.....	19
Riwayat: Rhea F. Miller (1894-1966).....	20
Tahukah Anda: Sejarah Lagu "Yesus yang Kupilih" .....	23
<b>Bio-Kristi 109/Februari/2013: Henry Clay Morrison.....</b>	<b>25</b>
Pengantar.....	25
Karya: Henry Clay Morrison (1857-1942) .....	26
Tahukah Anda: Henry Clay Morrison -- Sang Orator yang Hebat .....	27
<b>Bio-Kristi 110/Maret/2013: Robert Gilmour LeTourneau .....</b>	<b>30</b>
Pengantar.....	30
Riwayat: Robert Gilmour Letourneau (1888-1969) .....	31
Tahukah Anda: R. G. Letourneau -- Menabur untuk Tuhan.....	33
<b>Bio-Kristi 111/Maret/2013: Dante Alighieri .....</b>	<b>35</b>
Pengantar.....	35
Karya: Dante Alighieri (1265-1321).....	36
Renungan: Gambaran Tentang Paskah.....	39
Tahukah Anda: Dasar dari Keyakinan Dante Alighieri.....	40

<b>Bio-Kristi 112/April/2013: Betty Olsen .....</b>	<b>41</b>
Pengantar.....	41
Riwayat: Betty Olsen (1934-1969) .....	42
Tahukah Anda: Saksi Terakhir .....	45
Stop Press:Berita Seputar Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA) dari YLSA.....	46
<b>Bio-Kristi 113/April/2013: Eric Henry Liddell.....</b>	<b>47</b>
Pengantar.....	47
Karya: Eric Henry Liddell (1902-1945).....	48
Komunitas Bio Kristi: Musisi Kristen .....	52
Stop Press:Pembukaan Kelas Pesta Guru Sekolah Minggu (GSM) Periode Juli/Agustus 2013.....	53
<b>Bio-Kristi 114/Mei/2013: Soetirah Paulina van Magelang .....</b>	<b>54</b>
Pengantar.....	54
Riwayat: Soetirah Paulina Van Magelang (1908-1977) .....	55
Tahukah Anda: Tokoh Wanita Gereja Kristen Jawa .....	58
Stop Press:Publikasi E-Leadership: Untuk Pemimpin Kristen Indonesia .....	59
<b>Bio-Kristi 115/Mei/2013: Nicolaus Copernicus.....</b>	<b>60</b>
Pengantar.....	60
Karya: Nicolaus Copernicus (1473-1543).....	61
Tahukah Anda: Teori Manusia Harus Selaras dengan Alkitab .....	65
Stop Press:Bergabunglah dengan Facebook Audio Alkitab Mp3.....	66
<b>Bio-Kristi 116/Juni/2013: Nabi Samuel.....</b>	<b>67</b>
Pengantar.....	67
Riwayat: NABI SAMUEL.....	68
Tahukah Anda: Nabi, Pendiri Sekolah, Negarawan, dan Reformator .....	73
Stop Press:Dapatkan Pokok Doa Selama Bulan Puasa:"Mengasihi Bangsa dalam Doa"!.....	74
<b>Bio-Kristi 117/Juni/2013: Desmon Tutu.....</b>	<b>75</b>
Pengantar.....	75
Karya: Desmon Tutu (1931-sekarang) .....	76
Tahukah Anda: Teologi Ubuntu .....	79
Stop Press:Publikasi e-BinaAnak: Memperlengkapi Pelayan Anak Kristen di Indonesia!.....	80
<b>Bio-Kristi 118/Juli/2013: Marcus Whitman.....</b>	<b>81</b>

Pengantar.....	81
Riwayat: Marcus Whitman (1802-1847).....	82
Tahukah Anda: Misionaris yang Tak Kenal Putus Asa.....	86
<b>Bio-Kristi 119/Juli/2013: Robert Alander Walker.....</b>	<b>87</b>
Pengantar.....	87
Karya: Robert Alander Walker (1912-2008).....	88
Komunitas Bio Kristi: Jurnalis Kristen.....	91
Tahukah Anda: Meleburkan Kaum Karismatik dan Kaum Injili.....	93
Stop Press:Undangan Bergabung Di Facebook Grup "Alkitab Setiap Hari" (Walking With God) .....	94
<b>Bio-Kristi 120/Agustus/2013: Yohanes Amos Comenius.....</b>	<b>95</b>
Pengantar.....	95
Riwayat: Yohanes Amos Comenius (1592-1670) .....	96
Tahukah Anda: Keteguhan Iman Comenius.....	100
<b>Bio-Kristi 121/Agustus/2013: Thomas Cranmer.....</b>	<b>101</b>
Pengantar.....	101
Karya: Thomas Cranmer (1489-1556).....	102
Tahukah Anda: Selamat dari Kaum Konservatif.....	105
<b>Bio-Kristi 122/September/2013: Nabi Daniel .....</b>	<b>106</b>
Pengantar.....	106
Riwayat: Nabi Daniel (1835-410) .....	107
Tahukah Anda: Berketetapan untuk Tidak Menajiskan Diri .....	110
Stop Press:Aplikasi Android e-Renungan PSM (Pagi, Siang, Malam).....	111
<b>Bio-Kristi 123/September/2013: Gabriel Garcia Moreno .....</b>	<b>112</b>
Pengantar.....	112
Karya: Gabriel Garcia Moreno (1821-1875).....	113
Tahukah Anda: Keajaiban dalam Serangan Brutal.....	117
<b>Bio-Kristi 124/Oktober/2013: Henry Francis Lyte.....</b>	<b>118</b>
Pengantar.....	118
Riwayat: Henry Francis Lyte (1793-847) .....	119
Tahukah Anda: Pesan dalam Khotbah Terakhir Lyte .....	124
<b>Bio-Kristi 125/Oktober/2013: Robert Boyle.....</b>	<b>125</b>

Pengantar.....	125
Karya: Robert Boyle (1627-1691).....	126
Tahukah Anda: Pandangan Boyle Terhadap Sains dan Kekristenan.....	130
<b>Bio-Kristi 126/November/2013: Dietrich Bonhoeffer .....</b>	<b>132</b>
Pengantar.....	132
Riwayat: Dietrich Bonhoeffer (1906-1945).....	133
Tahukah Anda: Pernyataan Iman dalam Puisi .....	137
<b>Bio-Kristi 127/November/2013: Reginald Howard White.....</b>	<b>138</b>
Pengantar.....	138
Riwayat: Reginald Howard White (1961-2004) .....	139
Tahukah Anda: Percaya Tuhan dan Menjadi Orang Baik Saja Tidaklah Cukup.....	142
Stop Press:Sumber Bahan Natal Berkualitas dari Sabda.....	144
<b>Bio-Kristi 128/Desember/2013: Maria Magdalena .....</b>	<b>145</b>
Pengantar.....	145
Karya: Maria Magdalena.....	146
Tahukah Anda: Arti Nama Maria Magdalena .....	151
<b>Bio-Kristi 129/Desember/2013: Thomas Obadiah Chisholm .....</b>	<b>152</b>
Pengantar.....	152
Karya: Thomas Obadiah Chisholm (1866-1960) .....	153
Renungan: Anugerah dan Pengampunan .....	156
<b>Publikasi Bio-Kristi 2006.....</b>	<b>159</b>

# Bio-Kristi 106/Januari/2013: Ronny Pattinasarany

## Pengantar

Salam sejahtera,

Selamat Tahun Baru 2013! Senang sekali kita bisa bertemu lagi pada tahun baru 2013 ini. Mari kita awali pertemuan kita dengan membaca renungan "Tahun Baru", untuk menguatkan kita dalam menapaki hari-hari ke depan. Setelah itu, Anda dapat menyimak kolom Riwayat yang membahas tentang seorang olahragawan Indonesia.

Keberhasilan adalah sesuatu yang didambakan dan diinginkan oleh semua orang. Namun, untuk meraih keberhasilan ada harga yang harus dibayar. Beberapa orang bahkan tidak sadar bahwa keluarganya menjadi "korban" demi mencapai keberhasilan. Keberhasilan karier yang diiringi dengan keberhasilan dalam berkeluarga merupakan suatu keberhasilan yang besar. Sebaliknya, ketika keberhasilan justru mengakibatkan kehidupan keluarga menjadi morat-marit, hal ini tentu memprihatinkan dan menyedihkan. Dalam keadaan ini, banyak orang merasa kewalahan untuk membuat keputusan. Demikianlah yang pernah dialami oleh seorang mantan pemain dan pelatih sepak bola, Ronny Pattinasarany. Ketika perjalanan kariernya sebagai pelatih sepak bola melambung, ia harus memilih antara karier dan keluarga. Syukurlah, dengan kebijaksanaan dari Tuhan, ia lebih mengutamakan keluarganya. Simak kisah hidup Ronny selengkapnya dalam edisi ini.

Staf Redaksi Bio-Kristi,  
S. Setyawati  
<<http://biokristi.sabda.org/>>

“ *Keyakinan yang kuat mengalahkan orang-orang kuat, dan selanjutnya* ”

*membuat mereka lebih kuat.* ”

–Walter Bagehot -- Jurnalis–

## Riwayat: RONNY PATTINASARANY (1949-2008)

Olahragawan

Dirangkum oleh: S. Setyawati

Ronald Hermanus Pattinasarany yang lebih dikenal dengan nama Ronny Pattinasarany, lahir di Makassar, Sulawesi Selatan, pada tanggal 9 Februari 1949. Ronny adalah salah satu pemain sepak bola legendaris, sekaligus pelatih sepak bola yang memiliki jam terbang tinggi di Indonesia. Dia juga mendapat sebutan "Sang Macan Lapangan" karena selalu siap menjemput bola di mana pun berada. Pada masa-masa jayanya, ia mendapatkan banyak permintaan untuk bergabung dengan klub-klub sepak bola papan atas.

Sejak kecil, Ronny terobsesi untuk menjadi bintang sepak bola. Dengan adanya dukungan dari sang ayah, Nus Pattinasarany, ia berhasil mewujudkan impiannya. Pada tahun 1970 -- 1980, Ronny Pattinasarany menjadi salah satu orang yang ikut melambungkan nama tim "merah putih". Dalam perjalanan kariernya, ia pernah menyabet beberapa penghargaan seperti Pemain All Star Asia (1982), Olahragawan Terbaik Nasional (1976 dan 1981), Pemain Terbaik Galatama (1979 dan 1980), dan Medali Perak SEA Games (1979 dan 1981).

Ronny memulai kariernya sebagai pemain bola dengan bergabung di Klub PSM Junior (1966). Setelah beberapa kali berpindah klub, pada tahun 1968, ia berhasil menembus level senior "Ayam Jantan dari Timur" di tim PSM Makassar. Dari Makassar, Ronny pindah ke Klub Galatama, Warna Agung (1978 -- 1982). Di sinilah, kariernya mulai menanjak dan lolos menjadi kapten timnas. Pada tahun 1982, Ronny berpindah ke Klub Tunas Inti. Setahun kemudian, ia memutuskan untuk pensiun sebagai pemain dan beralih profesi sebagai pelatih.

Ronny melatih beberapa klub antara lain Persiba Balikpapan, Krama Yudha Tiga Berlian, Persita Tangerang, Petrokimia Gresik, Makassar Utama, Persitara Jakarta Utara, dan Persija Jakarta. Prestasinya yang gemilang terbukti ketika ia menggawangi Petrokimia Putra dan mempersembahkan beberapa trofi bagi klub tersebut. Saat ini, klub tersebut sudah melebur dengan Klub Gresik United (GU). Ronny membawa Petrokimia meraih Juara Surya Cup, Petro Cup, dan runner-up Tugu Muda Cup. Selain itu, Ronny juga pernah menjabat menjadi Direktur Pembinaan Usia Muda PSSI (2006), Wakil Ketua Komdis (2006), dan Tim Monitoring Timnas (2007).

Sayang sekali, di balik kesuksesannya dalam karier, Ronny harus menelan pil pahit yang datang dari anak-anaknya yang terjerat narkoba. Namun, ia menerima kenyataan pahit itu sebagai cobaan sekaligus teguran karena selama berkarier di dunia sepak bola, ia terlalu sibuk dengan urusannya dan tidak ada banyak waktu untuk bersekutu dengan Sang Pencipta. Untunglah, ia segera menyadari kesalahannya itu dan memutuskan untuk pensiun dari pekerjaannya sebagai seorang pelatih, dan mendekati diri kepada Tuhan sehingga ia bisa membimbing anak-anaknya. Ia

meletakkan jabatannya sebagai pelatih Petrokimia dan berkonsentrasi untuk membantu penyembuhan kedua anaknya, Henry Jacques Pattinasarany (Yerry) dan Robenno Patrick Pattinasarany (Benny). Ronny tetap sabar dan penuh kasih membimbing anak-anaknya. Akhirnya, kedua anaknya berhasil diselamatkan dan dipulihkan.

Ronny yakin tidak ada kata menyerah bersama Tuhan, walaupun ia sendiri babak belur. Beberapa dokter telah didatangnya untuk membantu penyembuhan anak-anaknya, tetapi tidak ada yang berhasil. Oleh karena itu, Ronny memutuskan untuk mendekati diri secara pribadi kepada Tuhan dan kepada anak-anaknya (keluarga). Menurut Ronny, kunci pemulihan keluarga adalah kasih sayang. Maka dari itu, ia dan istrinya bekerja sama untuk menyelamatkan keutuhan keluarganya.

Ronny bukan sekadar berteori, melainkan ia juga mempraktikkan kasih dalam sikap dan perbuatan yang nyata. Sekalipun anak-anaknya bertindak buruk, namun dengan penuh kasih Ronny terus berusaha untuk merangkul mereka. Ronny sangat percaya bahwa masih ada Tuhan, Sahabat yang pasti sanggup menolong. Sejak itu, ia punya kekuatan untuk terus bergumul. Ia juga semakin tekun dalam doa untuk anak-anaknya. Hasilnya, anak-anaknya sembuh dari kecanduan narkoba serta begitu taat dan menghormati orang tua mereka. "Dalam Tuhan tidak ada yang mustahil, itu yang selalu saya ingatkan pada mereka," kata Ronny.

Setelah badai berlalu, Ronny kembali terjun ke dunia sepak bola, dunia yang membesarkan namanya. Meskipun bukan sebagai pelatih lagi, namun ia aktif dalam kegiatan yang mendukung kemajuan sepak bola Indonesia, seperti menjadi Direktur Pembinaan Usia Muda PSSI (2006), Wakil Ketua Komdis (2006), dan Tim Monitoring Timnas (2007).

Di sepanjang perjalanan hidupnya, satu hal yang selalu dipegang oleh Ronny. Ia yakin bahwa doa adalah kunci merobohkan benteng dosa yang mengikat manusia dan cara berserah kepada Tuhan yang penuh kasih.

Sayangnya, pada usianya yang belum begitu tua, kanker hati menggerogoti tubuh Ronny. Ia meninggal di Jakarta karena penyakit tersebut, pada 19 September 2008. Meski telah tiada, figurnya tetap terpatri di dalam benak dan hati keluarga dan bangsa Indonesia, khususnya di rana persepakbolaan Indonesia.

Dirangkum dari:

1. \_\_\_\_\_. "Ronny Pattinasarani". Dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Ronny\\_Pattinasarani](http://id.wikipedia.org/wiki/Ronny_Pattinasarani)
2. LOU. "Ronny Pattinasarany, Kapten yang Penuh Kasih". Dalam <http://nasional.kompas.com/read/2008/09/19/1958113/ronny.pattinasarany.kapten.yang.penuh.kasih>



3. \_\_\_\_\_. "Ronny Pattinasarani - Berebut Kasih Sayang dengan Bandar".  
Dalam [http://www.bnn.go.id/portal/index.php/konten/detail/deputi-pencegahan/kisah-narkoba/3119/ronny-pattinasarani-berebut-kasih-sayang -  
dengan-bandar](http://www.bnn.go.id/portal/index.php/konten/detail/deputi-pencegahan/kisah-narkoba/3119/ronny-pattinasarani-berebut-kasih-sayang-dengan-bandar)

## Renungan: Tahun Baru

Bacaan: [Lukas 4:16-21](#)

### Prioritas Utama

Ada kecenderungan di kalangan umat Kristen untuk menganggap bahwa ibadah hari Minggu hanyalah sekadar formalitas. Artinya, beribadah pada hari Minggu di gereja akan dilakukan bila tidak ada "acara" atau "kesibukan lain". Ibadah bersama jemaat di gereja menjadi prioritas kedua (second priority). Kecenderungan ini tidak hanya akan mengakibatkan hadirnya Kristen-Kristen yang tidak tahu mensyukuri kasih dan penyertaan Allah, tetapi juga akan menciptakan Kristen-Kristen yang tidak tahu menghormati karya dan kebesaran Allah dalam hidupnya. Sikap ini sungguh bertentangan dengan pengajaran dan sikap yang diperhatikan langsung oleh Tuhan Yesus. Mari kita lihat bagaimana Tuhan Yesus memprioritaskan ibadah kepada Allah Bapa-Nya dalam hidup-Nya. Sikap ini menunjukkan bahwa selain Dia sangat menghormati Bapa, Dia juga menghormati ibadah persekutuan umat di rumah Tuhan, dan menjadikan ibadah itu sebagai bagian dari hidup-Nya.

Dari Galilea, Yesus kembali ke Nazaret, dan Lukas mempertegasnya dengan mengatakan bahwa "inilah tempat Yesus dibesarkan". Mengapa Ia ke sana? Kepada orang-orang yang mengenalnya sejak kecil hingga dewasa, Ia menegaskan siapa diri-Nya dan apa misi pelayanan-Nya. Ia membacakan kitab nubuatan Nabi Yesaya, yang menyatakan beberapa hal, yaitu bahwa (a) Roh Tuhan ada pada-Nya; (b) Dia diurapi untuk menyampaikan kabar pembebasan kepada para tawanan, memberikan penglihatan kepada orang buta; (c) Dia diutus untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, dan (d) memberitakan bahwa Tahun Rahmat Tuhan telah datang. Sesungguhnya, ayat tersebut menubuatkan tentang diri-Nya. Maka, tepatlah bila Tuhan Yesus mengatakan bahwa ayat itu digenapi oleh-Nya.

Renungan: Kedatangan Yesus ke dunia bukanlah sebagai seorang raja dengan segala kemegahan dan kejayaannya. Justru Ia datang dengan otoritas Allah, untuk membawa pembebasan dan penyelamatan dalam arti luas dan sesungguhnya. Bukan hanya dalam dunia, melainkan keselamatan yang bersifat kekal dan menyeluruh. Ia membawa Kabar Baik dan itu dinyatakan kepada semua orang, baik orang miskin, tawanan, orang buta, dan orang tertindas. Ia datang juga untuk membawa kebebasan dan keselamatan bagi kita. Betapa mulia dan agungnya misi kedatangan-Nya, melalui Dialah kita beroleh keselamatan dan kehidupan kekal.

### Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama publikasi : e-Santapan Harian, Sabtu, 1 Januari 2000

Alamat URL : <http://www.sabda.org/publikasi/e-sh/2000/01/01/>

Tanggal akses : 23 November 2012

## Tahukah Anda: Ronny Melahirkan Pesepak Bola Cilik

Ronny Pattinasarany memiliki cita-cita yang mulia. Ia ingin sepak bola di Indonesia maju dan berkembang, serta diakui di Asia dan dunia. Untuk meraih cita-citanya ini, ia membina para pemain sepak bola sejak usia dini. Ia merintis pembangunan Sekolah Sepak Bola (SSB) untuk anak-anak. Hingga saat ini, sudah banyak SSB lain yang tumbuh subur dan menyebar ke seluruh penjuru tanah air, dan menampung bakat-bakat pesepak bola cilik.

Selain memulai SSB, Bung Ronny juga yang membawa futsal dan memopulerkannya di Indonesia. Menurutnya, futsal menjadi bagian integral dari pembangunan sepak bola modern. Ia didukung McDonald's Indonesia dan Harian Kompas, berkeliling ke sejumlah kota besar sepanjang tahun 2001 hingga berhasil membawa Indonesia sebagai tuan rumah Kejuaraan Asia Futsal pada tahun 2002. Ronny melihat korelasi yang kuat antara futsal dengan sepak bola. Di negara-negara yang maju di bidang sepak bola (seperti Brasil, Spanyol, Iran, dan Jepang), biasanya juga memiliki kemajuan dalam futsal.

Sejak tahun 2006, Ronny membidani dan menangani Liga Medco, kejuaraan sepak bola resmi PSSI untuk anak-anak berusia 15 tahun. Ia sungguh beruntung mendapatkan dukungan penuh Arifin Panigoro, pendiri sekaligus pemilik Medco Group, untuk mewujudkan cita-citanya itu. Kesamaan visi kedua tokoh ini, yaitu untuk memajukan sepak bola Indonesia melalui pemain-pemain berbakat sejak usia dini, membuahkan hasil yang bagus melalui Liga Medco.

Selama 3 tahun ini, Liga Medco yang didukung penuh oleh Medco Foundation, memberikan kesempatan kepada 1.500 pesepak bola berbakat dari seluruh Indonesia untuk tampil di pentas nasional. Mereka pun terjaring dan berhasil masuk tim nasional sepak bola Indonesia U-15 dan U-16. Bahkan, tim nasional Indonesia U-17 yang saat ini melakukan pemusatan latihan nasional selama 2 tahun di Uruguay, hampir diisi pemain-pemain yang berasal dari Liga Medco.

Pada tahun 2007, Arifin Panigoro sempat mendorong Ronny untuk menjadi Ketua Umum PSSI. Ronny berterima kasih kepada Pak Arifin yang memercayainya menjadi Ketua Umum PSSI. Tetapi, bukan jabatan itu yang menjadi cita-citanya. "Saya ingin membina sepak bola melalui anak-anak. Karena dari sana, sepak bola Indonesia akan menemukan masa depannya," tuturnya. Dan selama tiga tahun menangani Liga Medco, cita-cita itu mulai menemukan titik terangnya. Sayangnya, sebelum cita-citanya terwujud, Ronny telah dipanggil menghadap Sang Khalik.

Sumber: <http://www.facebook.com/notes/ronny-pattinasarany/catatan-nasional-cita-citanya-tak-boleh-berhenti/52902611636>

# Bio-Kristi 107/Januari/2013: Cyril dari Aleksandria

## Pengantar

Salam sejahtera,

Mempertahankan suatu kebenaran tidaklah semudah membalik telapak tangan. Ada banyak hal yang harus dikorbankan, bukan hanya uang, pikiran, dan tenaga, melainkan juga reputasi. Inilah yang telah dialami oleh Cyril, seorang teolog cerdas dari Aleksandria yang tidak henti-hentinya mempertahankan kemurnian ajaran Kristen yang sesungguhnya. Melalui karya-karyanya, ia telah memberikan banyak kontribusi bagi perkembangan ajaran Kristen untuk generasi berikutnya. Cyril pun terus berjuang agar kebenaran Alkitab tidak diselewengkan. Pada edisi ini, selain mengupas kehidupan dan karya Cyril, Bio-Kristi juga menyajikan hasil diskusi komunitas Bio-Kristi tentang tokoh-tokoh penyesat ajaran Kristen. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,  
Doni K.

< doni(at)in-christ.net >

<<http://biokristi.sabda.org/>>

“ *Manusia tidak sanggup untuk tidak membuat kesalahan; tetapi dari pelanggaran dan kesalahan yang dibuat, orang-orang bijaksana dan orang-orang yang baik dapat belajar memperoleh hikmat untuk masa depan.* ”

–Plutarch -- Penulis Biografi dan Penulis Esai–

## Karya: Cyril dari Aleksandria (375-444)

Bapa Gereja, Teolog

Dirangkum oleh: S. Setyawati

Cyril lahir di Aleksandria, Mesir, pada tahun 375. Cyril adalah teolog Kristen dan Uskup yang aktif dalam memperjuangkan doktrin-doktrin yang kompleks pada abad ke-5. Ia sangat terkenal dengan kampanyenya yang menentang Nestorius, Uskup Konstantinopel, yang pandangannya terhadap natur Kristus dideklarasikan sebagai bidah. Cyril adalah keponakan bangsawan ternama di kota Aleksandria, Theofilus. Ia mendapatkan pendidikan klasik dan teologi di Aleksandria. Pada tahun 403, ia menemani Theofilus ke Konstantinopel dan tinggal di Sinode Provinsi di Konstantinopel (Synod of the Oak) yang dinonaktifkan oleh Yohanes Krisostomus.

Seperti pamannya, Theofilus, Cyril pun menjadi orang yang disegani di Aleksandria setelah kematian Theofilus pada tahun 412. Sayangnya, ia menghadapi masalah dengan administrasi sipil karena kesalehan yang diperjuangkannya dengan mati-matian. Cyril pun terlibat dalam kerusuhan antara pendukungnya dan pengikut dari musuhnya, Timotius. Cyril terlebih dulu menembakkan serangan terhadap para pengikut Novatian (orang-orang Kristen awal yang mengikuti ajaran anti Paus, memegang teguh pandangan yang menolak pendaftaran kembali atas komuni Lapsi -- orang-orang Kristen yang sudah dibaptis tetapi menyangkal iman mereka atau menunjukkan formalitas ritual korban bagi para dewa pagan, di bawah tekanan penganiayaan yang disetujui oleh Kaisar Desius

- Red.), sekte yang dikeluarkan dari gereja, yang menyangkal kekuasaan

gereja untuk membebaskan orang-orang yang telah melakukan perzinahan selama masa penghukuman. Cyril menutup gereja-gereja mereka dan mengusir orang-orang Yahudi dari kota, serta Gubernur Orestes, yang tidak sepaham dengannya. Pada tahun 430, Cyril menentang Nestorius, orang yang disegani dari Konstantinopel, yang mengkhotbahkan bahwa Maria bukanlah ibu dari Yesus karena Kristus adalah Allah dan bukan manusia. Dengan demikian, Maria seharusnya tidak disebut sebagai wanita yang mengandung Tuhan (Theotokos).

Sementara itu, Cyril tetap menjadi pemimpin penduduk Mesir. Dalam pertentangannya dengan Nestorius, Cyril menjadi aktivis politik dan pemimpin agama. Pertentangan tersebut bukan hanya berfokus pada masalah-masalah doktrin, namun juga merefleksikan ketakutan orang-orang Mesir bahwa Konstantinopel akan menguasai mereka. Pertentangan agama juga melibatkan kaitan antara keilahian dan kemanusiaan dalam diri Yesus Kristus. Cyril menegaskan kesatuan dari keduanya dalam satu Pribadi. Sebaliknya, Nestorius amat menegaskan keterpisahan keduanya. Ia memisahkan Kristus ke dalam dua Pribadi yang sedang bermain peran dalam sebuah pertunjukan. Konflik pun semakin menyeruak ke permukaan karena keteguhan Cyril yang menyatakan bahwa Perawan Maria dapat disebut Theotokos (Yunani - Mengandung

Tuhan) untuk menjelaskan kesatuan intim dari dua natur dalam wacana inkarnasi. Nestorius menolak untuk menerima terminologi/istilah tersebut dan perselisihan mereka merujuk pada Sidang Umum di Efesus pada tahun 431.

Selanjutnya, ia membujuk Paus Celestine I untuk mengadakan sidang sinode di Roma, yang menghukum Nestorius dan kemudian melakukan hal yang sama pada sinodenya sendiri di Aleksandria. Celestine mengarahkan Cyril untuk memberhentikan Nestorius dan pada tahun 431, Cyril memimpin Persidangan Umum ke-3 di Efesus. Persidangan itu dihadiri oleh sekitar 200 Uskup, yang mengutuk semua ajaran Nestorius dan para pengikutnya sebelum kedatangan Uskup Agung John dari Antiokhia dan 42 pengikutnya yang percaya Nestorius tidak bersalah. Ketika mereka menyadari apa yang telah terjadi, mereka mengadakan sidang sendiri dan menghentikan Cyril. Kaisar Theodosius II menahan Cyril dan Nestorius, tetapi membebaskan Cyril bersamaan dengan kedatangan perwakilan Paus yang mengonfirmasi aksi Dewan menentang Nestorius dan menyatakan Cyril tidak bersalah atas segala tuduhan. Dua tahun kemudian, Uskup Agung John, mewakili Uskup Antiokhia yang moderat dan Cyril, mencapai kesepakatan dan bergabung dengan aksi pengutukan, dan Nestorius terpaksa diasingkan ke pembuangan. Walaupun begitu, perselisihan berlanjut dan kedamaian dalam gereja baru diperbaiki pada tahun 433, ketika Cyril menerima pernyataan, mewakili kompromi dengan Antiokhia, yang menekankan pemisahan antara dua natur dalam satu Pribadi Kristus.

Selama sisa hidupnya, Cyril menulis risalah-risalah yang mengklarifikasikan doktrin-doktrin Trinitas, Inkarnasi, dan hal itu membantu mencegah paham Nestorianisme (doktrin yang menekankan pada keterpisahan antara natur manusia dan keilahian Yesus) dan Pelagianisme (keyakinan bahwa dosa asal bukan dicemari oleh natur manusia dan keinginan fana itu masih bisa memilih yang baik dan yang jahat tanpa petunjuk ilahi) dari pengakaran jangka panjang dalam komunitas umat Kristen. Ia adalah seorang teolog tradisi Aleksandria yang paling cerdas. Ciri khas tulisannya terlihat dari ketepatan berpikir, penjabaran yang tepat, serta keterampilan mengemukakan alasan yang amat baik. Di antara tulisan-tulisannya, ada beberapa yang merupakan komentar-komentar terhadap Kitab Yohanes, Lukas, dan 5 Kitab Taurat, surat-surat tentang teologi dogmatik, dan khotbah-khotbah, serta surat-surat balasan untuk tulisan Julian ("Against The Galileans") -- sang pembelot kekaisaran Romawi dari tahun 361 -- 363, yang dibesarkan sebagai orang Kristen namun mengumumkan perubahan imannya dengan berbalik pada penyembahan berhala pada masa kejayaannya. Balasan ini merupakan karya apologetika Kristen kuno yang menentang paganisme dan juga melindungi inti-inti terpenting dari peninggalan-peninggalan Julian.

Sebagai penulis yang produktif, Cyril menghasilkan beberapa eksegeze, di antaranya: "Commentaries on the Old Testament", "Thesaurus", "Discourse Against Arians", "Commentary on St. John's Gospel", dan "Dialogues on the Trinity". Pada tahun 429, ketika kontroversi Kristologi semakin meningkat, ia menghasilkan tulisan-tulisan yang tidak bisa diterima oleh orang-orang yang tidak sepakat dengannya. Tulisan dan teologinya yang masih diaplikasikan sebagai tradisi Bapa Gereja dan semua aliran Ortodoks hingga kini adalah "Becoming Temples of God" (in Greek original and

English), "Second Epistle of Cyril to Nestorius", "Third Epistle of Cyril to Nestorius" (containing the twelve anathemas), "Formula of Reunion: In Brief" (A summation of the reunion between Cyril and John of Antioch), "The 'Formula of Reunion' between Cyril and John of Antioch", "Five tomes against Nestorius (Adversus Nestorii blasphemias)", "That Christ is One (Quod unus sit Christus)", "Scholia on the incarnation of the Only-Begotten (Scholia de incarnatione Unigeniti)", "Against Diodore of Tarsus and Theodore of Mopsuestia (fragments)", "Against the synousiasts (fragments)", "Commentary on the Gospel of Luke", "Commentary on the Gospel of John", dan "Against Julian the Apostate".

Setelah menjabat Uskup selama hampir 30 tahun, Cyril meninggal pada bulan Juni tahun 444. (t/N. Risanti)

Dirangkum dari:

1. \_\_\_\_\_. "Cyril of Alexandria". Dalam <http://www.ccel.org/ccel/cyрил>
2. \_\_\_\_\_. ""'. Dalam <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/148691/Saint-Cyril-of-Alexandria>
3. \_\_\_\_\_. "Cyril of Alexandria". Dalam [http://en.wikipedia.org/wiki/Cyрил\\_of\\_Alexandria](http://en.wikipedia.org/wiki/Cyрил_of_Alexandria)

## Komunitas Bio Kristi: Hati-hati dengan Tokoh Penyesat

Bio-Kristi pernah mengangkat sebuah artikel tentang tokoh penyesat di dunia kekristenan. Hal ini bukan karena Bio-Kristi menyetujui pemikiran mereka, melainkan untuk memberikan wacana bagi pembaca Bio-Kristi untuk mewaspadai pandangan mereka. Nah, bagaimana pendapat para Sahabat Bio-Kristi? Demikian pendapat mereka.

Bio-Kristi: Apakah Anda pernah mendengar tokoh sesat yang berpengaruh di dunia? Siapa mereka?

Komentar: Veronica Meigha: Adolf Hitler.

Bio-Kristi: Mengapa Anda menganggap Adolf Hitler masuk dalam golongan tokoh sesat, Veronica?

Epafra Theofilus: Arius.

Bio-Kristi: Arius? Siapa dia, Epafra?

Veronica Meigha: Dia membunuh orang-orang yang tidak berdosa.

Epafra Theofilus: Teolog pada zaman gereja awal, yang menyangkal keilahian Kristus dan dikucilkan dalam konsil Nicea. Hal ini terjadi pada zaman konstantin Agung.

Bio-Kristi: Baiklah, definisi sesat yang Anda pikirkan seperti apa? Kalau membunuh orang-orang tak berdosa, saya rasa bukan sesat tetapi kejam dan bengis.

Veronica Meigha: Oh, I see. Berarti ini berkaitan dengan orang-orang yang menyangkal Kristus ya?

Bio-Kristi: Betul, Veronica. Penyesat berbicara tentang mereka yang menyelewengkan ajaran Alkitab.

Anda ingin memberi jawaban atas pertanyaan di atas? Silakan tuliskan komentar Anda di <<http://www.facebook.com/sabdabioKristi/posts/10151092312613090>>.



## Stop press 1 :Bergabunglah dalam Kelas Paskah dari YLSA!

Apakah Anda ingin mengerti lebih dalam tentang makna Paskah?

Yayasan Lembaga SABDA <<http://ylsa.org>> melalui program Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA) kembali membuka Kelas Diskusi PASKAH 2013. Dalam kelas diskusi ini, akan dibahas topik-topik diskusi seputar kematian dan kebangkitan Kristus. Pasti setiap peserta akan lebih diperkaya lagi tentang makna Paskah yang sejati melalui kelas ini.

Diskusi akan dilangsungkan melalui milis diskusi (email) dan berjalan selama 1 bulan (21 Februari -- 25 Maret 2013). Anda dapat mengikuti kelas diskusi ini tanpa dipungut biaya apa pun (GRATIS)! Pendaftaran dibuka mulai 15 Januari -- 15 Februari 2013.

Segeralah mendaftarkan diri ke Admin PESTA di < kusuma(at)in- christ.net > Kami tunggu!

## Stop Press2:Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA

Apakah Anda sedang bingung mempersiapkan acara Paskah di gereja, persekutuan, atau komunitas Anda? Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) <<http://www.ylsa.org>> menyediakan sejumlah sumber bahan Paskah pilihan dan alkitabiah untuk membantu Anda menemukan pengetahuan tentang Alkitab dan inspirasi untuk menyambut Paskah.

Kunjungi situs Paskah Indonesia! Situs Paskah Indonesia <<http://paskah.sabda.org/>> memuat segudang bahan menarik seputar Paskah, antara lain artikel, drama, puisi, kesaksian, dan buku. Anda juga bisa menyumbangkan bahan-bahan Paskah karya Anda di situs ini dan membagikannya kepada orang lain. Jika waktu Anda terbatas dan Anda membutuhkan referensi tepercaya seputar bahan Paskah, berbagai link dan daftar kategori di situs mini <<http://paskah.co/>> akan menolong Anda menyeleksi bahan-bahan yang Anda butuhkan.

YLSA juga menghadirkan kisah-kisah Paskah dalam bentuk video menarik yang memadukan unsur teks, audio, dan grafis, yang dapat diunduh secara gratis di YouTube <<http://youtube.com/user/sabdaalkitab>>. Anda juga kami undang untuk berinteraksi dengan anak-anak Tuhan yang lain melalui "sharing" dan diskusi seputar perayaan Paskah di Facebook Paskah <<http://fb.sabda.org/paskah>>.

Paskah segera datang, jangan menunda lagi. Segeralah kunjungi keempat pranala kami dan dapatkan bahan-bahan Paskah dari YLSA!}}

# Bio-Kristi 108/Februari/2013: Rhea F. Miller

## Pengantar

Salam sejahtera,

Kristen adalah salah satu agama yang begitu lekat dengan lagu dan pujian. Kapan pun dan di mana pun ibadah dilakukan, bahkan dalam keadaan seperti apa pun, lagu dan pujian merupakan suatu keharusan, apalagi untuk gereja modern saat ini. Pada kesempatan ini, kami mengajak Anda untuk mengingat kembali jasa seorang penulis himne yang cukup berpengaruh dalam perkembangan musik rohani dunia: Rhea F. Miller. Untuk menambah wawasan Anda, kami sajikan sejarah lagu "Yesus yang Kupilih", yang dilantunkan oleh putra Rhea F. Miller dalam pelayanan Billy Graham yang diikutinya. Menarik bukan? Selamat membaca. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,  
Doni K.  
< doni(at)in-christ.net >  
<<http://biokristi.sabda.org/>>

## Riwayat: Rhea F. Miller (1894-1966)

Penulis Himne Rhea F. Miller adalah putri satu-satunya pasangan Martin dan Bertha Ross, dari Brooktondale, New York. "Grampa Ross", begitulah Martin Ross dipanggil, adalah seorang pemabuk dan tidak mau tahu tentang agama. Meski demikian, istrinya, Bertha, adalah seorang yang setia kepada Tuhan. Kesetiaan istrinya dan doa dari keluarga serta teman-teman mereka, akhirnya mendatangkan keselamatan atas diri Grampa Ross, sehingga akhirnya ia terbebas dari alkohol. Sebagai hasilnya, Grampa Ross masuk ke dalam pelayanan dan menjadi pendeta di Gereja Baptis di Brooktondale. Howard Vassar Miller, calon suami Rhea, adalah anggota jemaat gereja Baptis tersebut. Ia diselamatkan pada tahun 1910, saat berusia 16 tahun. Itu tidak lama sebelum ia dan Rhea tertarik satu sama lain, dan setelah ia lulus dari Universitas Colgate, mereka pun menikah.

Suatu hari pada tahun 1922, pada usianya yang ke-28 tahun, sambil berjalan di pekarangan rumah mereka di Brooktondale, Rhea mulai merenungkan kesaksian ayahnya tentang bagaimana ia dibebaskan dari alkohol dan tentang perkataannya, bahwa ia lebih memilih memiliki Yesus daripada memiliki semua emas dan perak yang ada di dunia, dan semua rumah dan tanah yang dapat dibeli dengan uang. Jadi, lagu itu tercipta, dan segera terbentuk lengkap dengan lirik dan musiknya. Pada tahun yang sama, ia dan suaminya, Howard, pindah ke Providence, Rhode Island. Di sana, mereka bergabung dengan The Church of Nazarene. Howard adalah seorang Kristen yang teguh dan seorang pembicara yang dinamis, sehingga ia segera dipanggil untuk melayani sebagai gembala The Church of Nazarene di Hartford, Connecticut pada tahun 1923.

Kemudian, Howard menjadi Pengawas Distrik New England bagi The Church of Nazarene. Lingkup kerjanya mencakup kawasan yang terdiri atas 6 negara bagian dan sebagian besar wilayah Kanada Timur. Pada tahun 1929, Howard kembali ke New York dan menjadi Pengawas Distrik di sana. Pada tahun 1939, ia menjadi Dekan Agama di Northwest Nazarene College di Idaho. Pada tahun yang sama, George Beverly Shea menemukan lagu ciptaan Rhea ("I'd Rather Have Jesus") dalam bentuk puisi dan kemudian mengaransemen ulang musiknya. Pada tahun 1940, Dr. Miller terpilih sebagai salah satu Pengawas Umum The Nazarene Church. Ia meninggal di Brooktondale, tiga hari setelah Natal pada tahun 1948, saat membelah kayu bakar di belakang rumah keluarga mereka di Brooktondale, New York.

Rhea adalah seorang pianis yang andal, dan mengajar piano untuk menghidupi dirinya setelah suaminya meninggal. Ia hanya memiliki satu tujuan ketika mengajar, yaitu masuk ke sebanyak mungkin rumah pendeta dan mengajar anak-anak mereka cara bermain piano secara gratis, sehingga ketika anak-anak itu dewasa, mereka memiliki sesuatu untuk diberikan pada Gereja. Rhea adalah seorang wanita yang menarik, bersemangat, sehingga sangat positif dan menggembirakan. Ia memiliki gaya klasik dan itu ditunjukkannya dalam musiknya sendiri yang ia tuliskan pada lagu "I'd Rather Have Jesus". Ia adalah jemaat setia dari gereja Church of The Nazarene Brooktondale, yang telah dimulai oleh ayahnya sendiri, Grampa Ross. Saya baru berusia 17 tahun saat itu,

dan ayah saya adalah seorang pendeta. Ketika saya dan istri saya menikah, tanggal 10 April 1955, ia memainkan piano dalam pernikahan kami. Saya masih bisa melihat dia dengan mobil Nash Coupe 1948 abu-abu mungilnya, berkendara ke suatu tempat untuk mengajar piano.

Grampa Ross meninggal pada tahun 1957, tetapi Rhea dan ibunya, Bertha, tinggal di daerah itu selama yang mereka bisa. Kami mengadakan pertemuan doa tengah minggu di rumah mereka, untuk menghemat biaya penggunaan pemanas bertenaga bensin di gereja. Anda tidak pernah tahu kapan benda itu bisa cegukan dan menebarkan asap hitam ke seluruh gereja. Selain itu, di gereja tidak ada air. Mereka memiliki anjing berjenis Cocker Spaniel yang mereka keluarkan ke bagian belakang rumah dan menyuruhnya tinggal di sana selama kebaktian doa kami. Entah bagaimana, anjing itu tahu ketika ayah saya berdoa dan berkata, "Amin", menandakan kebaktian berakhir, dan anjing itu akan menerobos ke ruang tamu untuk menyapa kami semua.

Rhea akhirnya menderita penyakit Parkinson dan mulai kehilangan kendali atas tangan kirinya. Sejak saat itu, hati saya merasa sedih saat melihat perjuangannya bermain piano. Ia dan ibunya pindah dari daerah kami ke Chillicothe, Ohio, segera setelah ayahnya meninggal. Di sana, putrinya, Betty, bersama suaminya, Bob Quanstrom, adalah gembala bagi Church of Nazarene. Kami sangat sedih ketika mendengar ia meninggal pada tahun 1966.

Kantor pusat dan bumi perkemahan yang dimiliki Church of Nazarene untuk daerah Upstate New York terletak di Brooktondale. Tanah itu merupakan hasil usaha keluarga Ross dan Miller bersama-sama, hasil akhir dari visi bersama Pdt. Ross dan Dr. Miller. Di sana, pertemuan kamp selalu diadakan pada tanggal 4 Juli setiap tahun, kecuali hal itu bersamaan dengan jadwal Konferensi Umum.

Jika Anda ingin mendengar "I'd Rather Have Jesus" dinyanyikan dengan makna yang baru, Anda perlu datang dan mendengarnya di sini, tepat di mana lagu itu diciptakan. Saya menyanyikan lagu itu di mana pun saya pergi dan memberi tahu orang-orang, bahwa lagu itu bernuansa setengah Wesleyan dan setengah Nazarene; karena George Beverly Shea adalah seorang Wesleyan, dan Rhea adalah seorang Nazarene. Dan, berkat seorang pengkhotbah Baptis bernama Billy Graham, lagu itu tersebar ke seluruh dunia. Saya berada di sebuah Gospel Quartet selama bertahun-tahun dan kami bernyanyi di gereja rumah Bev Shea, yang jika saya ingat dengan benar, berada di Rutherford, New Jersey.

Inilah sebagian dari kisah "I'd Rather Have Jesus". Saya sudah membaca beberapa buku tentang kisah-kisah himne, tetapi belum menemukan satu kisah yang menceritakan bagaimana lagu itu benar-benar diciptakan. (t/Jing Jing)

**Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:**

Nama situs : Hymnary.org

Alamat URL : [http://www.hymnary.org/person/Miller\\_RF?tab=hymnals](http://www.hymnary.org/person/Miller_RF?tab=hymnals)

Judul artikel : Rhea F. Miller

Penulis artikel : Ron Kelly, Jr.

Tanggal akses : 17 Januari 2013

## Tahukah Anda: Sejarah Lagu "Yesus yang Kupilih"

Judul lagu: I'd Rather Have Jesus Penulis: Rhea F. Miller Komposer: George Beverly Shea

Yesus yang kupilih, bukan harta. 'Ku milik Yesus, bukan milik harta. Yesus yang kupilih, bukan gedung, biar tangan-Mu menuntun daku. 'Ku tak mau jadi raja dunia, di bawah kuasa dosa. Yesus yang kupilih, bukan dunia, serta kemewahannya.

Yesus yang kupilih, bukan mulia. 'Ku mau berkorban milik Tuhan. Yesus yang kupilih, bukan nama, rela setia kabarkan Injil. 'Ku tak mau jadi raja dunia, di bawah kuasa dosa. Yesus yang kupilih, bukan dunia, serta kemewahannya.

George Beverly Shea adalah seorang penginjil Kristen. Ia dikenal mulai tahun 1947, yaitu sejak ia bersama kelompok Billy Graham Evangelistic Association, mengadakan rekaman-rekaman kaset, reli-reli rohani di televisi, dan program radio "Hour of Decision". Lantunan suaranya untuk lagu-lagu rohani selalu dikarakteristikkan ke dalam kualitas vokal bas-bariton yang hangat. Tidak diragukan lagi, lagu "YESUS YANG KUPILIH" menjadi lagu yang paling disukai dan satu-satunya lagu yang ia tulis sendiri aransemenya. Lagu itu menjadi "trademark" George sampai sekarang.

George lahir di sebuah keluarga Kristen yang taat, di Winchester, Ontario, Kanada pada tanggal 1 Februari 1909. Ayahnya seorang hamba Tuhan yang sangat setia pada Injil. Ayahnya melayani di Wesleyan Methodist Church dan ibunya memunyai kehidupan rohani yang kuat dan sangat berpengaruh dalam kehidupan George, khususnya dalam bidang musik. George tumbuh di lingkungan perumahan pendeta di New York dan New Jersey. Teman-teman George dan keluarganya sudah mengetahui talenta musik dan suaranya yang menggetarkan. George juga menyanyi secara rutin di gereja ayahnya dan di gereja-gereja lain. Setelah menyelesaikan sekolah menengah, George masuk di Houghton College di New York pada tahun 1928-1929. Karena kesulitan keuangan, George terpaksa keluar dan bekerja sebagai pegawai kantor asuransi di New York. Selama waktu itu, ia tetap tinggal bersama orang tuanya sementara sang ayah melayani di Jersey.

Terkait dengan lagu di atas, George menceritakan dalam bukunya "Songs that Touch the Hear", demikian:

"Ibu adalah pembimbing musik saya. Ia suka sekali mengoleksi bunga, burung, puisi, dan ungkapan-ungkapan bijak. Ia sering membagikan koleksinya dan ia selalu membuat kliping untuk koleksinya itu. Suatu kali, ia meninggalkan tulisannya di rak musik piano. Tulisan itu mendorong saya menulis lagu 'YESUS YANG KUPILIH'. Pada hari Minggu paginya, saya membaca lirik lagu itu, membuat aransemenya, dan menyanyikannya dalam kebaktian di gereja ayah saya. Tentu saja, ibunya, Rhea F. Miller, adalah katalisatornya. Tanpa inspirasi lirik dari ibu saya, tidak akan ada lagu 'YESUS YANG KUPILIH'. Saya tidak pernah menyanyikan lagu seperti ketika saya menyanyikan lagu ini tanpa sedikit pun mengecilkan peran ibu saya."

Tanggal 16 Juni 1934, George menikah dengan Eram Scharfe dan dikaruniai dua orang anak. Mereka pindah ke Chicago, di mana George bekerja sebagai staf stasiun radio WMBI. Pada bulan Juni 1944, George merealisasikan keinginannya untuk menyanyi lagu-lagu rohani pada program radio nasional "Club Time". Selama lebih dari 3 dekade, George melayani bersama Billy Graham Evangelistic Team melalui siaran radio dan televisi, maupun keliling dunia. Tahun 1956, George menerima gelar doktor kehormatan dari Houghton College sebagai pengakuan atas kerja keras, kesetiaan, dan keefektifan sebagai pelayan Kristen.

**Diambil disunting seperlunya dari:**

Nama situs : GEMA (Gudang Elektronik Musik dan Audio)

Alamat URL : [http://gema.sabda.org/sejarah\\_lagu\\_yesus\\_yang\\_kupilih\\_ppk\\_44\\_b](http://gema.sabda.org/sejarah_lagu_yesus_yang_kupilih_ppk_44_b)

Judul asli artikel : Sejarah Lagu "Yesus yang Kupilih" (PPK 44 B)

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 17 Januari 2013



# Bio-Kristi 109/Februari/2013: Henry Clay Morrison

## Pengantar

Salam sejahtera,

Saat menoleh ke belakang, kita akan melihat begitu besarnya jasa yang telah disumbangkan oleh para penginjil. Mulai dari zaman para rasul hingga saat ini, kita tidak dapat menyangkal kerja keras mereka. Menjadi seorang penginjil tentu tidak mudah, apalagi bila kita mengingat besarnya tantangan yang harus dihadapi seorang penginjil. Saat seseorang mengambil keputusan menjadi seorang penginjil, ia perlu membuat komitmen yang tinggi untuk mendedikasikan hidupnya bagi Tuhan, khususnya dalam memberitakan Kabar Baik. Hal itulah yang dilakukan Henry Clay Morrison, seorang penginjil hebat yang berpengaruh di belahan Benua Amerika. Ia telah mengambil satu keputusan yang kemudian mengubah hidup dan pelayanannya. Anda tertarik mengikuti kisahnya? Dalam edisi ini, Anda dapat mengenal Henry Clay Morrison lebih jauh karena kami telah menyajikan kisah lengkap perjalanan pelayanannya. Simak pula kisah di balik julukan Morrison sebagai "Sang Orator". Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,  
Doni K.  
< doni(at)in-christ.net >  
<<http://biokristi.sabda.org/>>

## Karya: Henry Clay Morrison (1857-1942)

Penginjil Henry Clay Morrison (1857 -- 1942) lahir di Barren County, Kentucky, pada tanggal 10 Maret 1857. Orang tuanya meninggal ketika ia masih sangat kecil, sehingga ia dibesarkan di rumah kakeknya. Sebagai anak laki-laki, Morrison peka terhadap hal-hal rohani dan sering merasakan keyakinan akan dosa dalam hidupnya. Dalam sebuah bab di bukunya, "Life Sketches and Sermons", Morrison menceritakan kisah pertobatannya. Ia diselamatkan ketika masih remaja, saat seorang pengkhotbah keliling datang ke komunitas mereka. Segera setelah itu, Morrison merasakan panggilan untuk melayani. Pada usia 19 tahun, ia mendapat izin berkhotbah dan melakukan panggilan pelayanannya sebagai pendeta keliling dan gembala jemaat.

Pada tahun 1890, ia meninggalkan jabatan pastoralnya dan menyerahkan diri sepenuhnya untuk penginjilan dan penerbitan surat kabar rohani "The Old Methodist", yang kemudian menjadi "The Pentecostal Herald". Kepemimpinan penginjilan Morrison dalam aliran Methodis tumbuh pesat dari Kentucky sampai ke sebagian besar negara bagian yang lain, bahkan sampai ke luar negeri. Pertemuan dalam kamp menjadi salah satu tempat favoritnya untuk melakukan penjangkauan. Mungkin tidak ada orang lain seperti dirinya, yang memberi lebih banyak waktu atau kepemimpinan yang efektif ke dalam metode penginjilan. William Jennings Bryan menganggap Morrison sebagai "orator mimbar terhebat di benua Amerika".

Dalam kesulitan keuangan yang besar, Asbury College mempekerjakan Morrison sebagai rektor pada tahun 1910. Dengan bantuan dari pembaca "Pentecostal Herald" dan reputasi nasionalnya sebagai pengkhotbah besar, Morrison mampu melunasi utang besar yang melilit perguruan tinggi itu dan meningkatkan baik reputasi sekolah tinggi tersebut maupun jumlah mahasiswanya. Morrison juga memiliki peran yang penting dalam pendirian Asbury Theological Seminary pada tahun 1923. Bahkan, setelah mengundurkan diri dari jabatan rektor di Asbury College pada tahun 1925, Morrison diminta sekali lagi untuk menjabat sebagai rektor pada tahun 1933 di bawah krisis keuangan lain. Ia menjabat periode keduanya sampai tahun 1940. Di sepanjang hidupnya, Morrison menerbitkan 25 buku yang kesemuanya ditujukan untuk pembaca awam. Morrison meninggal di rumah seorang pendeta yang mengundangnya untuk melakukan kebaktian kebangunan rohani di Elizabethton, Tennessee, 24 Maret 1942. (t/Jing Jing)

### Diterjemahkan dari:

Nama situs : Asbury University

Alamat URL : <http://www.asbury.edu/offices/library/archives/biographies/henry-clay-morrison>

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 18 Januari 2013

## Tahukah Anda: Henry Clay Morrison -- Sang Orator yang Hebat

"Suara trompet, berseru ke seluruh dunia, meminta hati manusia bersukacita, di dalam Dia yang mati untuk semua! Bagi semua Tuhanku disalibkan; bagi semua, bagi semua, Juru Selamatku telah mati."

Dr. Morrison adalah seseorang yang memiliki bakat alami. Ia dilahirkan sebagai seorang orator alami, sama seperti Spurgeon, Parker, Bascom, dan para pengkhotbah besar lainnya. Perawakannya gagah, kepalanya dimahkotai dengan rambut seputih salju dalam usia senjanya. Wajah dan air mukanya seperti yang digambarkan oleh George Whitefield dalam karyanya yang berjudul "A Magazine of Eloquence". Suaranya bersemangat, nadanya lembut seperti suara seorang anak, tetapi nyaring bagai trompet. Whitefield berkata, "Aku menyukai orang-orang yang menggunturkan firman Allah karena saat ini dunia Kristen sedang tertidur lelap, dan tidak ada yang dapat membangunkan mereka dari tidur itu kecuali seruan yang nyaring."

Hanya ada sedikit orang yang bisa mengungguli Morrison dalam hal ini. Baginya, kefasihan berpidato bukanlah sesuatu yang dipelajari, melainkan sudah ada di dalam dirinya secara alamiah; sama seperti musik bagi seorang musisi, atau puisi bagi seorang penyair. Namun, sama seperti para ahli dalam bidang yang lain, kemampuan seorang orator juga akan diuji, dan ujian terberatnya adalah apakah ia memiliki kekuatan untuk menyentuh dan menghidupkan kembali gairah yang lesu pada orang lain.

Kefasihan berpidato dibawanya sejak lahir dan berdiam di dalam dirinya, seperti yang diteriakkan Richard Brinsley Sheridan (pujangga Inggris, pemilik London Theatre Royal -- Red.) ketika ia gagal berbicara di hadapan penonton yang mengejeknya, "Itu ada di dalam diriku -- itu ada di dalam diriku, dan itu akan muncul."

Benjamin Disraeli, Perdana Menteri Inggris keturunan Yahudi, yang gagal dalam pidato pertamanya di hadapan parlemen juga berseru, "Akan tiba saatnya, Anda akan mendengarkan saya." Hal yang sama juga terjadi pada Morrison muda, saat ia lupa tentang apa yang akan dikhotbahkannya, ia hanya bisa berseru, "Allah telah memanggil saya untuk berkhotbah." Keyakinannya terhadap panggilan itulah yang membuatnya menjadi sang Orator.

Injil memiliki segala sesuatu yang dapat menginspirasi dan menghasilkan seorang orator jika semua hal itu lahir dalam dirinya. Ada keagungan dan kemegahan tentang pesan Injil yang mengobarkan jiwa pengkhotbah, sebagaimana yang dikatakan seseorang, "Para pekabar Injil memiliki lahan terbaik untuk kefasihan yang lembut, khusyuk dan luhur, hal yang paling agung disajikan, kepentingan yang paling penting dibahas, dan motif yang paling lembut didorong. Allah dan para malaikat, pengkhianatan Setan, penciptaan, kehancuran dan pemulihan dunia, inkarnasi, kematian dan kebangkitan serta pemerintahan Anak Allah; hari penghakiman, alam

semesta yang terbakar, keabadian, surga dan neraka, semua berlalu di depan mata. Apa pentingnya perselisihan kecil di Yunani atau ambisi Filipus? Apa pentingnya plot dan kemenangan Roma, atau pengkhianatan Cataline dibandingkan dengan ini? Jika secara pendidikan, penelitian, dan (penyertaan) Roh Kudus para pelayan Tuhan cukup memenuhi syarat; jika mereka merasa bahwa topik yang mereka sampaikan sama banyaknya dengan Demosthenes dan Cicero, apakah mereka akan menjadi orang yang paling fasih berbicara di bumi? Dan, apakah mereka akan dihormati di semua tempat yang memiliki pemikiran sepele? "Pidato tentang Injil benar-benar merupakan khotbah yang disemangati oleh kekuatan keyakinan adikodrati dan persuasi." Cowper, seorang penyair, menggambarkan dengan baik para orator Injil dalam puisinya:

Tema yang diangkatnya bersifat ilahi, jabatannya suci, Ia sangat dapat dipercaya; oleh-Nya hukum yang dilanggar mengguntur. Dan, oleh-Nya dalam alunan semanis yang dilantunkan malaikat, Injil membisikkan perdamaian; Ia menegakkan yang kuat, memulihkan yang lemah, mendapatkan kembali yang tersesat, membalut yang patah hati. Dan, mengelilingi diri-Nya dalam persenjataan sifat surgawi yang lengkap, berhiaskan kekuasaan yang terang seperti milik-Nya dan mengarahkan semua aturan disiplin suci, untuk perang yang mulia, sekumpulan umat pilihan Allah menurut sakramen.

Dalam pelayanan Dr. Morrison, kita melihat ilustrasi dari semua hal ini. Karunianya sebagai orator Injil tidak dibingungkan oleh hal-hal di bumi. Ia bisa mendapat keberuntungan jika ia kuliah, tetapi semuanya itu ditanggapi dengan penolakan yang positif. Pengkhotbah Injil sering kali dimanjakan dengan orator brilian seperti itu. Namun, Dr. Morrison tidak dijual, demikian pula karunianya atau keyakinannya karena karunianya yang besar bukanlah berasal dari bumi, dan ia tidak akan memakai mereka untuk urusan duniawi. Karunia Allah yang besar kepadanya itu harus ditujukan untuk tujuan yang suci. Ia datang seperti seseorang dari zaman dahulu "untuk mengganggu kedamaian mimbar, dan mengguncangkan satu dunia dengan guruh yang lain". Ia memiliki semangat yang besar serta kekuatan yang dramatis.

Ada sebuah cerita tentang seorang profesor yang pergi dengan salah seorang siswa untuk mendengar uskup Simpson menyampaikan salah satu khotbah yang terbesar. Ketika mereka keluar, siswa itu mulai membicarakan tentang seni berdeklamasinya. Profesor itu menjawab, "Seni berdeklamasi! Itu bukan seni berdeklamasi. Itu adalah Roh Kudus." Jadi, pada kesempatan besar ketika Dr. Morrison membumbungkan sayap pemikiran dan emosi suci dari orang-orang yang duduk di bawah, ia merasakan ada sesuatu yang lebih daripada kekuatan manusia dalam khotbah. Itu adalah Roh Kudus.

Hugh Price Hughes, penyulut semangat mimbar dari Inggris, pernah berkata kepada Dr. Jowett, "Pendeta penginjilan selalu di ambang jurang. Benar, selalu ada sesuatu yang bergerak dalam jiwanya." Sebelum pikiran menjadi sebuah gairah, maka pikiran tidak akan menjadi kekuatan. Bagi Dr. Morrison, berkhotbah merupakan gairah sehingga ia selalu menjadi model dan contoh yang bagus. Tidak hanya untuk orang-orang yang ia layani, tetapi juga untuk mereka yang ia ajar. Para siswa di Asbury College merupakan contoh perhimpunan yang istimewa. Ketika Dr. Morrison akan datang dari beberapa

kampanye dan akan berkhotbah di kapel, serta berbicara di pertemuan khusus mahasiswa, mereka duduk di kaki salah satu pengkhotbah besar Amerika. Tidak terlalu mengherankan jika di Asbury ternyata banyak sekali pendeta dan penganjur. Banyak khotbah paginya yang menyala dengan pikiran luhur, berkilau dengan humor, mengguntur dengan kebenaran, kefasihan yang sensasional, dan pesona seperti puisi untuk musik. Kefasihan, gairah, dan pidatonya, merupakan teguran untuk ketenangan mimbar, keduniawian gereja, dan tidak melakukan apa pun dari banyak orang yang mengaku Kristen. Tampaknya, ia sedang berkata seperti salah satu orator zaman dahulu, "Saudara-saudara, untuk tidak berkobar-kobar adalah kegilaan, jika kita memercayai keyakinan kita." Ia menentang jenis agama yang dingin, formal, suam-suam kuku, dan tidak murni. Keyakinannya adalah, jika gereja ingin menjadi murni, gereja harus bergairah. Dia mengecam kecenderungan modern yang menekan emosi dalam agama dan gereja. Ia percaya bahwa api pengabdian dan kesucian harus terus menyala di atas altar gereja.

Tugas kita usai. Penghargaan kita diberikan kepada orang besar -- mungkin juga orang baik -- salah seorang dari orang-orang besar Allah. Kapan kita melihat orang yang seperti dia lagi? Kita akan merindukannya. Suatu kali di Westminster Abbey, London, kami berdiri di depan batu nisan John dan Charles Wesley; di atasnya tertera kata-kata: "Allah mengubur pekerja-pekerja-Nya, tetapi Allah melanjutkan pekerjaan-Nya." Para pengkhotbah, penganjur, misionaris, orang percaya yang besar telah mati, tetapi Allah melanjutkan pekerjaan mereka. "Berbahagialah orang mati, yang mati dalam Tuhan dari sekarang: Ya firman Roh, supaya mereka beristirahat dari jerih lelah mereka; dan karya-karya mereka berlanjut."

Dalam arti sebenarnya, karya Dr. Morrison akan berlanjut. Meskipun ia telah pergi ke rumah kekalnya untuk peristirahatan abadi, namun karyanya berlanjut. Melalui khotbah-khotbah yang telah diberitakan dan dipublikasikan, dan buku-buku yang telah ia tulis, ia masih melanjutkan karyanya. Melalui para pengkhotbah, penganjur, dan misionaris yang terinspirasi dan diajar olehnya, karyanya akan terus berlanjut. Melalui perguruan tinggi dan seminari di mana ia mencurahkan waktu, dana, perhatian, dan pengabdian yang tak kenal lelah, ia masih melanjutkan. Melalui pers yang didirikan dan diurusnya, pesan-pesan disiarkan ke negara dan sampai ke ujung bumi melalui majalah dan buku dalam volume yang tidak berkurang, ia masih melanjutkan karyanya.

"Mereka yang mempertobatkan banyak orang kepada kebenaran, akan bersinar seperti bintang selama-lamanya." (t/Jing Jing)

#### Diambil dan diterjemahkan dari:

Nama situs : O Christian.com  
 Alamat URL : <http://articles.ochristian.com/article14956.shtml>  
 Judul artikel : HENRY CLAY MORRISON -- PROPHET, WARRIOR, ORATOR  
 Penulis : George Whitefield Ridout  
 Tanggal akses : 18 Januari 2013

# Bio-Kristi 110/Maret/2013: Robert Gilmour LeTourneau

## Pengantar

Salam sejahtera,

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk menunjukkan wujud pelayanannya kepada Tuhan: menjadi seorang pengkhotbah, penginjil, pendeta, misionaris, dan masih banyak lagi. Namun, tidak jarang kita juga menjumpai beberapa orang yang melayani Tuhan dengan cara yang sedikit berbeda, yaitu dengan memberikan apa yang ia miliki, yang dapat diberikan untuk pekerjaan Tuhan.

Pada edisi ini, kami menyajikan sebuah ulasan tentang Robert Gilmour LeTourneau yang adalah seorang pengusaha. Ia mempersembahkan sejumlah besar dari pendapatannya untuk pekerjaan dan pelayanan Tuhan. Selain dikenal sebagai seorang pengusaha dan dermawan, Robert Gilmour LeTourneau juga dikenal sebagai seorang yang genius dan berjasa bagi perkembangan industri dunia. Seperti apa perjalanan hidupnya? Apakah ia juga memiliki kehidupan Kristen yang patut diteladani? Mari kita simak sajian ini. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,  
Doni K.  
< doni(at)in-christ.net >  
<<http://biokristi.sabda.org/>>

## Riwayat: Robert Gilmour Letourneau (1888-1969)

Pengusaha Kristen Dirangkum oleh: Doni K.

Robert Gilmour LeTourneau lahir pada tanggal 30 November 1888. Orang tuanya adalah orang yang takut akan Allah. Sejak kecil, ia telah mendengar tentang Injil melalui kedua orang tuanya. Meskipun kedua orang tuanya Kristen, LeTourneau pernah menolak firman Allah sampai ia berusia 16 tahun. Syukurlah, hal itu tidak berlanjut. Melalui doa kedua orang tuanya yang tak henti-henti, LeTourneau akhirnya memilih untuk mengikut Kristus.

Sejak usia 14 tahun, Letourneau sudah sering pergi ke berbagai tempat di Amerika Serikat. Ia mempelajari beberapa keahlian di beberapa bidang seperti kerajinan logam, permesinan, dan kelistrikan. Karena kesukaannya melanglang buana dan belajar banyak keahlian ini, LeTourneau memiliki cukup banyak pengalaman dalam hal pengelasan, penebangan kayu, perkayuan, pertambangan, dan mesin kendaraan. Alhasil, LeTourneau mencapai puncak kesuksesan di bidang bisnis perindustrian dan rancang bangun mesin-mesin berat.

Saat berusia 30 tahun, LeTourneau mengabdikan dirinya kepada Allah dengan menjadi seorang pengusaha. Ia pun dikenal sebagai seorang industrialis yang mengabdikan dirinya untuk menjadi "pengusaha untuk Tuhan". Sebenarnya, LeTourneau menyadari bahaya yang muncul dari kecintaannya terhadap hal-hal yang terkait dengan mesin. Ia sadar bahwa dunia permesinan bisa memadamkan pengabdianannya kepada Allah. Namun, dalam anugerah Allah, pengabdianannya itu tetap bertahan hingga lebih dari 50 tahun.

Sepanjang hidupnya, LeTourneau mendapatkan ratusan hak paten atas barang-barang yang dibuatnya dan berhasil membuat sekitar 300 penemuan baru. Ia memperkenalkan ban karet ke dalam industri peralatan berat, menemukan dan mengembangkan "Electric Wheel", memelopori pengelasan dengan berbagai jenis logam dan membangun platform untuk pengeboran lepas pantai. Selain itu, ia juga membuat mesin derek untuk memindahkan pesawat tempur dan pesawat pengebom yang rusak, baik di atas kapal induk maupun di darat. Selama PD II, mesin-mesin berat LeTourneau terhitung sekitar tiga perempat dari seluruh mesin berat yang digunakan. LeTourneau telah merancang dan membangun mesin-mesin yang melebihi imajinasi orang biasa, sehingga penemuan-penemuannya tersebut masih diterima secara luas hingga kini.

Walaupun kesuksesannya terus menanjak, pengabdianannya kepada Tuhan tidak pernah padam. Api yang mendorongnya untuk menjadi kreatif dalam bidang industri juga ikut mendorong dirinya untuk masuk ke dalam penginjilan dan pemuridan. Ia menjalani kehidupannya sebagai seorang pengusaha sekaligus saksi Kristus. Ia mengambil tugas untuk menjadi pendeta purnawaktu dan mengadakan kebaktian-kebaktian rutin di pabrik-pabriknya. LeTourneau dan istrinya juga mendirikan sebuah universitas yang kini dikenal sebagai LeTourneau University ([www.letu.edu](http://www.letu.edu)). LeTourneau University yang didirikan bersama sang istri menjadi pencapaian terbesar LeTourneau. Dengan

pendirian universitas tersebut, ia melipatgandakan pengaruhnya serta menyebarkannya ke seluruh dunia melalui para pemuda Kristen berdedikasi yang belajar di universitas itu. Selain itu, ia juga membuka dan membiayai pelayanan misi di Liberia, Afrika Barat, dan juga di Peru, Amerika Selatan. Publikasi bulanan NOW (diterbitkan oleh LeTourneau University - Red.) yang dimulainya telah menjangkau 600.000 orang dan telah menyebar ke seluruh dunia. Sebagai pengusaha Kristen, LeTourneau tetap senang mengelilingi dunia sambil bersaksi tentang Kristus.

Banyak buku yang memuat kisah hidupnya telah diterbitkan, termasuk autobiografinya yang menjadi salah satu buku terlaris, "Mover of Men and Mountains", yang diterbitkan oleh penerbit Zondervan. Buku itu masih dicetak sampai hari ini, 30 tahun setelah kematiannya. Buku ini juga telah diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke dalam berbagai bahasa. Melalui pelayanan misi yang dilakukan LeTourneau Foundation dengan memberi bantuan, baik kepada individu-individu maupun organisasi-organisasi di seluruh penjuru dunia, banyak orang yang datang kepada iman di dalam Kristus.

Nas firman Tuhan yang mendorong hidupnya adalah [Matius 6:33](#) "Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu." (t/Yudo)

**Dirangkum dari:**

1. \_\_\_\_\_. "The Man Robert Gilmour LeTourneau". Dalam <http://www.letu.edu/Academics/library/museum/Publications/index.html>
2. Wendy Jeffries, Randy Alcorn. "Robert G. LeTourneau". Dalam <http://www.epm.org/resources/2011/Feb/17/lesson-priorities-rg-letourneau/>



## Tahukah Anda: R. G. Letourneau -- Menabur untuk Tuhan

R. G. LeTourneau memahami tujuan Tuhan memberkatinya secara finansial. Sebagai seorang penemu alat-alat berat, LeTourneau mencapai sebuah titik dalam hidupnya sehingga ia mempersembahkan 90 persen dari pendapatannya kepada Tuhan, seperti yang dikatakannya, "Aku menyekop uang itu, dan Tuhan menyekopnya kembali, hanya saja Tuhan memunyai sekop yang lebih besar dariku."

Keluarga saya telah mendapatkan "sekop yang lebih besar" dari Tuhan, yaitu pemeliharaan yang diberikan-Nya kepada orang yang memberi. Dalam beberapa hal, pertolongan itu terlihat nyata, seperti sebuah cek yang tak disangka-sangka, atau ketika kami diberi sesuatu yang sebelumnya kami pikir harus kami beli, atau dalam bentuk kesalahan hitung yang kami temukan saat memperkirakan tabungan kami.

Pada saat-saat yang lain, pemeliharaan Tuhan tidak terlihat jelas tetapi sama nyatanya. Mesin cuci yang seharusnya sudah tak dapat digunakan 10 tahun yang lalu, sampai sekarang masih bisa bekerja dengan baik. Begitu pula dengan mobil yang telah berjalan sejauh 260.000 km masih dapat dipakai selama 2 tahun lagi, tanpa memerlukan pemeliharaan selain penyetelan berkala. Tabungan yang seharusnya sudah habis sebelum akhir bulan, entah mengapa masih cukup sampai bulan berikutnya. Semua itu seperti apa yang Tuhan perbuat atas minyak dan roti yang dimiliki janda pada zaman Elisa, juga seperti apa yang diperbuat-Nya atas pakaian dan alas kaki anak-anak Israel selama mereka berjalan di padang gurun. Saya yakin bahwa kadang-kadang Tuhan memberi anugerah untuk memanjangkan umur benda-benda yang seharusnya sudah harus diganti.

Kita sering kali mengucapkan syukur atas pemeliharaan Tuhan yang semacam itu, termasuk ketika Ia mencegah kecelakaan atau insiden yang bisa memaksa kita mengeluarkan biaya yang besar. Akan tetapi, Tuhan tidak hanya memelihara kita dengan memberi sesuatu kepada kita, kadang-kadang Ia juga melakukannya dengan cara menahan sesuatu dari kita. Pernahkah Anda menyadari bahwa uang yang kita miliki seakan menguap ke berbagai arah? Ketika Bangsa Israel membangun rumah mereka dengan papan-papan, tetapi membiarkan Bait Allah tetap menjadi puing-puing, Tuhan berkata kepada mereka, "Perhatikanlah keadaanmu! Kamu menabur banyak, tetapi membawa pulang hasil sedikit ... [kamu] bekerja untuk upah ... Yang ditaruh dalam pundi-pundi yang berlobang!" ([Hagai 1:5-6](#)). Tuhan menjelaskan bahwa Bangsa Israel mengumpulkan bagi diri mereka sendiri, bukan untuk Tuhan. Ia membuat keuntungan mereka menjadi sedikit dan mengembuskannya agar keuntungan itu tidak langsung habis ([Hagai 1:9-11](#)). Demikian juga, kita harus memerhatikan bagaimana cara kita dalam memberi. Kita perlu mendorong diri kita masing-masing untuk memberi lebih banyak kepada Tuhan dan meminta-Nya untuk mencukupkan apa yang kita miliki. Itu lebih baik daripada berusaha untuk menahan milik kita, tetapi hanya akan memandangnya mengalir keluar dari kantong kita sendiri. (t/Yudo)

**Diambil dan diterjemahkan dari:**

Nama situs : Enternal Perspective Ministries.com

Alamat URL : <http://www.epm.org/resources/2011/Feb/17/lesson-priorities-rg-letourneau/>

Judul asli artikel : A Lesson on Priorities from R.G. LeTourneau

Penulis : Randy Alcorn

Tanggal akses : 25 Februari 2013

# Bio-Kristi 111/Maret/2013: Dante Alighieri

## Pengantar

Salam sejahtera,

Di dunia ini, ada banyak karya sastra menarik yang pantas dipelajari dan dikagumi. Namun, karya sastra yang mengangkat kisah yang memiliki penekanan pada makna teologis bisa dikatakan tidak terlalu banyak. Syukurlah, Tuhan menciptakan Dante Alighieri untuk "mewarnai" dunia sastra dengan nilai kekristenan. Ia merupakan salah satu sastrawan besar pada abad 13. Karyanya tidak hanya menarik, tetapi juga memiliki makna teologis yang sangat mendalam. Untuk mengetahui karya-karya Dante Alighieri lebih detail, kami ajak Pembaca untuk menyimak sajian kami dalam edisi ini.

Untuk menyongsong Paskah, dalam edisi ini Anda juga dapat menyimak sebuah renungan Paskah, yang kiranya dapat menjadi refleksi Anda secara pribadi dalam menghargai karya keselamatan yang Tuhan Yesus lakukan bagi kita.

Akhir kata, Bio-Kristi mengucapkan "Selamat Paskah 2013", kiranya kuasa kemenangan Kristus menolong kita menjadi pemenang di mana pun kita berada, seperti yang dikehendaki-Nya. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,  
Doni K.  
< doni(at)in-christ.net >  
<<http://biokristi.sabda.org/>>

## Karya: Dante Alighieri (1265-1321)

Penyair dan Penulis Rohani Diringkas oleh: Doni K.

Tidak diragukan lagi, Dante Alighieri adalah seorang penyair Italia terbesar. Banyak pembaca yang berpendapat bahwa ia merupakan salah satu penyair terbesar yang pernah ada di peradaban Barat. Seorang penyair berkebangsaan Irlandia, W.B. Yeats, menyebut karya Dante sebagai "imajinasi paling tinggi umat Kristen".

Dante Alighieri lahir di Florence, Italia, pada tahun 1265. Dante merupakan keturunan keluarga miskin, tetapi mulia. Ia adalah salah satu dari tujuh pejabat terpilih yang bertanggung jawab di pemerintah Florence. Namun, Partai Dante dan para pemimpinya (termasuk Dante) akhirnya dikeluarkan dari Florence setelah terjadinya peristiwa tabrakan pada bulan Mei 1300, yang menyebabkan munculnya perkelahian yang berkembang menjadi perang saudara. Setelah itu, ia menghabiskan sisa hidupnya di pengasingan.

Pada tahun 1293, ia menerbitkan sebuah buku yang berjudul "Nuova Vita" (The New Life) yang menceritakan bagaimana ia jatuh cinta kepada seorang gadis muda (Beatrice), dan menemukan kebahagiaannya yang terbesar ketika memikirkan dan melihat gadis itu dari jauh. Sekitar tahun 1304, ia menerbitkan "De Vulgari Eloquentia", argumen untuk puisi dan karya-karya lain dalam bahasa yang dipakai oleh kebanyakan orang dalam masanya: Bahasa Italia, bukan Bahasa Latin. Pada saat yang sama, ia menulis "IL Convivio" (The Banquet) yang membahas tata bahasa, gaya puisi, dan keluhan atas isi puisinya (khususnya dalam buku "Nuova Vito") yang telah banyak disalahpahami. Pada tahun 1313, ia menerbitkan "De Monarchia" ("On Monarchy" atau "A Treatise on Government") yang mengemukakan pendapat bahwa kewenangan seorang pangeran sekuler tidak berasal dari otoritas gereja, dan tidak diberikan kepadanya oleh Paus, tetapi datang langsung dari Allah (walaupun dalam praktiknya, ia seharusnya ditentukan oleh instruksi moral dari otoritas spiritual).

Tidak lama kemudian, Dante juga mulai menulis karya "Commedia" -- sebuah cerita yang "dimulai dengan kesedihan dan berakhir dengan sukacita". Karyanya tersebut diberi judul "The Comedy". Kemudian, seorang penulis Italia membahas karyanya dan memberi judul "The Divine Comedy", yang membuatnya lebih dikenal dengan judul itu hingga saat ini. Tampaknya, ia telah menyelesaikan bagian pertama dari tiga bagian di tahun 1314, dan bagian yang terakhir hanya sesaat sebelum kematiannya, pada tanggal 14 September 1321.

Plot dari The Comedy begitu sederhana. Kisahnya dimulai dengan Dante yang tersesat dan berjalan di hutan gelap, dan tidak dapat mengingat bagaimana ia sampai di sana atau berapa lama ia telah berjalan. Di sana, ia bertemu dengan beberapa orang serta mengalami beberapa petualangan menarik dan filosofis sehingga pada suatu ketika, ia bertemu dengan Beatrice dan menyaksikan seluruh himpunan makhluk surga berkumpul bersama-sama, dan mendapatkan penglihatan kemuliaan Allah sendiri. Dan, di sinilah puisinya berakhir.

## Dante dan Beberapa Makna

Dalam karyanya, "The Comedy", ia percaya bahwa untuk memutuskan diri dari setiap ikatan kesetiaan dan kasih sayang berarti menjalani kekerasan hati, hilangnya perasaan manusia, yang dengan tepat digambarkan oleh citra kebekuan yang abadi. Ia percaya bahwa Tuhan adalah pusat dari realitas. Ia juga percaya bahwa sifat dari sesuatu hanya dapat dipahami dengan mempertimbangkan hal itu sebagai sesuatu yang diciptakan, dan dengan melihatnya dalam hubungannya dengan Tuhan, Sang Pencipta. Karena itu, ia lebih percaya bahwa seseorang yang bersikeras bahwa dirinya adalah pusat alam semesta, menyangkali sifat dasarnya, menyangkal realitas terdalam tentang dirinya sendiri, dan dengan demikian hidup dalam kebohongan 24 jam sehari. Oleh karena itu, ia berbicara tentang jiwa-jiwa di neraka sebagai "orang-orang yang telah kehilangan kebaikan intelek". Dan puisinya, pada satu sisi merupakan cerita imajinatif tentang konsekuensi dalam kekekalan, kaitannya dengan relasi yang benar atau yang salah dengan Allah.

Namun sesungguhnya, karya itu memiliki banyak arti. Dante menggambarkan metodenya dalam sebuah surat kepada pelindungnya, Can Grande, dengan mengacu pada pembukaan Mazmur 114. Ia mencatat bahwa ayat ini menunjuk pada (1) pembebasan historis Israel dari perbudakan di Mesir, (2) penebusan kita oleh tindakan Kristus, (3) pertobatan/perubahan jiwa dari kebusukan dosa terhadap keadaan yang penuh rahmat, dan (4) keberangkatan jiwa yang ditebus dari kehidupan ini menuju kebebasan yang kekal mulia. Ia melanjutkan dengan mengatakan bahwa karyanya memiliki makna alegoris berganda, yang juga bermakna secara harfiah.

Sarjana Yahudi menggunakan istilah Pardesh, yang merupakan singkatan empat huruf (P, R, D, Sh) untuk empat tingkat penafsiran, secara umum sesuai dengan literal, moral, analogis, dan mistis, milik Dante. Akan tetapi, penafsiran rangkap empat ini tidak asli milik Dante. Ide penafsiran rangkap empat ini diambil alih ke dalam komentar Kristen tentang Kitab Suci oleh ulama besar abad ketiga, Origenes, dari Alexandria, Mesir. Dan, melaluinya, hal itu menjadi pendekatan standar untuk tradisi Aleksandria tentang Studi Alkitab. Hal ini muncul di beberapa tempat, misalnya dalam buku "Who Is Ayn Rand?" karya Nathaniel Branden (sekarang tidak dicetak dan sulit untuk ditemukan). Branden menjelaskan bagian ketika Ayn Rand berkata, "Saya tidak percaya pada tulisan itu secara insting atau perasaan. Saya bisa memberikan alasan untuk setiap paragraf yang saya tulis." Seorang pendengar membaca paragraf lima dari novel Atlas Shrugged, dan memintanya untuk menganalisisnya. Ia menjawab dengan membedakan empat tingkat makna dan menjelaskan bagaimana ayatnya berfungsi pada setiap tingkat. Empat tingkat itu berhubungan sangat baik dengan empat tingkat Pardesh, atau Origenes, atau Dante.

## Dante Berbicara Tentang Orang Berdosa

Dalam karyanya, "The Comedy", Dante melihat ke dalam dirinya dan menemukan ada kapasitas untuk kejahatan. Ia melihat kemungkinan yang dapat terjadi atas seseorang untuk berbalik dari Tuhan dan menyetujui dosa. Pada awalnya, seseorang mungkin

melakukannya dengan cara yang sangat masuk akal, begitu tampak polos. Kemudian, penyimpangan kecil tersebut diikuti dengan penyimpangan yang lebih besar, dan apa yang disebut kegagalan pada saat-saat kelemahan menjadi pilihan yang pasti untuk melakukan hal-hal yang salah. Ia juga memberikan penjelasan tentang bagaimana satu dosa mengarah secara alami ke dosa yang lain, dari keikutsertaan yang kecil menjadi pengkhianatan yang paling tinggi. Dalam karyanya, "Inferno", Dante bersikap kasar dan lebih buruk daripada beberapa orang berdosa yang ia temui di kotanya. Karya itu juga menceritakan diri Dante yang berhadapan dengan fakta korupsi dalam jiwanya sendiri dan mundur dalam kengerian, bukan ketidakpuasan Dante dalam mengutuk dosa orang asing, melainkan penerimaan dan identifikasi Dante terhadap penghakiman Allah atas dosanya sendiri. Dantelah orang berdosa yang menyadari bahwa ia membutuhkan bantuan, kebutuhan utama Dante menerima tawaran Tuhan untuk mengampuni, menyucikan, mereformasi, mengubah, dan memperbaiki dirinya, seperti yang ditunjukkan pada api penyucian dosa. Dan, inilah yang menjadi awal cerita kehidupan dalam persatuan dengan Kristus, hidup kekal yang dimulai dari bumi ini. (Kristus, khususnya dalam Injil Yohanes, sering berbicara tentang hidup kekal dalam waktu sekarang sebagai sesuatu yang dimiliki oleh orang percaya saat ini, bukan sesuatu yang akan diterima setelah kematian atau di pengadilan terakhir.) (t/Jing Jing)

**Diterjemahkan dan diringkas dari:**

Nama situs : Biographical sketches of memorable Christian of the past

Alamat URL : <http://justus.anglican.org/resources/bio/244.html>

Judul asli artikel : A Dante Alighieri, Poet, Spiritual Writer 15 September 1321

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 19 Februari 2013

## Renungan: Gambaran Tentang Paskah

Bacaan: [Keluaran 12:1-20](#) Nats : "Anak domba Paskah kita juga telah disembelih, yaitu Kristus." ([1 Korintus 5:7](#))

Paskah pertama yang dirayakan Bangsa Israel penuh dengan ketegangan dan misteri bagi anak-anak Bangsa Yahudi. Mereka melihat ayah mereka memanggang domba. Mereka memerhatikan bagaimana para ayah membubuhkan darah domba pada kedua tiang pintu dan ambang atas pintu rumah mereka. Mereka mendengarkan dengan mata yang terbuka lebar dan bertanya-tanya saat ayah mereka mengatakan bahwa malaikat maut akan membunuh anak sulung di setiap rumah yang tidak ditandai dengan darah.

Sore harinya, dengan mengenakan pakaian dan kasut (bersiap untuk pergi), para anggota keluarga berkumpul dalam kelompok-kelompok untuk memakan daging domba. Mereka memakan hidangan Paskah yang terdiri atas sayuran pahit dan roti tak beragi. Selepas tengah malam, mereka mengumpulkan harta benda dan meninggalkan Mesir untuk memulai hidup baru sebagai bangsa yang merdeka.

Perbudakan yang dialami oleh Bangsa Israel di Mesir memberi gambaran kepada kita, orang-orang percaya dalam Kristus, tentang bagaimana kita telah dilepaskan dari perbudakan dosa. Domba yang disembelih mengacu pada Yesus Kristus, "Anak domba Paskah kita juga telah disembelih." ([1 Korintus 5:7](#)) Percikan darah itu melambangkan tindakan iman yang melaluinya kita memperoleh keselamatan.

Sudahkah Anda mengalami sukacita keselamatan yang dikaruniakan kepada setiap orang yang percaya kepada Anak Domba Allah?

Segala pujian bagi Anak Domba, yang telah menerima aku. Melalui iman dalam nama Juru Selamat yang mengagumkan. Kepada-Nya aku mencurahkan isi hati, darah-Nya diterapkan. Ia telah menderita untuk aku, Dia telah mati untuk aku. (Wesley)

Anak Domba yang mati untuk menyelamatkan kita kini, menjadi Gembala yang hidup untuk memimpin kita.

### Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Alkitab SABDA

Alamat URL : <http://alkitab.sabda.org/illustration.php?id=2623>

Penulis : HVL

Tanggal akses : 15 Maret 2013

Renungan ini juga dapat Anda baca di:

[http://paskah.sabda.org/gambaran\\_tentang\\_paskah](http://paskah.sabda.org/gambaran_tentang_paskah)

## Tahukah Anda: Dasar dari Keyakinan Dante Alighieri

Dalam menulis puisinya, Dante memiliki keyakinan dasar sebagai berikut.

1. Orang-orang bertanggung jawab kepada Allah.
2. Umat manusia diciptakan oleh Allah yang penuh kasih, yang diharapkan memilih kebenaran untuk bertemu dan tinggal bersama Allah.
3. Manusia memiliki kehendak bebas dan bisa mendapatkan pengalaman hidup tentang waktu dan kekekalan. Namun demikian, manusia harus belajar untuk menginginkan Allah dan kehendak-Nya.
4. Pemahaman yang tepat mengarah pada tindakan yang benar, sedangkan pilihan yang salah menggagalkan maksud Tuhan. Dengan demikian, mengakibatkan konsekuensi yang negatif.
5. Dosa yang tidak diampuni memusnahkan orang berdosa, merampas kemanusiaan mereka, sedangkan kebajikan Kristen memungkinkan orang untuk berkembang ke dalam kepenuhan Allah yang dimaksudkan untuk mereka miliki.

Dengan berpatok pada dasar itu, Dante juga menulis sebuah puisi yang berjudul "The Divine Comedy". Puisi ini menyajikan sebuah penglihatan tentang kasih Allah yang nyata dalam pemerintahan-Nya atas alam semesta dan dalam kasih karunia-Nya yang dinyatakan bagi umat manusia. Puisi ini mengeksplorasi isu sentral yang memengaruhi makna dan tujuan hidup, yang terus memuncak hingga banyak sekali pujian yang dinaikkan kepada Tuhan karena kebijaksanaan jalan-jalan-Nya.

Demikianlah Dante menetapkan standar Kristen untuk meraih prestasi dalam sastra. Benar-benar pantas dihargai! (t/Yudo)

Sumber: [http://www.christianhistoryinstitute.org/magazine/article/divine-imagination/#toc\\_item1](http://www.christianhistoryinstitute.org/magazine/article/divine-imagination/#toc_item1)}}



# Bio-Kristi 112/April/2013: Betty Olsen

## Pengantar

Salam sejahtera,

Banyak di antara kita yang sering kali memandang rendah pelayanan wanita, baik dalam penginjilan, misi, maupun pengajaran. Padahal, sadar atau tidak, di sekitar kita banyak sekali wanita yang lebih "perkasa" daripada pria, baik dalam hal keberanian, ketegaran, dan semangat dalam pelayanan. Hal ini telah dibuktikan oleh Betty Olsen, wanita yang dapat menjadi inspirasi karena keberaniannya mengorbankan nyawa untuk Kristus melalui pelayanan misi yang dikerjakannya. Dengan membaca riwayat Betty Olsen, kami berharap kesetiaan Anda dalam mengikut Kristus akan semakin bertambah. Selain itu, Anda juga dapat membaca informasi tentang Berita PESTA dalam kolom Stop Press. Pada kesempatan ini, kami juga menginformasikan bahwa mulai bulan April 2013, publikasi Bio-Kristi akan terbit setiap hari Kamis minggu kedua dan keempat. Selamat membaca sajian kami, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,  
Doni K.

< doni(at)in-christ.net >

<<http://biokristi.sabda.org/>>

## Riwayat: Betty Olsen (1934-1969)

### Misionaris Wanita

Meskipun banyak misionaris pergi ke Cina selama abad 19, hanya sedikit misionaris yang memfokuskan pelayanannya ke bagian Indo-Cina -- Vietnam, Laos, dan Kamboja. Baru ketika memasuki abad 20, para misionaris Kristen mulai menjalin persatuan untuk memantapkan pelayanan bersama ke negara-negara itu, dengan didukung oleh lembaga misi yang sudah cukup dikenal saat itu -- The Christian and Missionary Alliance. Pelayanan ini terus berlanjut sampai akhirnya para misionaris dipaksa keluar dari Vietnam pada tahun 1970-an.

Indo-Cina merupakan wilayah yang paling sulit bagi pelayanan misi Kristen. Pada kenyataannya, belum pernah ada misionaris yang melayani di Indo-Cina yang terbebas dari penganiayaan. Sebagai hasilnya, banyak penduduk di Indo-Cina yang bekerja di berbagai instansi dapat mendengar dan menerima berita Injil. Namun demikian, harus diakui bahwa banyak dari mereka yang hidup dalam suasana ketakutan karena perlakuan dari pemerintah yang berkuasa saat itu. Selama masa kolonial Perancis, kegiatan penginjilan dibatasi. Ketika Jepang berkuasa di sana selama Perang Dunia II, para misionaris yang menolak untuk pergi dikumpulkan dan ditahan dalam kamp tawanan.

Perang di Asia diakhiri dengan kalahnya Jepang pada tahun 1945 yang menyebabkan tidak adanya lagi kedamaian di Indo-Cina. Selama 8 tahun, sejak tahun 1946, Ho Chi Minh dan pengikutnya bertempur melawan rezim Perancis yang ada di Vietnam sampai Perancis menarik pasukannya. Namun, kedamaian masih tidak ada di Vietnam. Ketika penduduk Vietnam Utara yang hidup di bawah kekuasaan komunis pindah ke wilayah Selatan, tekanan di wilayah Utara semakin meningkat. Para gerilyawan komunis menyerang penduduk desa, dan pemerintah Saigon mulai bertindak. Masuknya tentara Amerika ke Vietnam mempertajam konflik yang berkembang sehingga menjadi perang besar. Para misionaris Amerika berada dalam bahaya yang belum pernah terpikirkan sebelumnya.

Meskipun pasukan Amerika memusatkan perhatian sepenuhnya untuk wilayah Vietnam Selatan, misionaris masih juga menerima pukulan hebat dari para gerilyawan. Aksi tentara Amerika Serikat yang membantu program militer Vietnam Selatan telah menyakiti hati Viet Cong dan pemerintah Hanoi, dan misionaris dianggap sebagai bagian dari konspirasi kapitalis-imperialis yang akan mengatur Indo-Cina. Para misionaris menyadari adanya permusuhan tersebut, dan wilayah-wilayah yang dievakuasi telah terinfiltrasi oleh Viet Kong. Banyak dokter dan tenaga medis yang terlibat dalam pelayanan misi kesehatan di Vietnam mati sebagai martir. Beberapa di antaranya adalah Betty Mitchell, Betty Olsen, Hank Blood, dan Mike Benge.

Menjadi pahlawan misi wanita tampaknya tidak sesuai dengan gambaran diri Betty Olsen. Banyak orang yang telah mengenalnya sejak lama mungkin meragukan kemampuannya untuk terlibat dalam pelayanan misi. Meski demikian, beberapa jam

menjelang perayaan Tet (Tahun Monyet yang dipercaya orang Vietnam) pada 30 Januari 1968, ia mempertaruhkan nyawanya saat merawat gadis kecil, Carolyns Griswold, yang terluka parah dan berjuang untuk membawa gadis kecil itu ke rumah sakit. Dan, di bulan-bulan selanjutnya yang cukup melelahkan, Betty Olsen membuktikan dirinya sebagai salah satu pahlawan iman di Vietnam.

Betty berusia 34 tahun saat pembunuhan masal di Banmethuot terjadi. Ia mendaftarkan diri sebagai perawat yang melayani kurang dari tiga tahun bersama The Christian and Missionary Alliance di Vietnam. Pelayanan misionari bukanlah hal yang baru bagi Betty. Ia dibesarkan sebagai seorang anak misionaris di Afrika, dan masa-masa terindahnya dilewatkan di negara ini. Namun, masa kanak-kanaknya dipenuhi juga dengan kekacauan. Ingatan-ingatan tentang masa kecilnya yang terlintas adalah kesibukan orang tuanya dalam pelayanan misi, sehingga sering kali mereka pergi berhari-hari untuk mengunjungi gereja-gereja di Afrika. Saat berumur 8 tahun, Betty bersekolah hanya selama 8 bulan setiap tahunnya, di mana setiap malamnya ia selalu menangis sebelum tidur. Bagi Betty, tinggal di asrama bukanlah pengalaman yang menyenangkan. Ia memberontak terhadap aturan-aturan dan menolak berteman dengan anak-anak sebayanya. Hal ini disebabkan karena adanya perasaan takut terluka atau kecewa jika nanti harus berpisah. Rasa tidak aman yang dimilikinya pada usia remaja semakin bertambah parah ketika ibunya menderita sakit kanker, dan meninggal menjelang ulang tahun Betty yang ke-17.

Betty menyelesaikan SMU-Nya di Amerika Serikat, lalu kembali lagi ke Afrika. Ia masih bergumul dengan perasaan tidak amannya dan mencari perhatian dari ayahnya. Kemudian, ia kembali lagi ke Amerika Serikat untuk mengikuti pelatihan perawat di sebuah rumah sakit di Brooklyn. Setelah itu, Betty mendaftarkan diri ke Nyack Missionary College untuk mempersiapkan kariernya sebagai seorang misionaris.

Meski demikian, Betty masih belum menemukan sukacita sejati. Setelah lulus kuliah tahun 1962, ia tidak diterima untuk melayani di C&MA. Jadi, ia memutuskan kembali ke Afrika untuk melayani bersama ayahnya. Karena banyaknya pemberontakan yang terjadi di Afrika dan juga karena ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan para misionaris lainnya, Betty diminta untuk tidak lagi melayani di tempat itu.

Pada usia 29 tahun, Betty menjadi perawat di Chicago dan benar-benar mengalami depresi rohani. Ia bertemu dengan seorang pria muda yang kehidupan rohaninya mengubah hidup Betty. Pemuda ini, Bill Gothard, aktif melayani para pemuda gereja di wilayah Chicago. Betty menceritakan pergumulannya kepada pemuda ini yang kemudian memberi Betty prinsip-prinsip Alkitab untuk mengatasi pergumulannya tentang hidup kekristenan. Setelah bergumul, Betty akhirnya mengambil keputusan, bahkan mempunyai kerinduan untuk melayani Allah dan menjadi wanita lajang.

Sementara mengikuti konseling, Betty juga menjadi misionaris yang aktif di Vietnam. Konselornya, Bill Gothard, juga mengembangkan pelayanannya dengan mengadakan sebuah seminar yang dikenal dengan nama Institute in Basic Youth Conflicts. Seminar ini diadakan berdasarkan banyaknya pertanyaan dan pergumulan yang dialami Betty.

Di Vietnam, Betty bersama dengan Hank Blood (dari Wycliffe Bible Translator) dan Mike Benge ditangkap oleh pasukan Viet Cong. Ketiganya dipaksa berjalan menembus hutan selama 12 -- 14 jam setiap hari. Mereka menderita demam tetapi tidak mendapatkan pengobatan. Betty adalah yang paling sehat di antara ketiga tawanan itu. Kondisi Mike semakin buruk karena penyakit malaria yang dideritanya, namun ia bisa bertahan. Sedangkan Hank, selain mengalami perlakuan kasar dari para penangkapnya dan perjalanan panjang menembus hutan, penyakit ginjal yang ia derita semakin memperburuk keadaannya. Setelah mengalami lima bulan penderitaan, Hank mengembuskan nafas terakhirnya pada pertengahan Juli.

Betty dan Mike lambat laun mengalami kekurangan gizi. Kondisi kesehatan Betty menurun drastis. Kedua kakinya sangat sulit untuk dipakai berjalan. Setiap kali ia terjatuh, penangkapnya memukul dia. Ia menangis dan memohon kepada penangkapnya agar membiarkan dia mati di hutan. Namun, permohonan itu diabaikan. Kondisinya bertambah buruk dengan penyakit disentri yang dideritanya. Saat Betty berulang tahun yang ke-35, ia mengalami kesakitan yang luar biasa di seluruh tubuhnya sampai tidak bisa berjalan lagi. Dua hari kemudian, Betty meninggal dunia.

Setelah kematian Betty, Mike dibawa ke Hanoi Hilton sebagai tempat penahanannya yang kedua. Pada Januari 1973, setelah hampir lima tahun berada dalam tahanan, Mike dibebaskan. Kemudian, ia menceritakan kepada keluarga Betty Olsen dan Hank Blood tentang perjalanan mengerikan yang mereka alami saat berada di hutan Vietnam. Ia menceritakan bagaimana ketiganya hanya bersandar penuh pada kekuatan Allah. Meskipun kondisi ketiganya tidak terlalu baik, mereka tetap berusaha untuk menguatkan hati orang-orang Kristen lainnya yang juga ditawan. Dalam diri Betty, yang terkenal suka memberontak dan berkata-kata tajam, Mike menjumpai seorang pribadi yang lebih mengutamakan kepentingan orang lain daripada dirinya sendiri. Kasih Kristus yang dimiliki Betty sangat nyata dalam setiap tindakan yang dilakukannya. Sampai akhir hidupnya, Betty tetap mengasihi orang-orang yang telah menahannya dan memperlakukannya dengan kasar.

**Diambil dan disunting seperlunya dari:**

Nama situs : e-Misi

Alamat URL : <http://misi.sabda.org/betty-olsen-vietnam-martyrs-0>

Judul asli artikel : Betty Olsen dan Vietnam Martyrs

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 3 April 2013

## Tahukah Anda: Saksi Terakhir

Lima wanita perkasa: Dr. Ardel Vietti, Carolyn Griswold, Ruth Thompson, Ruth Wilting, dan Betty Olsen pergi ke Vietnam. Mereka pergi dengan alasan yang sama: kesadaran akan tugasnya, bukti cinta pada negara, kepercayaan kepada Tuhan, dan kesadaran akan tugas untuk melayani sesama manusia. Kelima wanita tersebut adalah misionaris yang tergabung dalam The Christian and Missionary Alliance (C&MA) di Banmethuot, Vietnam. Selain melayani sebagai misionaris, para wanita ini berjuang agar tetap bertahan selama masa perang. Banyak misionaris C&MA yang terbunuh selama terjadi peperangan sengit dan letusan senjata api di mana-mana. Di antara kelima wanita yang menjadi misionaris, hanya Marie Ziemer yang selamat dengan sedikit luka-luka dan Betty Olsen yang ditangkap hidup-hidup. Betty Olsen dirantai dan dimasukkan ke dalam kandang kecil yang terbuat dari tiang-tiang bambu. Namun demikian, Betty inilah yang telah menyelamatkan hidup seorang tahanan perang yang bernama Michael Bengé. Peranan Betty di tengah-tengah para tawanan perang cukup besar. Karena pelayanannya sebagai misionaris dan perawat inilah, Betty dikenang hingga sekarang. (t/S. Setyawati)

Sumber: <http://www.alliancelife.org/article.php?id=402>

## Stop Press:Berita Seputar Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA) dari YLSA

Yayasan Lembaga SABDA <<http://ylsa.org>> membuka program Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA). Program PESTA <<http://pesta.org>> terbuka bagi mereka yang rindu belajar firman Tuhan lebih mendalam tanpa dibatasi waktu dan tempat. Program PESTA ditujukan khusus bagi mereka yang tidak mengikuti pendidikan formal di sekolah teologi.

Anda tertarik untuk tahu lebih dalam tentang program PESTA? Anda memerlukan lebih banyak informasi kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam program PESTA?

Segera daftarkan diri Anda sebagai pelanggan Berita PESTA! Melalui Berita PESTA, Anda dapat menyimak perkembangan terbaru kegiatan pelaksanaan kelas, info Klub e-Buku di Facebook, dan juga artikel- artikel yang alkitabiah. Cara berlangganan sangat mudah dan GRATIS! Kirimkan email Anda ke < [subscribe-i-kan-berita-pesta\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-berita-pesta@hub.xc.org) > atau ke < [pesta\(at\)sabda.org](mailto:pesta@sabda.org) >.

Dapatkan arsip Berita PESTA sejak tahun 2005 di:

<[http://sabda.org/publikasi/berita\\_pesta/arsip/](http://sabda.org/publikasi/berita_pesta/arsip/)>

# Bio-Kristi 113/April/2013: Eric Henry Liddell

## Pengantar

Salam kasih,

Tuhan menciptakan manusia dengan berbagai kelebihan dan kekurangan. Namun, kita tidak perlu terlalu terpaku pada kekurangan yang kita miliki. Sebaliknya, kita harus menggali potensi yang ada pada kita, mengembangkannya untuk mencapai keberhasilan, dan menjadi saksi Kristus yang berkarya di dalam dan melalui hidup kita. Kemampuan apa pun yang kita miliki, jika diasah dan ditekuni dengan sungguh-sungguh, niscaya akan ada hasil yang dapat kita nikmati. Seperti itulah yang dilakukan Eric Henry Liddell. Dengan kerja kerasnya di bidang olahraga, ia menjadi atlet yang berjaya pada zamannya. Tidak dimungkiri bahwa sepak terjangnya dalam dunia olahraga telah melegenda dan menginspirasi banyak orang.

Pada edisi ini, Anda dapat menyimak artikel yang mengupas tentang Eric Henry Liddell dan karya-karyanya, yang tentu akan memberikan inspirasi kepada Anda. Selain itu, Anda yang tertarik dengan pelayanan sekolah minggu dan ingin belajar menjadi guru sekolah minggu yang baik, jangan lewatkan informasi yang kami sajikan dalam kolom Stop Press. Kami berharap sajian kami kali ini menjadi berkat bagi Anda. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,  
Doni K.

< doni(at)in-christ.net >

<<http://biokristi.sabda.org/>>

## Karya: Eric Henry Liddell (1902-1945)

### Atlet Kristen

Sejak berusia enam belas tahun, Eric Liddell sudah menunjukkan bakat alaminya yang luar biasa. Saat itu, ia ditunjuk sebagai kapten regu kriket [permainan bola menggunakan tongkat pemukul, Red.] dan merupakan pemegang rekor lari 100 yard (91,44 meter). Pada tahun 1920, Eric menjadi mahasiswa di Universitas Edinburg. Dalam kurun waktu yang singkat, Eric menjadi bintang universitas di bidang atletik. Setelah beberapa saat, namanya segera menjadi pusat perhatian di seluruh tanah Skotlandia dan seluruh kerajaan Britania karena prestasinya yang luar biasa dalam berbagai kejuaraan atletik internasional. Pada tahun 1924, Eric mencapai puncak kejayaannya dalam bidang atletik setelah memenangkan medali perunggu dalam cabang lari 200 meter dan medali emas dalam cabang lari 400 meter kejuaraan Olimpiade di Paris.

Skotlandia sangat menyanjung anak muda ini. Di lapangan olahraga, Eric menunjukkan stamina, kegigihan, dan sportivitas yang tinggi. Kepolosan dan kerendahan hatinya juga mendapat tempat di hati masyarakat Skotlandia. Pada hari wisudanya, Eric dimahkotai dengan karangan bunga zaitun sebagai lambang kejayaannya di arena Olimpiade dan diarak sepanjang jalan Edinburgh. Setahun kemudian, ketika Eric memutuskan untuk melayani di Cina sebagai misionaris, ia kembali diarak ke stasiun kereta api. Di Jepang dan Cina, walaupun jauh dari publikasi kesuksesannya, Eric acap kali diminta untuk tampil di arena olahraga. Kepopuleran Eric yang mencapai belahan dunia timur terlihat dari sanjungan penonton setiap kali ia tampil.

Dalam masa pelayanannya di Asia Timur, Eric mendapat kesempatan untuk kembali ke Inggris sebanyak dua kali. Masyarakat tetap memberikan perhatian kepada Eric walaupun ia sudah tidak berkecimpung lagi dalam bidang olahraga. Saat Eric meninggal pada tahun 1945, upacaranya diperingati di seluruh dunia. Beberapa tahun setelah itu, berbagai yayasan dan organisasi dibentuk untuk menghormati Eric Liddell.

### Hari Sabat

Di arena Olimpiade Paris, Eric memutuskan sesuatu yang mengejutkan dunia. Eric menolak untuk bertanding di arena lari 100 yard, cabang spesialisasinya, karena pertandingan itu diadakan pada hari Minggu. Eric memegang teguh keyakinannya untuk menguduskan hari Minggu sebagai harinya Tuhan.

Keputusan Eric mendapat kritikan tajam dari khalayak ramai. Publik menuduhnya tidak patriotik (karena menyebabkan hilangnya kesempatan Skotlandia untuk meraih medali emas). Di bawah tekanan besar untuk mempertahankan keyakinannya, Eric layak mendapatkan penghormatan atas keteguhannya, dan memang pada akhirnya ia mendapatkan hal itu. Ketaatan rohani yang sama terlihat dari tulisannya yang menantang semua umat Kristen: "Tanyalah pada dirimu sendiri, 'Kalau saya mengetahui sesuatu adalah kebenaran, apakah saya siap untuk mengikutinya,



walaupun hal tersebut bertentangan dengan keinginan saya, atau berlawanan dengan apa yang saya percaya sebelumnya. Apakah saya akan mengikutinya walaupun banyak orang akan menertawakan saya, atau akan menyebabkan saya rugi secara materi, atau menyebabkan saya menderita kesusahan."

"Dia yang Meninggikan Namaku Akan Kutinggikan"

Penolakannya untuk lari di cabang 100 yard [pada hari Minggu] menunjukkan kepatuhannya kepada Tuannya di Surga dengan risiko menerima kemarahan dari tuannya di dunia. Sebelum pertandingan lari 400 yard (365,76 meter) dimulai, salah satu pelatih Eric menyelipkan kertas kecil yang berisi kutipan dari [1 Samuel 2:30](#), "'Siapa yang menghormati Aku, akan Kuhormati'. Semoga berhasil dan selamat berjuang." Pelatih itu tidak salah. Eric memenangkan medali emas untuk cabang lari tersebut. Seandainya Eric tidak memenangkan medali emas pada saat itu pun, kepatuhannya terhadap perintah Tuhan patut mendapatkan medali emas. Hidup Eric pada tahun-tahun selanjutnya ditandai dengan keputusan-keputusan yang konsisten dengan kepatuhan dan kesetiaan Eric kepada Kristus.

Karier Eric tidak dapat dipisahkan dari kekristenan. Kalau Eric tidak bisa diterima khalayak ramai sebagai pelari Kristen, ia tidak akan mau menjadi pelari sama sekali. Eric tidak bisa menerima bahwa imannya kepada Kristus hanyalah hal pribadi antara ia dan Tuhan. Baginya, hidup sebagai orang Kristen adalah hidup yang bersaksi bagi kemuliaan Kristus, dalam setiap waktu dan dalam segala keadaan. Seandainya cerita kejayaan Eric Liddell berakhir di sini, biografi ini hanya akan menjadi cerita salah satu dari sekian banyak orang yang berhasil dalam hidupnya. Rekor dunia yang dipecahkan Eric pada tahun 1924 sudah ditumbangkan dan dilampaui oleh atlet-atlet dunia lainnya. Akan tetapi, Eric Liddell meninggalkan pada dunia suatu contoh kehidupan yang mencerminkan kepatuhan yang "tidak tawar-menawar" kepada Kristus. Setiap kali Eric akan membuat suatu keputusan, ia selalu bertanya pada diri sendiri. "Apakah hal yang akan saya buat sesuai dengan kehendak Tuhan atas hidup saya?"

Cina

Saat masih di universitas, Eric diminta untuk menjadi anggota "Glasgow Students Evangelistic Union" (GSEU), suatu perkumpulan mahasiswa Kristen yang aktif memberitakan Kristus pada masyarakat Skotlandia. Seorang anggota muda dari GSEU merasa bahwa nama besar Eric akan menjadi magnet bagi masyarakat Skotlandia untuk mau mengenal Tuhan. Ketika anggota GSEU tersebut minta kesediaan Eric untuk menjadi anggota dan pembicara dalam perkumpulan tersebut, pelari terkenal itu menunduk sesaat dan berdoa menyerahkan dirinya untuk menjalankan kehendak Tuhan. Kejadian itu menjadi titik permulaan bagi sesuatu yang baru dalam kehidupan Eric waktu itu: menjadi saksi Tuhan melalui suaranya, berkhotbah. Eric dipakai Tuhan secara luar biasa. Banyak orang yang semula hanya datang karena nama Eric, menerima Tuhan setelah mendengar khotbah-khotbah Eric.

Tuhan rupanya mempunyai rencana yang lebih indah lagi bagi Eric. Begitu Eric menyelesaikan kuliahnya, ia mendapat kesempatan untuk pergi ke daratan Cina untuk menjadi guru di sekolah bernama Tientsin Anglo Chinese College. Tianjin [jeaan modern untuk Tientsin, Red.] adalah tanah kelahiran yang ditinggalinya selama 23 tahun sebelumnya, ketika orang tua Eric menjadi misionaris di Cina. Keputusannya untuk datang ke Tianjin juga adalah karena ketaatan dan kepekaan Eric atas rencana Tuhan dalam hidupnya. Bukan Eric kalau dia tidak dengan giat bersaksi pada semua murid-muridnya mengenai keselamatan melalui Kristus. Selama 12 tahun berikutnya, Eric menjadi guru di sekolah tersebut dan menjadi saksi bagi Tuhan Yesus.

Tantangan selanjutnya sudah menunggu. Eric harus membuat keputusan untuk menerima tugas pengabaran Injil di daerah pedalaman Xiaozhang. Pengabaran Injil di Xiaozhang bukanlah hal yang mudah karena daerah itu berada dalam keadaan perang (waktu itu Jepang sudah menjalankan misi ekspansinya ke daratan Cina). Jika ia menerima tantangan ini, berarti Eric harus berpisah dari istrinya yang baru dinikahinya 3 tahun sebelumnya. Selama setahun, Eric bergumul dalam doa dan akhirnya ia menerima tugas itu sebagai panggilan yang pasti dari Tuhan.

Belas kasihan Eric kepada orang-orang yang belum mengenal Tuhan Yesus begitu memotivasinya untuk melakukan hal-hal yang sering membahayakan jiwanya sendiri. Sering kali, Eric harus masuk ke garis depan medan pertempuran untuk membawa prajurit yang terluka, tidak mempedulikan kewarganegaraan prajurit tersebut, untuk menerima perawatan di rumah sakit misi. Di bawah bayang-bayang pesawat terbang tentara Jepang dan di tengah deru mesiu yang tidak berhenti, Eric menunjukkan bahwa Kristus mengasihi manusia, apa pun kebangsaannya, dengan kesediaannya untuk melayani siapa saja yang memerlukan, tanpa ragu-ragu mempertaruhkan keselamatan dirinya sendiri.

Hidup para misionaris menjadi terancam ketika Jepang menyatakan perang kepada Inggris. Banyak misionaris dari Eropa meninggalkan daratan Cina untuk menunggu waktu yang lebih baik untuk kembali ke Cina. Banyak juga yang bersikeras untuk tinggal di Cina, dan Eric adalah salah satunya. Jepang akhirnya mengumpulkan seluruh misionaris asing di suatu kamp interniran di daerah Weihsien [sekarang bernama Weifang, Red.]. Eric kembali menjadi suara Tuhan di kamp tersebut. Eric memimpin pertandingan olahraga di antara para tahanan, menguatkan iman para tahanan, menghibur orang-orang yang kehilangan harapan, dan mengajarkan pelajaran sekolah kepada anak-anak para tahanan. Eric bekerja begitu keras sehingga akhirnya kesehatannya menurun dengan cepat. Tanpa diketahuinya, di kepalanya tumbuh tumor otak yang ganas. Hanya dalam beberapa minggu setelah Eric sakit, pada tanggal 21 Februari 1945 Eric dipanggil untuk menerima upah ketaatannya dari Bapanya yang di surga.

Ketaatan Eric Liddell, dari kejadian di Olimpiade Paris hingga di kamp Weihsien, menjadi suatu tantangan yang indah bagi semua orang Kristen. Ia menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk berbuat baik kepada semua orang, menjadi saksi bagi

Tuhan Yesus, dan menjadi contoh ketaatan pada panggilan Tuhan. Itulah citra yang ditinggalkan Eric bagi kita semua.

**Diambil dan disunting seperlunya dari:**

Nama situs : misi.sabda.org

Alamat URL : [http://misi.sabda.org/eric\\_liddell\\_lebih\\_dari\\_pemenang](http://misi.sabda.org/eric_liddell_lebih_dari_pemenang)

Judul asli artikel : Eric Liddell -- Lebih dari Pemenang

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 25 April 2013

## Komunitas Bio Kristi: Musisi Kristen

Perkembangan lagu-lagu rohani Kristen tidak dapat terlepas dari peranan para pencipta lagu rohani yang memiliki pengaruh besar. Banyak musisi Kristen yang telah mewarnai ranah kehidupan umat Kristen hingga saat ini, dan memberikan banyak kontribusi bagi perkembangan kekristenan itu sendiri. Adakah salah satu musisi Kristen yang memberi Anda inspirasi? Berikut ini beberapa musisi Kristen yang disukai/menginspirasi para Sahabat Bio-Kristi:

Bio-Kristi: Selamat siang Sobat Bio-Kristi! Siapa sih, musisi Kristen luar negeri yang menjadi inspirasi bagi Anda? Apa yang Anda sukai dari dia?

Theresia S. Setyawati: Fanny Crosby, dia tetap bersyukur keadaannya yang buta dan tidak patah semangat untuk menyerahkan hidupnya bagi Tuhan. Lebih dari 7.000 himne diciptakannya. Bahkan, karyanya masih dipakai di gereja-gereja sampai sekarang. Luar biasa!

Berlin Berlian: Bukan inspirasi sih, cuma suka saja. Michael W. Smith.

Okti Nur Risanti: Saya suka Amy Grant. Selain menyanyikan lagu-lagu rohani dan lagu-lagu pop yang enak untuk didengar, dia juga terlibat dalam banyak pelayanan, dan (sampai saat ini) kehidupannya juga tidak didera dengan gosip-gosip khas musisi Amerika.

Shmily Tilestian: James Mc Granahan -- yang menciptakan lagu "Yesus Menerima Orang Berdosa".

Berlin Berlian: Tepatnya "Yesus Menerima Orang Berdosa", Shmily.

Doni Kukuh: Aku sama dengan Mbak Setyo, aku suka juga sama Fanny Crosby. Dia itu memberikan banyak sekali informasi kepada saya. Heheheeee.

Bio Kristi: Shalom para sahabat Bio Kristi yang saya kasihi dalam Tuhan Yesus Kristus, ternyata masing-masing kita mempunyai tokoh yang disukai, ya. Jika Anda ingin mengetahui lebih banyak tentang beberapa tokoh-tokoh Kristen lain yang termasuk musisi Kristen, silakan kunjungi link ini <<http://biokristi.sabda.org/>>

Anda mengenal/mengagumi musisi Kristen yang menginspirasi hidup Anda? Silakan berbagi di Facebook Bio-Kristi

<<http://www.facebook.com/sabdabiokristi/posts/10151442194403090>>

## Stop Press:Pembukaan Kelas Pesta Guru Sekolah Minggu (GSM) Periode Juli/Agustus 2013

Anda guru sekolah minggu? Anda terbebani dalam pelayanan anak? Anda ingin terus diperlengkapi dalam melayani di sekolah minggu? Anda rindu mengembangkan talenta Anda dalam bidang pelayanan anak untuk kemuliaan nama Tuhan?

Yayasan Lembaga SABDA kembali membuka kelas Guru Sekolah Minggu (GSM) periode Juli/Agustus 2013 melalui program Pendidikan Studi Teologi Awam (PESTA) bagi Anda yang terlibat dan terbebani dalam pelayanan anak. Diskusi akan dilakukan melalui milis diskusi (email) dan akan berlangsung mulai tanggal 15 Juli -- 23 Agustus 2013.

Daftarkanlah diri Anda sekarang juga ke Admin PESTA di < kusuma(at)in- christ.net >. Pendaftaran ditutup pada tanggal 10 Juni 2013. Jangan lewatkan kesempatan ini karena kelas terbatas hanya untuk 20 orang peserta saja. Tidak dipungut biaya!

Untuk melihat materi yang akan dipelajari dalam kelas PESTA GSM ini, silakan mengakses URL berikut ini.

==>[http://pesta.sabda.org/gsm\\_sil](http://pesta.sabda.org/gsm_sil)

# Bio-Kristi 114/Mei/2013: Soetirah Paulina van Magelang

## Pengantar

Salam sejahtera,

Mungkin, tidak banyak di antara kita yang tahu seberapa besar sumbangsih yang telah diberikan orang-orang Kristen Indonesia pada zaman dulu kepada perkembangan kekristenan di tanah air saat ini. Hal ini karena kita lebih banyak mengenal tokoh-tokoh luar negeri yang berpengaruh dalam perkembangan kekristenan di Indonesia dan dunia. Padahal, jika kita selisik lebih dalam, ada banyak anak bangsa yang menjadi duta Kristus dan menanamkan pengaruh besar bagi kemajuan kehidupan Bangsa Indonesia. Salah satu tokoh pribumi yang cukup berpengaruh dalam misi dan penginjilan di Indonesia pada masa penjajahan Belanda, kami sajikan dalam edisi ini. Istimewanya, tokoh ini adalah seorang guru wanita yang cukup berkompeten dalam tugasnya. Ya, dia adalah Soetirah Paulina van Magelang. Kiranya apa yang kami sajikan menjadi berkat dan sumber inspirasi bagi Anda. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,  
Doni K.  
< doni(at)in-christ.net >  
<<http://biokristi.sabda.org/>>

## Riwayat: Soetirah Paulina Van Magelang (1908-1977)

Guru Kristen Soetirah lahir pada tanggal 4 Mei 1908 dari keluarga Sastrokarjo. Selama tiga tahun, ia bersekolah di Zendingsschool Kalipenten. Kemudian, ia melanjutkan ke Sekolah Guru Keucheniuschool, Purworejo, yang pada tahun 1906 dipindahkan ke Yogyakarta. Di Eerste Afdeling Keuchenius School Yogyakarta, Soetirah dan kakak-kakaknya dipersiapkan diri menjadi guru sekolah Zending.

Setelah lulus, Soetirah bekerja sebagai guru sekolah Zending dan sebagai pembantu penginjil di resort Magelang untuk waktu yang cukup lama, khususnya pada lingkungan Pasamoewan Kristen Djawi Gereformeerd Magelang. Perubahan nasibnya terjadi ketika ada dua orang pekerja utusan Zending GKN yang datang dari Belanda dan bekerja di Magelang. Mereka adalah dr. G.J. DreckMeier dan Ibu Barbee. Mereka datang ke Indonesia karena adanya gagasan Ds. A. Merkelijn yang mulai berpikir tentang adanya sarana pelayanan berupa Rumah Sakit Zending di Magelang, seperti yang sudah ada di Yogyakarta, Surakarta, Purworejo, dan sebagainya. Melalui dana yang berhasil dikumpulkan oleh Ds. A. Merkelijn, maka berdirilah sebuah Zending Ziekenhuis Magelang yang diresmikan pemakaiannya pada tanggal 26 Mei 1932. Dr. G.J. DreckMeier pun ditunjuk sebagai direktur medisnya.

Sejak Zending Ziekenhuis te Magelang mulai dibuka, selaku penginjil pembantu perempuan di resort Magelang, khususnya di Pasamoewan Kristen Djawi Gereformeerd Magelang, Soetirah mulai dilibatkan dalam penginjilan di kalangan pasien rumah sakit. Secara khusus, Ibu Soetirah dipekerjakan sebagai Evangelisatiewerk op kinder en vrouqensalen Zending Ziekenhuis te Magelang (Kelas penginjilan khusus anak-anak dan wanita di Rumah Sakit Zending di Magelang).

Kesungguhan, ketekunan, dan kemampuan Guru Soetirah dalam menjalankan tugas pelayanannya, memicu gagasan pada diri Dokter DreckMeier untuk mengasahnya lebih lanjut. Pada tahun 1934, Soetirah dikursuskan di Theologische Opleidingschool Jogjakarta dan posisinya menjadi guru Injil perempuan yang sejajar dengan para zendingzuster Eropa. Dalam kegiatan ini, Soetirah bekerja bahu-membahu dengan Ibu Cornelia Barbee dan Ibu Martinah. Mereka tinggal di Panti Wara untuk melakukan penginjilan sekaligus pelayanan sosial kepada para ibu dan gadis di Magelang. Salah satu kegiatan yang mereka lakukan adalah menjahit.

Pada puncaknya, pelatihan jahit-menjahit arahan Ibu Barbee mencapai lebih dari dua puluh tempat, di desa-desa yang belum pernah mendengar pemberitaan Injil. Pada tahun 1938, jumlah peserta latihan jahit- menjahit mencapai sekitar lima ratus orang. Meski demikian, pelayanan mereka yang secara khusus memperhatikan kaum perempuan ini kurang dihargai oleh berbagai pihak pada waktu itu. Akan tetapi, ketekunan, kesungguhan, dan kerelaan, serta penyerahan diri mereka untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan zending ini, pada akhirnya disadari oleh zending sebagai pekerjaan yang indah dan sudah sepatutnya mendapatkan apresiasi sebagai ungkapan terima kasih.

Sayangnya, sukacita dalam pekerjaan sebagai zendingzuster bagi Ibu Barbee, Ibu Soetirah, dan teman sekerjanya harus berakhir ketika tentara pendudukan Jepang menguasai Indonesia sejak tahun 1942. Kesulitan demi kesulitan, tekanan demi tekanan, dan larangan demi larangan mulai membelenggu pekerjaan gereja dan zending. Namun, semangat pelayanan yang luar biasa tidak pernah menciutkan langkah mereka. Ketegaran hati Ibu Soetirah menjadi landasan untuk tetap menyelenggarakan pemeliharaan iman kaum gereja di Kota Magelang.

Namun, setelah Dokter DreckMeier dan Ibu Barbee ditahan, serta Rumah Sakit Zending Magelang dan Rumah Panti Wara ditahan secara berturut-turut oleh pemerintah pendudukan Jepang, Ibu Soetirah menjadi kehilangan penopang kekuatan dan pendorong kegigihan kerjanya.

Ibu Soetirah dan teman-temannya pada saat itu harus tinggal di "ground" (lantai bawah) Gereja Bayeman Magelang, dan kembali menjadi tenaga penginjil Pasamoewan Kristen Djawi ing Djawi Tengah Sisih Kidoel di Magelang sampai tahun 1956. Pengalaman tersebut menjadi landasan bagi tugasnya untuk mempersiapkan para gadis menjadi pekerja gereja, untuk memperkenalkan Injil Kerajaan Allah kepada orang lain.

Dengan lahirnya Badan Contact yang merupakan organisasi bersama para penginjil perempuan yang melayani dan bekerja di Jawa Tengah pasca zaman Zending, maka bersama dengan Klasis Kedu yang semula berniat mendirikan Kursus Kader Pekabaran Injil untuk perempuan, melahirkan Sekolah Wanita Kristen.

Proses kelahiran sekolah yang nantinya diberi nama Sekolah Pekerja Wanita Kristen (SPWK) Magelang ini menetapkan Ibu Soetirah sebagai Kepala Sekolah, sedangkan Ibu A. Hoeksema diangkat sebagai Kepala Asrama.

Sekolah ini dinyatakan resmi berdiri pada tanggal 25 September 1956 dengan nama Sekolah Wanita Kristen (SWK), yang berlokasi di ruang ground (lantai bawah) GKJ Bayeman. Ibu Soetirah telah dipilih oleh Klasis Kedu untuk memimpin dan membesarkan SWK. Dan, tugas yang sedemikian berat itu ternyata tidak mendapatkan imbalan yang sepantasnya. Hanya karena para sahabat dekatnya, kehidupan Ibu Soetirah pada masa tuanya tidak disia-siakan. Selama hidupnya, Ibu Soetirah tidak menikah. Setelah 16 tahun menjadi Kepala Sekolah, ia pensiun pada tanggal 1 Juli 1972, tetapi ia masih terus mengabdikan dirinya melayani Kristus melalui Yayasan Kristen bagi Pemeliharaan Lanjut Usia (Pelkris) di Semarang dan Pelkrim di Magelang. Di samping itu, ia tetap mengabdikan bakat dan kekuatannya sebagai anggota pengurus SPWK yang sangat dihormati. Di masa tuanya sampai dipanggil ke hadapan Tuhan pada tanggal 1 Mei 1977, Ibu Soetirah tinggal di Wisma Elika Bandungan. Makam Ibu Soetirah Sastrokarjo sekarang berada di Giri Laya, Magelang.



**Diambil dan disunting seperlunya dari:**

Nama situs : gkj.or.id

Alamat URL : <http://www.gkj.or.id/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&id=134>

Judul asli artikel : Biografi Tokoh Gkj Seri 3 "Soetirah Paulina van Magelang"

Penulis : S. H. Soekotjo

Tanggal akses : 3 Mei 2013

## Tahukah Anda: Tokoh Wanita Gereja Kristen Jawa

Ibu Soetirah merupakan tokoh perintis kaum perempuan GKJ, yang mewakili kaumnya untuk tampil selaku pelayan Tuhan dalam ladang penginjilan selama tiga zaman: zaman kolonial, zaman pendudukan Jepang, dan zaman kemerdekaan. Sebelum Ibu Soetirah dan beberapa kawannya, yang nantinya membentuk persekutuan Gereja-gereja Kristen Jawa, tidak ada pintu yang terbuka bagi perempuan pribumi untuk mengambil peran dalam pelayanan penginjilan. Ibu Soetirah adalah perempuan pribumi pertama yang berhasil ikut serta dalam pekerjaan penginjilan. Yang lebih membanggakan, beliau pulalah yang dipercaya oleh GKJ untuk memimpin Sekolah Pekerja Wanita yang bernama SPWK yang diselenggarakan di Magelang. Lewat SPWK ini, GKJ mencetak "Soetirah- Soetirah Kecil" yang menjadi generasi penerus untuk menjembatani tampilnya para pekerja wanita di lingkungan GKJ, sampai dengan yang nantinya diizinkan menjabat sebagai pendeta. Ibu Soetirah adalah perintis peran serta kaum perempuan di lingkungan GKJ.

### Diambil dan disunting dari:

Nama situs : tamanpustakakristen.com  
Alamat URL : <http://tamanpustakakristen.com/index.php/main/showBookDetail/979-8361-84-9>  
Judul asli artikel : Sinopsis "Biografi Tokoh Gkj (Seri 3): Soetirah--Paulina van Magelang"  
Penulis : S. H. Soekotjo  
Tanggal akses : 3 Mei 2013

## Stop Press:Publikasi E-Leadership: Untuk Pemimpin Kristen Indonesia

Anda ingin meningkatkan kualitas dalam bidang kepemimpinan Kristen? Anda membutuhkan sumber-sumber bacaan seputar kepemimpinan Kristen yang berkualitas?

Yayasan Lembaga SABDA <<http://ylsa.org>> menerbitkan Publikasi e- Leadership yang menyediakan bahan-bahan bermutu seputar kepemimpinan bagi para pemimpin atau calon pemimpin Kristen. Anda bisa mendapatkan e-Leadership secara berkala dengan cara yang sangat mudah dan GRATIS! Anda hanya perlu mengirimkan email kosong ke <subscribe-i-kan-leadership(at)hub.xc.org > atau <leadership(at)sabda.org>. Jangan tunda lagi! Bergabunglah sekarang juga!

Untuk bahan-bahan yang lebih lengkap dan komunitas silakan kunjungi:

- Situs Indo Lead <<http://lead.sabda.org>>
- Halaman Facebook e-Leadership <<http://fb.sabda.org/lead>>}}

# Bio-Kristi 115/Mei/2013: Nicolaus Copernicus

## Pengantar

Salam sejahtera,

Pada masa kini, kita dapat mempelajari ilmu perbintangan, tata surya, dan sistem penanggalan dengan jelas dari berbagai sumber. Namun, sebagian besar dari kita mungkin tidak mengetahui orang-orang menemukan atau merumuskan teori-teori dalam ilmu tersebut. Salah satunya adalah Copernicus. Ia adalah ilmuwan yang memberikan pengaruh cukup besar pada pencetusan berbagai teori yang mampu membuka mata kita untuk melihat lebih jelas hal-hal yang berhubungan dengan sistem tata surya. Menariknya lagi, Copernicus bukan hanya berperan dalam ilmu pengetahuan, namun juga di dunia kristiani. Apa saja kontribusi Copernicus? Simaklah sajian kami ini untuk mendapatkan jawabannya. Selamat membaca.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,  
Doni K.

< doni(at)in-christ.net >

<<http://biokristi.sabda.org/>>

## Karya: Nicolaus Copernicus (1473-1543)

Ilmuwan Kristen

Nama Latinnya adalah Niclas Kopernik. Ia adalah penemu teori tata surya yang bersifat heliosentris (matahari sebagai pusat alam semesta). Ia lahir di Torun (Thorn), 19 Februari 1473, dan meninggal di Frauenburg, 24 Mei 1543.

Entah keluarganya asli dari Silesia atau dari Polandia, yang pasti bahwa ayahnya, Niclas, adalah seorang pedagang yang beremigrasi dari Krakow ke Torun, dan menikah dengan saudari perempuan Lucas Watzelrode, yang kelak menjadi Uskup Pangeran Ermland. Niclas memiliki empat orang anak. Anak sulung dan bungsunya, Andreas dan Nicolaus, menjalani karier di bidang keuskupan. Sementara putrinya yang lebih tua menjadi seorang biarawati Ordo Cisterciensis dan kepala asrama biarawati di Culm, dan putrinya yang lebih muda sudah menikah. Seluruh anggota keluarga mereka masuk dalam ordo ketiga St. Dominic. Nicolaus hampir berusia sepuluh tahun ketika ayahnya meninggal. Akan tetapi, pamannya, Lucas, mengambil hak asuh atas anak-anaknya dan memberikan pelatihan setingkat perguruan tinggi bagi anak-anak lelaki Niclas.

Nicolaus diterima sebagai mahasiswa di Krakow pada tahun 1491. Di sana, ia belajar kesusastraan kuno, matematika, dan perspektif. Profesor Blar, yang mengajar astronomi, adalah bagian dari sekolah Ptolemy. Sang uskup sendiri adalah mantan siswa di Bologna, lalu mengirim anak-anak laki-laki itu ke Italia. Pada tahun 1497, Nicolaus didaftarkan di Universitas Bologna dengan kewarganegaraan Jerman dan menjadi mahasiswa di fakultas hukum kanon. Ia juga belajar Bahasa Yunani dan menjadi murid Navarra, yang kemudian menjadi profesor astronomi. Untuk memperoleh dukungan yang diperlukan para keponakannya, sang uskup mendapati pilihan mereka sebagai peraturan gereja berdasarkan pasal peraturan Frauenburg (1497 -- 1498).

Pada musim semi tahun 1500, kedua bersaudara itu berangkat dari Bologna menuju Roma, untuk menghadiri perayaan tahun pembebasan (tahun Yobel). Menurut George Joachim, dengan nama keluarga "Rheticus" (karena asli seorang Feldkirch, di Rhaetia kuno) dan temannya Achilles Gasser, Copernicus mengajar ilmu astronomi di Kota Eternal. Di sana, ia menyadari bakatnya dalam menemukan teori astronomi baru. Kedua bersaudara itu mendapat izin cuti dua tahun dari peraturan Frauenburg untuk melanjutkan studi mereka. Dari tahun 1501 sampai tahun 1503, Nicolaus berada di Padua dan Ferrara untuk mempelajari kedokteran dan yurisprudensi. Di Ferrara, ia mendapat gelar sebagai Doktor dari Hukum Kanon/Peraturan Gereja, namun dokumen kelulusannya dari sekolah kedokteran tidak ditemukan. Keahliannya dalam profesi tersebut kemudian terbukti karena ketenarannya sebagai seorang dokter di Mahkamah Episcopal Heilsberg, di sanalah pamannya tinggal.

Setelah belajar di universitas, Copernicus mempraktikkan ilmu kedokteran selama 6 tahun (1506 -- 1512) di Heilsberg. Di sana, ia dibutuhkan oleh para uskup dan para bangsawan, terutama oleh orang-orang miskin yang ia layani secara gratis. Tidak ada dokumen yang menunjukkan bahwa Copernicus pernah menerima penghargaan yang

lebih tinggi. Praktik kedokterannya yang hanya bersifat pribadi, tidak menjadi penghalang baginya untuk menjadi seorang rohaniwan. Hal ini menjadi kenyataan bahwa pada tahun 1537 Raja Sigismund dari Polandia menaruh namanya dalam daftar kandidat untuk posisi keuskupan Ermland, memungkinkan bahwa setidaknya dalam kehidupannya selanjutnya, ia memasuki kehidupan kerohanian. Setelah kematian pamannya pada tahun 1512, Copernicus berangkat ke Frauenburg untuk pemilihan uskup baru dan tinggal di sana sampai tahun 1516. Waktu itu, ia dinominasikan sebagai administrator keuskupan istana Allenstein. Setelah masa tinggalnya selama empat tahun berakhir, ia kembali pada peraturan di Frauenburg. Tiga tahun kemudian, sang uskup meninggal dan Copernicus menjadi administrator keuskupan. Kehidupan yang tenang di Heilsberg membuatnya memiliki waktu senggang untuk menerbitkan terjemahan Bahasa Latin dari surat-surat berbahasa Yunani dari Theophylac (1509). Pekerjaan-pekerjaan publiknya secara bertahap mengantarnya pada studi di bidang keuangan. Pada tahun 1522, ia menulis memorandum untuk reformasi moneter, dan lima tahun kemudian tulisannya berkembang menjadi risalah dalam Bahasa Latin. Kemungkinan besar, Raja Polandia secara mendasar menerima risalah tersebut (1528) dan Copernicus dinominasikan sebagai deputi penasihat peraturan keuangan di Prusia (1522 -- 1529).

#### Copernicus sebagai Ahli Astronomi

Pekerjaannya yang beragam tidaklah mengacaukan Copernicus yang jenius dari pemikiran utama dalam hidupnya. Menara Heilsberg di Allenstein dan di Frauenburg sering kali menjadi tempat-tempat pengamatan, dan pekerjaan besarnya "Dalam Revolusi Tubuh Luar Angkasa" menjadi bukti bagi pengamatannya yang bersemangat atas matahari, bulan, dan planet-planet. Namanya menjadi terkenal pada awal tahun 1514 ketika Dewan Lateran dipanggil oleh Leo X untuk mengadakan rapat. Melalui Uskup Paul dari Fossombrone, mereka dimintai pendapatnya tentang pembaruan penanggalan gerejawi. Jawabannya adalah, bahwa lamanya masa satu tahun dan bulan serta pergerakan dari matahari serta bulan belum cukup diketahui untuk membuat suatu pembaruan. Namun, kejadian itu mendorongnya untuk menulis surat kepada Paul III, untuk membuat pengamatan yang lebih akurat. Tujuh puluh tahun kemudian, hal ini diterima sebagai dasar dari cara kerja penanggalan Gregorian.

Dua puluh lima tahun setelah kariernya di universitas, Copernicus berhasil menyelesaikan pekerjaan besarnya, setidaknya di dalam pemikirannya sendiri, setelah ia menahan rasa bimbangannya untuk jangka waktu yang lama, apakah akan menerbitkannya atau meniru para penganut Pythagoreans, yang mengirimkan misteri dari filosofi mereka hanya secara lisan kepada pengikutnya sendiri karena takut mendapat penghinaan dari orang banyak. Teman-temannya yang tertarik dengan teori baru, membujuknya untuk menulis. Setidaknya, sebuah gambaran abstrak bagi mereka, yaitu salinan-salinan naskah asli yang kemudian ditemukan di Vienna (1873) dan Stockholm (1878). Dalam komentarnya, Copernicus menyatakan bahwa dalam teorinya ada tujuh aksioma, yang menggunakan rumus matematika pada prinsip kerjanya. Ini terjadi pada tahun 1531, atau dua belas tahun sebelum kematiannya. Dari sini, doktrin dari sistem heliosentris mulai menyebar. Pada tahun 1533, Albert Widmanstadt mengajar di hadapan Paus Clement VII mengenai sistem tata surya yang ditemukan

Copernicus. Penghargaan untuknya tetap tersimpan dalam naskah kuno Yunani yang disimpan di perpustakaan negara di Munich. Tiga tahun kemudian, Copernicus didorong oleh Cardinal Schonberg, yang kemudian menjadi Uskup Besar di Capua, dalam sebuah surat, tertanggal 1 November 1536 di Roma, untuk menerbitkan temuannya. Atau, setidaknya untuk membuat salinan dengan biaya dari sang Kardinal. Namun, semua dorongan dari teman-temannya sia-sia, sampai seorang pemuda dikirim secara khusus kepadanya.

Pemuda itu adalah George Joachim Rheticus, yang berhenti dari kursinya sebagai pengajar matematika di Wittenberg untuk menghabiskan dua tahun di bawah bimbingan guru barunya (1539-41). Setelah hampir sepuluh minggu kedatangannya di Frauenburg, kemudian ia mengirim sebuah "Narasi Pertama" dari sistem tata surya yang baru kepada teman ilmiahnya Schöner di Nuremberg, dalam bentuk surat setebal 66 halaman, yang selanjutnya dicetak di Danzig (1540) dan Basle (1541). Rheticus selanjutnya mencari terbitan naskah asli dari bab awal pada pekerjaan besar atas pesawat dan trigonometri bintang/planet. Akhirnya, Copernicus, merasa bahwa 68 tahun masa hidupnya telah menghasilkan sesuatu, sehingga kemudian ia menulis surat kepada Paul III. Dalam suratnya itu, ia mendesak Kardinal Schonberg, Uskup Giese di Culm, dan orang-orang terpelajar lainnya untuk meminta naskah aslinya agar diterbitkan. Uskup Giese memerintahkan Rheticus, sebagai murid yang paling pintar dari sang guru besar, untuk mengedit pekerjaan tersebut. Maksud akhirnya adalah untuk membawa naskah asli ke Wittenberg dan menerbitkannya di universitas tersebut. Sayangnya, hal itu terhambat oleh pertentangan besar dari orang-orang yang menolak sistem temuan Copernicus. Akhirnya, hanya bab dari trigonometri yang dicetak (1542). Dua salinan dari "Narasi Pertama" dan risalah dari trigonometri, yang diberikan Rheticus kepada temannya Dr. Gasser, kemudian dipraktekkan dalam ilmu kedokteran di Fieldkirch. Tulisan ini dapat dilihat di perpustakaan Vatikan (Palat. IV, 585). Rheticus kemudian beralih pada Schöner di Nuremberg, yang bersama Osiander. Mereka menerima tugas itu dan bekerja sama dengan percetakan Petreius di kota yang sama. Sementara itu, Rheticus mencoba untuk mendapatkan kembali kursinya di Wittenberg. Namun, karena keterlibatannya pada pandangan Copernican membuatnya harus berhenti (1542) dan kembali ke Leipzig (1543). Kemudian, ia mencegah dirinya untuk memberi perhatian pribadi terhadap terbitan, atau kepada keahliannya sebagai penulis untuk mengurusnya. Bagian tubuh Copernicus sebelah kanan menjadi lumpuh, ingatan dan pikirannya menjadi lemah selama beberapa waktu sebelum kematiannya. Salinan pertama dari buku yang berjudul "Six Books on the Revolutions of the Celestial Orbits" diberikan padanya pada hari kematiannya. Beruntung, ia tidak dapat melihat apa yang telah dilakukan Osiander. Tokoh pembaruan ini mengetahui perilaku dari Luther dan Melanchthon yang melawan sistem heliosentris, dengan memperkenalkan kata "hipotesis" dalam judul halaman. Tanpa menyebutkan namanya sendiri, ia mengganti pendahuluan dari Copernicus dengan pendahuluan lain yang sangat bertolak belakang dengan semangat Teori Copernicus. Pendahuluan Osiander memperingatkan pembaca untuk tidak berharap apa pun dari astronomi, atau untuk menerima hipotesisnya sebagai kebenaran (*ne stultior ab hac disciplinâ discedat, quam accesserit*). Dedikasi terhadap Paus Paulus III akhirnya ditahan dan tulisan dari pekerjaan tersebut tetap utuh, seperti yang ditegaskan kemudian ketika diperoleh akses terhadap naskah asli,

yang sekarang berada di perpustakaan keluarga para bangsawan Nostitz di Praha. (t/N. Risanti)

**Diterjemahkan dari:**

Nama situs : [www.newadvent.org](http://www.newadvent.org)  
Alamat URL : <http://www.newadvent.org/cathen/04352b.htm>  
Penulis artikel : Tidak dicantumkan  
Judul artikel : Nicolaus Copernicus  
Tanggal akses : 28 Mei 2013



## Tahukah Anda: Teori Manusia Harus Selaras dengan Alkitab

Perubahan yang dibuat Osiander pada mulanya meluputkan buku "De revolutionibus orbium coelestium" dari kecaman. Astronom dan fisikawan Italia, Galileo, belakangan menulis, "Sewaktu dicetak, buku itu diterima oleh gereja suci dan telah dibaca dan dipelajari oleh setiap orang tanpa sedikit pun kecurigaan bahwa gagasan ini bertentangan dengan doktrin-doktrin gereja. Namun, mengingat sekarang ada berbagai pengalaman dan bukti penting yang memperlihatkan bahwa gagasan itu memiliki bukti yang kuat, muncullah orang-orang yang hendak mendiskreditkan pengarangnya tanpa membaca bukunya sedikit pun".

Kaum Lutheran merupakan yang pertama-tama menyebut buku itu "tidak masuk akal". Gereja Katolik, meski pada mulanya tidak menyatakan kecaman, memutuskan bahwa buku itu bertentangan dengan doktrin resminya dan pada tahun 1616 mencantumkan karya Copernicus ke dalam buku-buku terlarang. Buku itu baru dicabut dari daftar ini pada tahun 1828. Dalam kata pengantarnya untuk terjemahan Bahasa Inggris dari buku itu, Charles Glenn Wallis menjelaskan, "Pertikaian antara Katolik dan Protestan membuat kedua sekte itu takut pada skandal apa pun yang tampaknya dapat merongrong respek terhadap Kegerejaan Alkitab, dan akibatnya mereka menjadi terlalu harfiah dalam membaca ayat Alkitab dan cenderung mengutuki setiap pernyataan yang dapat dianggap sebagai penyangkalan atas setiap penafsiran harfiah dari setiap ayat dalam Alkitab". Sebagai contoh, kisah yang dicatat dalam [Yosua 10:13](#), yang menceritakan tentang Matahari yang dibuat tidak bergerak, digunakan untuk menegaskan bahwa Matahari, bukan bumi, yang biasanya bergerak. Mengenai anggapan bahwa teori Kopernikus bertentangan dengan ajaran Alkitab, Galileo menulis, "[Copernicus] tidak mengabaikan Alkitab, tetapi ia tahu betul bahwa jika doktrinnya terbukti, hal itu tidak akan bertentangan dengan Alkitab apabila ayat-ayatnya dipahami dengan benar."

### Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : wikipedia.org

Alamat URL : [http://id.wikipedia.org/wiki/Nicolaus\\_Copernicus](http://id.wikipedia.org/wiki/Nicolaus_Copernicus)

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Judul artikel : Nicolaus Copernicus

Tanggal akses : 28 Mei 2013

## Stop Press: Bergabunglah dengan Facebook Audio Alkitab Mp3

Apakah Anda ingin mengetahui lebih banyak informasi tentang Alkitab Audio? Kami mengajak Anda untuk bergabung dengan Facebook Alkitab Audio. Di sini, Anda akan mendapatkan banyak informasi tentang Alkitab Audio, di antaranya tentang update versi terjemahan Alkitab Audio dan kesaksian-kesaksian dari orang-orang yang telah menggunakan Alkitab Audio. Melalui Facebook ini, Anda juga dapat mengunjungi situs kami dan mendownload Alkitab Audio dari berbagai versi terjemahan Bahasa Indonesia, Bahasa Suku, dan Bahasa asing. Tunggu apa lagi? Bergabunglah dan jadilah penggemar kami sekarang juga!

=> <http://fb.sabda.org/audio>

# Bio-Kristi 116/Juni/2013: Nabi Samuel

## Pengantar

Salam sejahtera,

Pada masa Perjanjian Lama, Tuhan telah memilih para nabi-Nya untuk menjadi penyambung lidah-Nya. Peranan para nabi ini tentu sangatlah penting, bukan saja dalam bidang kerohanian, namun juga dalam bidang politik, ekonomi, dan bidang-bidang lain yang berhubungan dengan pemerintahan bangsa pilihan-Nya, Israel.

Pada kesempatan ini, Bio-Kristi menyajikan seorang tokoh Alkitab yang sangat berpengaruh terhadap sejarah Bangsa Israel. Ia bukan hanya menjadi seorang rohaniwan, melainkan juga pendiri sekolah agama pada masanya. Dia adalah Samuel. Simaklah kisah hidup dan pelayanan Nabi Samuel selengkapnya dalam sajian kami berikut ini.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,  
Doni K.

< doni(at)in-christ.net >

<<http://biokristi.sabda.org/>>

## Riwayat: NABI SAMUEL

Tokoh Alkitab Dirangkum oleh: Doni K.

### 1. Masa Hidup Samuel

Arti nama Samuel adalah "nama-Nya adalah Allah" (shemu berarti namanya dan El berarti Allah). Hal ini sesuai dengan janji Hana kepada Allah untuk menyerahkan anak yang akan dilahirkannya menjadi seorang nazir bagi Allah. Untuk mengingat janjinya itulah, Hana menamai anaknya "Shemuel".

Terjemahan harfiah lain dari Samuel ialah Allah mendengar (Shama berarti mendengar dan El berarti Allah), sesuai dengan [Samuel 1:20](#). Di situ dikatakan bahwa Hana menamai anaknya untuk mengenang permohonannya kepada Allah akan seorang anak, dan Allah mendengarnya.

Ada dua orang yang bernama Samuel dalam Perjanjian Lama: Samuel bin Amihud, tokoh yang hanya disebutkan sekali dalam Alkitab, dan Samuel, nabi yang mengurapi Saul sebagai Raja Israel, yang disebutkan pertama kali dalam [1 Samuel 1:20](#).

Keadaan yang aneh berkaitan dengan kelahiran Samuel dicatat dalam [1 Samuel 1:20](#). Hana, salah seorang dari dua istri Elkana, pergi ke Silo untuk berdoa kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh agar Allah mengizinkannya memiliki anak. Doanya ternyata dikabulkan dan setelah anak itu disapih, ia membawanya ke Silo dan mempersembahkannya kepada Tuhan sebagai seorang "nazir" untuk seumur hidupnya.

Samuel tentu tidak tahu atau belum bisa mengetahui dan mengerti dengan baik bagaimana kelahiran dan kehidupan pada masa kecilnya. Akan tetapi, dari sejarah dan cerita dalam Alkitab, kita sama-sama tahu bagaimana proses kelahiran Samuel dan bagaimana masa kecilnya. Yang pasti, dari proses kelahiran Samuel, kita belajar satu hal. Samuel adalah harta terbesar dan tidak ternilai dari keluarganya, dari ayah dan ibunya, karena Samuel sesuai dengan namanya adalah anak yang lahir dari pergumulan yang sangat berat dari seorang ibu yang mandul. Ia adalah anak yang lahir karena permintaan, jeritan, dan tangisan yang dalam dari seorang ibu yang bernama Hana. Namun, Alkitab mengatakan bahwa harta terbesar dan tidak ternilai ini diserahkan sebagai pemberian terbaik kepada Tuhan. Hana menggenapi janjinya kepada Tuhan dan mempersembahkan Samuel kepada Tuhan. Hana mendapatkan Samuel dari Tuhan dan mengembalikannya kembali kepada-Nya untuk dipakai oleh Tuhan (Perhatikan [1 Samuel 1:1-28](#)).

Sejak kecil, Samuel telah dilatih oleh orang tuanya dan juga dibentuk oleh lingkungan sekitarnya (lingkungan Bait Allah) untuk menjadi seorang "pelayan" ([1 Samuel 2:18](#)). Ia bukan dilatih menjadi pembantu rumah tangga, tetapi jiwa,

mental, dan karakternya dilatih dan dibentuk menjadi seorang pelayan sejati. Ia dididik untuk melayani Tuhan, memerhatikan kepentingan orang lain, mengasihi orang lain, dan tidak bersifat egois.

Dalam [1 Samuel 2:26](#) dikatakan bahwa Samuel yang muda itu semakin besar dan semakin disukai, baik di hadapan Tuhan maupun di hadapan manusia. Terjadi keseimbangan dalam pertumbuhan Samuel. Ia tidak hanya bertumbuh secara jasmani, tetapi juga bertumbuh secara jiwa, mental, karakter, dan kerohanian.

Pada masa pertumbuhannya, segala kebutuhan fisik serta pendidikan Samuel diperhatikan oleh kaum perempuan yang melayani di Kemah Suci, sementara Eli mengawasi pendidikan keagamaannya. Demikianlah yang kemungkinan terjadi sekitar 12 tahun dari hidupnya. Pada masa itu pula, terjadi kemerosotan moral yang hebat di Israel.

Bangsa Filistin, yang akhir-akhir ini bertambah jumlah dan kekuatannya, menjadi tuan atas negeri itu dan mereka memperhamba Bangsa Israel. Pada saat itu, bentuk komunikasi baru dari Allah mulai terjadi atas diri anak kecil yang saleh ini. Sebuah suara yang misterius datang kepadanya pada malam hari, memanggil-manggil namanya, dan sebagaimana yang diinstruksikan Eli, ia menjawab, "Berbicaralah, TUHAN, sebab hamba-Mu ini mendengar."

Pesan yang datang dari Tuhan berisi berita kehancuran Eli dan anak-anaknya yang jahat. Samuel menyampaikan semuanya kepada Eli. Terhadap berita penghukuman yang mengerikan itu, Eli hanya menjawab, "Dia TUHAN, biarlah diperbuat-Nya apa yang dipandang-Nya baik."

Kini, Tuhan menyatakan dirinya dalam cara yang berbeda-beda kepada Samuel. Kemasyhuran dan pengaruh Samuel meningkat di seluruh negeri sebagai satu-satunya orang yang dipanggil ke dalam jabatan sebagai nabi oleh Tuhan. Beban orang Filistin terlalu berat, dan rakyat yang mengeluh di bawah penindasan yang meluas itu, tiba-tiba bangkit memberontak, dan "orang Israel maju berperang melawan orang Filistin". Pertempuran hebat terjadi di Afek, dekat Eben-Haezer. Bangsa Israel dikalahkan dan menjatuhkan empat ribu korban tewas di medan pertempuran.

Pertempuran kedua berlangsung dan tentara Filistin kembali mengalahkan tentara Israel. Mereka menyerbu perkemahan Bangsa Israel dan membantai 30.000 orang, serta merebut Tabut Perjanjian. Berita tentang pertempuran fatal ini segera sampai ke Silo. Ketika mendengar bahwa Tabut Allah direbut, Nabi Eli segera terjatuh dari kursinya di pintu gerbang, lehernya patah lalu meninggal. Mungkin atas nasihat Samuel yang saat itu berusia sekitar 20 tahun, Kemah Suci bersama perlengkapannya dipindahkan dari Silo ke sebuah tempat yang dianggap aman, dan akhirnya ke Nob. Tabut itu diletakkan di sana selama

bertahun-tahun. Tentara Filistin masuk ke Silo dan merampas serta menghancurkannya.

Selama dua puluh tahun setelah pertempuran fatal di Afek, seluruh negeri berada di bawah penindasan Bangsa Filistin. Selama tahun-tahun ini, Samuel memegang kekuatan spiritual di negeri itu. Dari Kota Ramataim-Zofim atau Rama, tempat kelahiran dan tempat tinggalnya, pengaruhnya meluas ke seluruh negeri. Dengan semangat yang tak kenal lelah, ia berkeliling ke mana-mana untuk menegur, mengecam rakyat, berusaha membangkitkan rasa berdosa mereka, dan mengajak mereka bertobat. Usahnya berhasil sehingga Bangsa Israel menyesal kepada Tuhan. Samuel mengumpulkan bangsanya di Mizpa, salah satu bukit tertinggi di Israel. Di sana, mereka berpuasa dan berdoa. Di bawah bimbingan Samuel, Bangsa Israel mempersiapkan diri untuk berperang melawan Bangsa Filistin yang datang dengan kekuatan penuh ke Mizpa. Samuel berdoa kepada Tuhan dan Tuhan menolong bangsa itu. Samuel, pemimpin mereka, juga bertindak sebagai pemimpin dalam peperangan. Bangsa Filistin dipukul mundur. Mereka melarikan diri dalam ketakutan dan banyak dari mereka yang tewas.

Pertempuran ini, yang mungkin terjadi sekitar 1095 sM, mengakhiri 40 tahun penindasan Bangsa Filistin. Untuk mengenang pembebasan besar itu, dan sebagai tanda syukur atas pertolongan yang diberikan oleh Tuhan, Samuel membangun sebuah batu besar di medan peperangan dan menyebutnya Eben-Haezer, dan berkata, "Sampai di sini TUHAN menolong kita." Di tempat yang sama ini, 20 tahun sebelumnya, Bangsa Israel mengalami kekalahan besar ketika Tabut Allah direbut.

Kemenangan atas Filistin ini menghasilkan periode damai yang panjang di Israel. Selama itu, Samuel melakukan tugas sebagai hakim, berjalan keliling bertahun-tahun dari rumahnya di Rama ke Betel, dan ke Gilgal. Ketika Samuel sudah tua dan mendekati akhir masa tugasnya, para penatua Israel datang kepadanya di Rama ([1 Samuel 8:4-5](#), 19-22). Samuel mengangkat putra-putranya menjadi hakim di Bersyeba, tetapi mereka ternyata tidak jujur dan korup. Para tua-tua Israel, mengantisipasi penyalahgunaan kekuasaan Samuel serta ancaman dari Bani Amon, menuntut agar seorang raja dipilih untuk memerintah Bangsa Israel. Hal ini mengesalkan hati Samuel. Ia berdebat dengan mereka dan memberi peringatan konsekuensi kehadiran seorang raja (baca [1 Samuel pasal 8](#)). Akhirnya, setelah diberi petunjuk oleh Allah, Samuel menerima tuntutan mereka dan mengurapi Saul menjadi Raja Israel. Sebelum meminta diri dari bangsa itu untuk pensiun, Samuel mengumpulkan bangsa itu di Gilgal dan dengan khidmat menjabarkan kembali hubungannya dengan bangsa itu sebagai hakim dan nabi ([1 Samuel pasal 12](#)).

Sisa hidup Samuel dihabiskan di Kota Rama dan hanya dalam peristiwa khusus muncul kembali di depan umum ([1 Samuel 13, 15](#)) dengan membawa firman Allah untuk Saul. Ketika bersedih atas berbagai kejahatan yang jatuh ke bangsa

itu, tiba-tiba ia disuruh Allah pergi ke Betlehem untuk mengurapi Daud bin Isai menjadi Raja Israel kedua, yang kelak menggantikan Raja Saul ([1 Samuel 16](#)).

Samuel mati di kota tinggalnya, Rama. Menurut tradisi Yahudi, tanggal kematiannya adalah 28 Iyar, kemungkinan pada usia sekitar 80 tahun. Semua orang Israel berkumpul meratapi dan menguburkannya di halaman rumahnya di Rama (bandingkan [2 Raja-Raja 21:18](#), [2Tawarikh 33:20](#), [1Raja-raja 2:34](#), dan [Yohanes 19:41](#)). Ketaatan Samuel kepada Allah dan berkat khusus dari Allah untuknya disebutkan di bagian Alkitab yang lain, yaitu [Yeremia 15:1](#) dan [Mazmur 99:6](#).

## 2. Pelayanan Samuel

### 1. Kehidupan Doa Samuel

Dalam sejarah Israel, Samuel sangat dikenal melalui doa-doanya yang selalu mendatangkan mukjizat. Setiap kali Samuel berdoa, Bangsa Israel bisa melihat bagaimana Tuhan menjawab. Alkitab mencatat karena doa-doanya itu, tangan Tuhan melawan orang Filistin seumur hidup Samuel ([1 Samuel 7:13](#)). Selama di bawah kepemimpinan Samuel, Bangsa Israel tidak pernah kalah dari Bangsa Filistin yang besar dan kuat.

### 2. Ketegasan dan Kemurnian Pelayanan Samuel

Satu [Samuel 12:3-5](#) mencatat kesaksian Samuel sekaligus pembelaan Samuel terhadap pelayanannya, "Di sini aku berdiri. Akulah yang menjadi pemimpinmu dari sejak masa mudaku sampai hari ini. Berikanlah kesaksian menentang aku di hadapan Tuhan dan di hadapan orang yang diurapi-Nya. Lembu siapakah yang telah kuambil? Keledai siapakah yang telah kuambil? Siapakah yang telah kuperas? Siapakah yang telah kuperlakukan dengan kekerasan? Dari tangan siapakah telah kuterima sogok sehingga aku harus tutup mata? Aku akan mengembalikannya kepadamu. Jawab mereka, 'Engkau tidak memeras kami dan engkau tidak memberlakukan kami dengan kekerasan dan engkau tidak menerima apa-apa dari tangan siapa pun.' Lalu berkatalah Samuel kepada mereka, 'Tuhan menjadi saksi kepada kamu.'" Samuel tegas dalam menyatakan kebenaran, dia tidak takut menyatakan suara Tuhan kepada Imam Eli yang notabene adalah seniornya setelah mendengar suara Tuhan, tetapi Samuel juga murni dalam melayani. Dia tahu benar, bahwa dia melayani dengan murni tidak dengan tuntutan apa pun.

## 3. Masalah Hidup Samuel

Masalah pertama adalah anak-anaknya tidak hidup benar (kebanyakan pergumulan hamba-hamba Tuhan besar -- [1 Samuel 8:1-3](#)). Alkitab mencatat, anak-anak Samuel hidup mengejar laba, menerima suap, dan memutarbalikkan keadilan. Masalah kedua dalam sejarah hidup dan pelayanan Samuel adalah hakim, nabi, dan pemimpin besar Israel ini yang dikenal karena doa-doanya, keakrabannya dengan Tuhan, banyaknya mukjizat yang dilakukannya di tengah

bangsa Israel, dan kemurnian pelayannya, sehingga tidak didapatkan kesalahan dan dakwaan terhadapnya. Namun, itu ternyata ditolak oleh Bangsa Israel. Karena kegagalan anak-anaknya dan hal ini dilihat sebagai kelemahan Samuel (Bangsa Israel sepertinya sudah lupa dengan kebesaran, kebaikan, dan kemurnian Samuel), Bangsa Israel secara terang-terangan tidak mau lagi dipimpin oleh Samuel, tetapi minta dipimpin oleh seorang raja, seperti bangsa-bangsa lain. Ketika Bangsa Israel melihat dan mencoba membandingkan dengan bangsa lain, hilanglah semua kebaikan Samuel, hilanglah semua kebesaran Samuel. Yang terlihat hanyalah kekurangan dan kelemahannya. Ironis dan tragis!

Akan tetapi, perhatikanlah keluasan dan kebaikan hati Samuel (walaupun secara manusia, pada awalnya ketika mendengar permintaan Bangsa Israel, dia kesal dan kecewa. Karena kedekatan dengan Tuhan, akhirnya Samuel mendengarkan permintaan mereka, dia pergi mencari seorang raja bahkan dia sendiri yang mengurapi raja tersebut bagi Bangsa Israel. Raja itu adalah Raja Saul. Samuel mendengar apa kata Tuhan, "Dengarkanlah mereka, ikutilah apa mau mereka." Akhirnya, karena ketegaran dan kedegilan hati Bangsa Israel inilah, sejak dipimpin oleh seorang raja, Israel mengalami kehancuran. Tuhan mengingatkan Samuel bahwa bukan kamu yang mereka tolak, melainkan AKU.

**Dirangkum dari:**

1. Rev. Ricky David Lomban. "Belajar dari Tokoh Samuel". Dalam [http://www.gmiiusa.org/1\\_10\\_9\\_belajar-dari-tokoh-samuel.html](http://www.gmiiusa.org/1_10_9_belajar-dari-tokoh-samuel.html)
2. \_\_\_\_\_. "Samuel". Dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Samuel>



## Tahukah Anda: Nabi, Pendiri Sekolah, Negarawan, dan Reformator

Samuel menyelenggarakan ibadah secara teratur di Silo. Di sana, ia mendirikan altar. Di Rama, ia mengumpulkan orang-orang muda dan mendirikan sekolah untuk para nabi. Selanjutnya, sekolah-sekolah nabi tersebut juga didirikan di Gibeon, Betel, Gilgal, dan Yerikho. Sekolah-sekolah yang didirikan Samuel memberikan pengaruh penting bagi karakter dan sejarah bangsa dalam memelihara agama murni di tengah pertumbuhan kesesatan. Mereka terus ada sampai Israel masuk ke dalam masa kerajaan.

Setelah lewat beberapa tahun menjadi hakim, Samuel dikenal sebagai sahabat dan penasihat bagi banyak orang Israel untuk urusan pribadi dan umum. Ia merupakan negarawan besar dan juga seorang reformator. Bangsa Israel menghargainya dengan gelar "pelihat" dan seorang nabi Tuhan.

Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Samuel>

## Stop Press:Dapatkan Pokok Doa Selama Bulan Puasa:"Mengasihi Bangsa dalam Doa"!

Apakah Anda terbebani untuk menanam lutut Anda bagi bangsa-bangsa yang belum mengenal Kristus? Kami mengajak Anda bersatu hati untuk berdoa bagi saudara-saudara kita, khususnya bagi mereka yang akan melaksanakan ibadah puasa.

Jika Anda rindu untuk turut ambil bagian berdoa bagi bangsa, kami akan mengirimkan pokok-pokok doa dalam versi e-mail untuk menjadi pokok doa kita bersama. Untuk berlangganan, silakan kirimkan e-mail ke:

==>< [subscribe-i-kan-buah-doa@hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-buah-doa@hub.xc.org) >

Bagi Anda yang ingin agar teman-teman Anda pun bisa ikut berdoa dengan memakai bahan pokok doa ini, silakan kirimkan alamat e-mail mereka ke Redaksi e-Doa di: < [doa@sabda.org](mailto:doa@sabda.org) >

Marilah kita bersama berpuasa dan berdoa untuk Indonesia agar tangan Tuhan yang penuh kuasa memulihkan bangsa kita untuk hormat dan kemuliaan bagi nama-Nya. Selamat menjadi "penggerak doa" di mana pun Anda berada dan biarlah karya Tuhan terjadi di antara umat-Nya, khususnya bangsa Indonesia. Selamat berdoa.}}

# Bio-Kristi 117/Juni/2013: Desmon Tutu

## Pengantar

Salam sejahtera,

Anda tentu tahu apa itu penghargaan Nobel. Itu adalah penghargaan yang diberikan kepada orang-orang yang karyanya telah memberikan dampak besar kepada dunia. Oleh karena itu, seseorang tentu merasa bangga ketika ia memperolehnya. Namun demikian, untuk memperoleh penghargaan Nobel bukanlah sesuatu yang mudah. Kita harus bekerja keras, tekun, dan berpikir jauh di luar kebiasaan orang pada umumnya (think out of the box) untuk mewujudkannya. Itulah sebabnya, tidaklah mengherankan bila penghargaan Nobel menjadi penghargaan paling bergengsi sepanjang masa. Penghargaan Nobel pun ada beberapa jenis, misalnya Nobel Perdamaian, Nobel Ilmuwan, dan lain sebagainya.

Puji Tuhan! Di sepanjang kehidupan manusia, ada banyak anak Tuhan yang telah memperoleh penghargaan Nobel. Salah satu peraih Nobel tersebut akan dibahas dalam edisi Bio-Kristi kali ini. Orang itu adalah Desmon Tutu, peraih Nobel Perdamaian. Ia adalah seorang aktivis, teolog, dan guru. Untuk mengetahui tentang Desmon Tutu, khususnya tentang perjuangan dan karya-karyanya, silakan menyimak artikel berikut ini. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,  
Doni K.

< doni(at)in-christ.net >

<<http://biokristi.sabda.org/>>

## Karya: Desmon Tutu (1931-sekarang)

Peraih Nobel Desmon Tutu adalah seorang aktivis Afrika Selatan. Usahanya untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan apartheid selama tahun 1980-an membuatnya dikenal di seluruh dunia. Dilahirkan pada tahun 1931 di Klerksdorp, Tutu memilih mengajar sebagai profesi yang akan digelutinya. Setelah melayani sebagai dosen selama beberapa tahun, ia mendalami teologi. Ia adalah orang kulit hitam pertama yang menjadi Uskup Agung di Cape Town dan menjabat sebagai bisop di Johannesburg. Tutu adalah orang Afrika Selatan kedua yang mendapatkan penghargaan Nobel. Dialah yang menyuarakan kegelisahan orang-orang kulit hitam "bisu" yang mengalami penderitaan karena diskriminasi ras di Afrika Selatan. Pengajaran dan tulisan-tulisannya, baik yang dilakukan di negaranya sendiri ataupun yang di luar negaranya, memainkan peranan penting dalam memecahkan masalah apartheid. Selain itu, Desmond Tutu juga telah mengorganisasi berbagai kampanye melawan AIDS, kemiskinan, dan rasialisme. Para peraih nobel telah menyusun beberapa buku dari pidato dan kata-katanya. Dalam perjalanan kariernya, Desmond Tutu juga pernah menjabat sebagai ketua dari Truth and Reconciliation Commission (Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi). Saat ini, ia menjabat sebagai ketua di "The Elders" (orang-orang tua).

### Masa Kanak-Kanak

Desmon Tutu dilahirkan sebagai seorang Metodis. Ia menjadi seorang Anglikan saat keluarganya berganti keyakinan. Bersama keluarganya, ia pindah ke Johannesburg saat berusia 12 tahun. Di Johannesburg, Tutu menemui seorang pendeta Anglikan, Trevor Huddleston, yang sangat menentang apartheid, yaitu sebuah sistem yang melegalkan rasialisme. Tutu dipengaruhi oleh Huddleston dan menganggap sang pendeta sebagai teladannya. Sebenarnya, Tutu ingin menjadi seorang dokter, namun keluarganya tidak mampu memberikan pelatihan. Oleh sebab itu, ia memutuskan untuk mengikuti jejak ayahnya dan memilih mengajar sebagai profesinya.

### Pendidikan

Pada tahun 1951 -- 1953, Desmond Tutu belajar di Pretoria Bantu Normal College. Ia mengejar gelar diploma dalam bidang pendidikan dan ingin menjadi pengajar. Setelah menyelesaikan kuliah, ia melanjutkannya dengan mengajar di Johannesburg Bantu High School selama 3 tahun, sampai tahun 1957. Sayang sekali pada tahun 1953, pelaksanaan kebijakan "Bantu Education Act" di sekolah tersebut justru memperburuk standar pendidikan bagi kulit hitam dan menurunkannya menjadi tingkat dua. Karena kebijakan itu, Tutu mengundurkan diri dari pekerjaannya sebagai bentuk protes terhadap kondisi akademik yang buruk bagi warga kulit hitam Afrika Selatan.

Kemudian, Tutu melanjutkan pendidikannya dan mendalami teologi di St. Peter's Theology College in Rosettenville. Ia mengikuti jejak Trevor Huddleson, yang adalah teladan sekaligus rekan aktivisnya. Pada tahun 1960, Tutu menjadi seorang pendeta

Anglikan. Setelah itu, ia pergi ke London untuk memperdalam studinya. Di sana, ia memperoleh gelar sarjana dan master di bidang teologi.

#### Kehidupan Pribadi

Desmond Tutu menikahi Nomalizo Leah Shenxane pada tahun 1955. Dari pernikahannya tersebut, ia dikaruniai empat orang anak, yaitu Trevor Thamsanqa Tutu, Theresa Thandeka Tutu, Naomi Nontombi Tutu, dan Mpho Andrea Tutu. Pada tahun 1997, Desmond Tutu didiagnosis terserang kanker prostat. Dengan pengalaman itu, ia menjadi pendukung South Afrika Prostate Cancer Foundation (Yayasan Kanker Prostat Afrika Selatan) yang didirikan pada tahun 2007.

#### Karier

Setelah menyelesaikan pendidikannya, Desmond Tutu kembali ke Afrika Selatan. Ia menggunakan pengajarannya di ruang kuliah untuk menyoroti kondisi menyedihkan dari warga kulit hitam di negara itu. Pada tahun 1970 -- 1974, Tutu menjabat sebagai dosen di University of Lesotho, Botswana. Pada tahun 1975, ia diangkat sebagai Dekan Anglikan Johannesburg. Ia menggunakan posisinya untuk menantang peraturan orang kulit putih secara terbuka. Dari tahun 1976 sampai tahun 1978, Tutu menjabat sebagai Uskup Lesotho. Pada tahun 1978, ia menjadi Sekretaris Jenderal Dewan Gereja-Gereja Afrika Selatan. Setelah satu tahun, ia terpilih sebagai Uskup Agung Cape Town, Afrika Selatan. Ia menjadi uskup kulit hitam pertama di Johannesburg pada tahun 1985.

#### Perjuangan Tutu Melawan Apartheid

Pemberontakan mahasiswa terhadap apartheid dimulai di Soweto, pada tahun 1976. Aksi protes ini kemudian dikenal sebagai "Kerusuhan Soweto". Melihat kondisi ini, Desmond Tutu bangkit menjadi salah satu kritikus vokal apartheid -- sistem yang melegalkan rasialisme. Ia menggunakan posisinya sebagai Uskup Lesotho untuk melawan apartheid. Tutu memainkan perannya dengan mendukung boikot ekonomi dari negaranya. Ia juga berjuang melawan diskriminasi rasialisme dengan terus-menerus menyerukan rekonsiliasi di antara pihak-pihak yang terkait dengan apartheid melalui tulisan-tulisan dan ceramah-ceramahnya, baik di dalam ataupun di luar negeri.

#### Masa Tua

Pada tanggal 7 September 1986, Desmond Tutu menjadi orang kulit hitam pertama yang menjadi Kepala Gereja Anglikan di Afrika Selatan. Ia diundang ke Birmingham, Inggris, sebagai bagian dari Citywide Christian Celebrations (Perayaan Kristen Seluruh Kota) pada tahun 1989. Istrinya menemaninya untuk mengunjungi berbagai instansi, salah satunya adalah Nelson Mandela School (Sekolah Nelson Mandela) di Sparbrook. Pada Pemilu multirasial pertama Afrika Selatan, yang diadakan pada tahun 1994, Nelson Mandela terpilih sebagai Presiden kulit hitam pertama di negara itu. Mandela menunjuk Tutu sebagai ketua Truth & Reconciliation Commission (Komisi Kebenaran & Rekonsiliasi).

Dalam rangka mengabdikan waktunya untuk TRC, Tutu memutuskan untuk pensiun dari posisi Uskup Agung Cape town pada tahun 1996. Setelah satu tahun, meskipun ia mengumumkan bahwa ia akan menjalani pengobatan kanker prostat selama beberapa bulan di Amerika Serikat, ia terus bekerja untuk TRC. Tutu kembali ke Britania Raya pada tahun 2004 untuk melayani sebagai profesor tamu di King College. Saat ini, meskipun ia masih menderita kanker, ia melakukan banyak perjalanan ke berbagai tempat dan bekerja untuk keadilan, baik di dalam maupun di luar negaranya.

### Penghargaan

Kesungguhan Desmond Tutu untuk mendukung tujuan yang mulia, melawan apatheid, telah memberinya sejumlah penghargaan bergengsi. Dan, atas kontribusinya dalam penyelesaian masalah apartheid, pada tahun 1984 Tutu dianugerahi penghargaan Nobel Perdamaian. Tiga tahun kemudian, ia dianugerahi penghargaan "Pacem in Terris". Pada tahun 1992 dan pada tahun 1999, ia juga memenangkan penghargaan Bishop John T. Walker Distinguished Humanitarian Service Award (Penghargaan Layanan Kemanusiaan yang Mulia oleh Bishop John T. Walker) dan berhak atas penghargaan "Sydney Peace Prize". Selain itu, pada tahun 2005 ia juga memenangkan penghargaan Gandhi Peace Prize dan penghargaan Lincoln Leadership Prize pada tahun 2008. (t/Berlin)

### Diterjemahkan dari:

Nama situs : [www.thefamouspeople.com](http://www.thefamouspeople.com)

Alamat URL : <http://www.thefamouspeople.com/profiles/desmond-tutu-75.php>

Judul asli artikel : Desmon Tutu

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 20 Juni 2013

## Tahukah Anda: Teologi Ubuntu

Ubuntu merupakan konsep Afrika Selatan mengenai komunitas yang dipinjam oleh Tutu. Ubuntu berarti "kemanusiaan". Konsep ini dikemukakan oleh Tutu sebagai tafsiran yang mengoreksi teologi keselamatan Barat yang bersifat individualistis. Tutu berargumen bahwa setiap manusia terkait dengan yang lainnya. Keselamatan adalah sebuah pemberian, bukan hasil dari usaha kita sendiri melainkan diberikan secara cuma-cuma oleh Allah. Integritas dan panggilan ciptaan adalah untuk hidup serupa dengan gambar Allah (Imago Dei). Oleh karena itu, kondisi ini mensyaratkan hubungan yang saling menguntungkan seperti yang diajarkan oleh Yesus dalam [Yohanes 15:15](#). Jika dihubungkan dengan realita yang terjadi akibat apartheid di Afrika Selatan, sebenarnya baik penindas maupun yang ditindas tidak dapat memperoleh kepenuhannya sebagai manusia. Kondisi saat itu membuat manusia berada di dalam hubungan yang rusak dengan sesamanya.

Kondisi yang rusak ini dapat dipulihkan dengan lensa Ubuntu, yang melihat bahwa manusia dapat hidup dalam kepenuhannya di dalam suatu komunitas, di dalam persekutuan, dan di dalam damai. Menurut Tutu, hanya Allah yang mengetahui dan mengatasi penderitaan itu, bukan dengan cara yang ajaib melainkan melalui proses pemusnahan, penghancuran, dan kesakitan. Yesus juga menjalani hal ini melalui penyaliban. Melalui Yesus, kita dapat mengetahui bahwa Allah adalah milik kita, baik secara partikel maupun secara kosmik.

### Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : wikipedia.org

Alamat url : [http://id.wikipedia.org/wiki/Desmond\\_Tutu](http://id.wikipedia.org/wiki/Desmond_Tutu)

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 20 Juni 2013

## Stop Press: Publikasi e-BinaAnak: Memperlengkapi Pelayan Anak Kristen di Indonesia!

Anda adalah pelayan anak-anak Kristen? Anda membutuhkan banyak bahan untuk memperlengkapi diri dalam pelayanan? Anda rindu generasi muda masa depan gereja dilayani dengan bertanggung jawab dan di dalam takut akan Tuhan?

Lengkapilah diri Anda dengan publikasi e-BinaAnak dari Yayasan Lembaga SABDA <<http://www.ylsa.org>>. Publikasi e-BinaAnak memperlengkapi para pelayan anak Kristen dengan bahan-bahan yang alkitabiah dan bertanggung jawab. Gratis untuk Anda semua, meliputi artikel-artikel, tips, bahan mengajar, ide-ide aktivitas, kesaksian pelayan anak, informasi penting seputar pelayanan anak, dan masih banyak bahan lagi. Cara berlangganan sangat mudah dan GRATIS! Kirimkanlah email Anda ke <[subscribe-i-kan-binaanak\(at\)hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-binaanak@hub.xc.org)> atau ke <[binaanak\(at\)sabda.org](mailto:binaanak@sabda.org)>, setiap minggunya Anda akan memperoleh bahan- bahan tertulis dalam email Anda. Jika Anda adalah pelayan anak yang peduli terhadap kualitas pengajaran Anda, pastikan Anda tidak menunda untuk berlangganan publikasi e-BinaAnak.

Dapatkan arsip e-BinaAnak sejak tahun 2000 di: <<http://sabda.org/publikasi/e-binaanak/arsip/>>



# Bio-Kristi 118/Juli/2013: Marcus Whitman

## Pengantar

Salam sejahtera,

Dewasa ini, kita mengakui setidaknya ada tiga profesi yang paling mulia, yaitu hamba Tuhan (pendeta, gembala, misionaris), dokter, dan guru. Ketiga profesi tersebut dianggap mulia oleh kebanyakan orang karena dianggap memiliki peranan dan pengaruh yang besar bagi perkembangan peradaban manusia di setiap generasi.

Tahukah Anda bahwa di antara anak-anak Tuhan ada yang memiliki lebih dari satu profesi mulia sekaligus? Salah satunya adalah Marcus Whitman. Ia adalah salah satu tokoh Amerika yang cukup dikenal karena sifat patriotismenya. Bagaimana tidak, sebagai seorang yang telah menyandang gelar master di bidang medis, ia rela menyerahkan dirinya dalam sebuah misi penginjilan yang pada akhirnya merenggut nyawanya sendiri. Semua itu ia lakukan demi melayani Tuhan dan demi kasihnya kepada orang-orang yang belum mengenal Injil. Bagi Anda yang ingin tahu lebih banyak tentang perjalanan misi Marcus Whitman, silakan simak artikel berikut ini. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,  
Doni K.  
< doni(at)in-christ.net >  
<<http://biokristi.sabda.org/>>

## Riwayat: Marcus Whitman (1802-1847)

Medis Marcus Whitman dilahirkan pada tanggal 4 September 1802 dalam keluarga Beza dan Alice Whitman, di Federal Hollow (sekarang Rushville) New York. Ia adalah generasi ketujuh dari "Keturunan John Whitman yang tiba di koloni Massachusetts Bay beberapa waktu sebelum Desember 1638. Diyakini bahwa John Whitman datang dari Norfolk, Inggris, di mana nama keluarganya sebenarnya ditulis dengan Whiteman" (Drury, 1986, 61). Dalam kehidupan dan setelah kematiannya, Marcus Whitman menjadi salah satu tokoh terkenal di abad 19 dan menjadi seorang inspirator bagi banyak orang.

Rushville terletak di sebelah Barat New York, dan pada waktu itu dianggap cukup primitif. Tumbuh dan besar di wilayah ini, bertugas merawat mesin pembuat kertas (mempersiapkan benang wol untuk dipintal), Markus kemungkinan mendapatkan pengetahuan dan keahlian ini sejak dini, yang kemudian ia butuhkan di Oregon. Beza meninggal ketika Marcus berusia 7 tahun, Marcus dikirim untuk tinggal bersama pamannya di Massachusetts, di mana ia menerima pendidikan dan pendidikan moral selama lima tahun. Masa remajanya dihabiskan di Plainfield, Massachusetts, di sebuah sekolah yang diajar oleh Pendeta Moses Hallock. William Cullen Bryant dan John Brown (penulis Harper's Ferry raid) adalah siswa lain yang juga diajar oleh Pendeta Hallock. Hal yang sangat memengaruhi Marcus pada usia 17 tahun adalah kebangunan rohani di seluruh New England, yang sekarang dikenal sebagai Kebangunan Besar Kedua. Beberapa gereja Protestan aktif dalam kebangunan rohani, termasuk Presbiterian, Kongregasionalis, dan Baptis. Marcus memiliki pengalaman pertobatan, tetapi ia tidak bergabung dengan gereja tertentu pada waktu itu, meskipun ia berkeputusan untuk melayani.

Setelah kembali ke Rushville pada tahun 1820 (usia 18 tahun), ia memberi tahu keluarganya bahwa ia ingin menjadi pelayan Tuhan. Keluarganya tidak mendukung keinginan Marcus karena dibutuhkan tujuh tahun untuk menjadi seorang pelayan Tuhan pada waktu itu -- empat tahun untuk kuliah dan tiga tahun di seminari teologi. Selama tiga tahun berikutnya, Marcus bekerja di usaha penyamakan kulit dan sepatu milik ayah angkatnya. Pada usia 21 tahun, ia mulai belajar untuk menjadi dokter, dengan bekerja magang pada seorang dokter di Rushville. Kemungkinan, ia magang selama dua tahun dan menyelinginya dengan mengajar sebagai pekerjaan sampingan. Pada tahun 1825, ia mendaftarkan diri ke perguruan tinggi Kedokteran dan Bedah di distrik Barat New York - Fairfield. Setelah 16 minggu, ia mendapatkan izin untuk membuka praktik kedokteran. Ia pergi ke Kanada untuk membuka praktik kedokteran, menghabiskan sekitar 2,5 tahun di distrik Niagara sebelum kembali ke Rushville, New York. Namun, pikirannya kembali beralih ke pelayanan sehingga ia mengikuti studi persiapan untuk menjadi seorang pelayan Tuhan. Studinya ini terhenti karena satu penyakit yang dialaminya sehingga Marcus tidak pernah menyelesaikannya. Namun, pada Oktober 1831, ia kembali mendaftar ke perguruan tinggi Kedokteran dan Bedah Fairfield, dan meraih gelar Dokternya (setingkat M.D). Dua gelar dan pengalamannya menjadi seorang dokter membuat dia dianggap sebagai dokter yang kompeten dalam pengobatan.

Setelah menerima gelar M.D., Marcus menetap di Wheeler, New York. Ia tinggal di sana sampai 1835 ketika ia masuk ke dalam komunitas Pusat Misi di Oregon. Whitman adalah anggota aktif dari komunitas tersebut, dan terpilih sebagai wali dari Gereja Presbiterian Wheeler pada tahun 1832 dan 1833. Ia ditahbiskan sebagai penatua gereja tersebut pada tahun 1834. Pada tahun itu jugalah Marcus Whitman mendapat perhatian dari Dewan Komisaris Misi Asing Amerika (DKMAA) di Boston, Massachusetts. DKMAA adalah sebuah organisasi yang mensponsori gereja Presbiterian dan Kongregasi misi di seluruh dunia, termasuk Amerika. Pendeta H.P. Strong dari Rushville menulis surat kepada DKMAA pada tanggal 25 April 1834. Isinya berupa permohonan supaya Marcus Whitman diterima sebagai seorang misionaris, dan bahwa kesehatan Marcus telah membaik. Selanjutnya, DKMAA menjawab surat ini ke pendeta Strong, yang kemudian menyampaikannya ke Dr. Whitman sehingga kemudian Whitman menulis surat kepada DKMAA pada Juni 1834.

"Saya melihat Misionaris sebagai dasar dari penebusan dan menjadi dasar dari semua perintah serta janji Tuhan Yesus Kristus kepada para duta dan gereja-Nya. Misionaris melibatkan kekudusan dan kebahagiaan semua orang yang dapat ditebus dari dosa. Saya melihat orang-orang tidak percaya sebagai orang yang tidak memiliki pengetahuan akan Allah yang benar dan akan binasa seperti yang dijelaskan Rasul Paulus. Saya menganggap bahwa tugas setiap orang Kristenlah untuk mengupayakan kemajuan karena Kristus lebih benar daripada objek yang mereka senangi. Saya berdoa agar saya hanya memiliki perasaan semacam itu dalam keinginan saya untuk diterima sebagai penolong dalam misionaris. Saya siap untuk pergi ke bidang apa pun yang bermanfaat, yang mengarah ke A. Jika diperlukan, saya akan bekerja sama sebagai Dokter, Guru, atau bahkan petani, sejauh yang bisa saya lakukan. Saya belum menikah sehingga saya tidak perlu mengadakan penyesuaian dalam hal itu. Namun, saya rasa saya perlu memikirkan seorang istri jika pelayanan DKMAA mengizinkannya. Saat ini, saya berusia 32 tahun. Sudah sejak lama pikiran saya tertuju pada masalah misionaris. Selama enam bulan terakhir, saya semakin intens memikirkan hal itu lebih daripada sebelumnya. Saya berharap segera mendapatkan kepastian.

Salam dalam persekutuan Kristen, Marcus Whitman

Karena penyakit yang membuat Marcus tidak dapat menyelesaikan studi pelayanannya, DKMAA ragu-ragu untuk menerima dia sebagai misionaris, dan tidak menunjuk dia untuk melakukan tugas itu pada waktu itu, meskipun surat itu meyakinkan anggota Dewan bahwa kesehatan Marcus telah membaik. Kemudian, pada tahun 1834, Marcus kembali menulis surat kepada DKMAA, berisi permohonan untuk menjadi seorang misionaris bidang medis. Pada 6 Januari 1835, Dewan menemuinya dan menunjuk Dr. Whitman sebagai dokter misionaris. Pengangkatannya dimulai dengan perintah untuk menemani Samuel Parker ke Pegunungan Rocky pada musim panas itu dan menyuluh tanah misi. Marcus bekerja di wilayah Wheeler dan mulai mencari hal terakhir yang belum ia dapatkan: seorang istri.

Mungkin, Marcus telah berkenalan dengan Narcissa Prentiss sebelum kunjungannya ke rumah keluarganya, yang berakhir dengan lamaran pernikahannya pada Februari 1835.

Pada saat itu, beberapa pasangan misionaris dicomblangkan oleh seseorang yang dikenal oleh kedua pasangan, sesuatu yang mungkin terlihat seperti "pernikahan kenyamanan" saat ini. Kedua mempelai tidak saling kenal, namun memiliki kesamaan karakter dan tujuan. Narcissa Prentiss berasal dari Amity, New York. Dia juga telah mengajukan lamaran ke DKMAA, namun mendapat jawaban bahwa perempuan yang tidak menikah tidak diterima di DKMAA. Doanya terkabul ketika Marcus Whitman memasuki kehidupannya, demikian juga doa Marcus. Narcissa menerima pinangan Marcus. Keduanya memiliki waktu satu tahun untuk mempersiapkan pernikahan, sementara Marcus sedang dalam perjalanan pertamanya ke Barat bersama Samuel Parker. Dengan hari pernikahan yang menjelang, penghalang terakhir terhadap mimpi Marcus Whitman untuk memiliki kehidupan di bidang pelayanan Kristen telah dirobuhkan.

Perjalanan ke Barat bersama Parker bukanlah perjalanan yang menyenangkan. Parker adalah orang yang sangat sulit dan lebih menganggap Whitman sebagai pelayan daripada seorang teman sekerja. Mereka pergi menggunakan karavan menuju ke tempat pertemuan tahunan antara orang-orang pegunungan dan "penjerat" (mungkin rampok) yang diadakan di Green River. Sebagai misionaris dan pendukung kesederhanaan, Whitman dan Parker tidak diterima dengan baik oleh orang-orang dalam karavan sampai Whitman "mengobati penderita kolera di seluruh karavan itu". Di tempat pertemuan pada tahun 1835, ia juga mengoperasi Jim Bridger, seorang pendaki gunung, mengambil serpihan panah sepanjang 3 inci dari punggungnya akibat peperangan dengan kaum Blackfeet tiga tahun silam. Setelah sukses mengoperasi Jim Bridger, orang-orang lain di tempat pertemuan itu mulai berdatangan untuk dioperasi juga. Whitman diterima dengan baik sebagai tabib, bahkan sebelum ia mendirikan pusat misi di antara Suku Cayuse pada 1836. Parker dan Whitman berpisah setelah bertemu dengan para pemimpin suku Nez Perce dan Flathead. Samuel Parker melanjutkan penjelajahan ke Walla Walla dengan orang-orang Indian, sementara Marcus kembali ke Timur untuk menikahi Narcissa dan mempersiapkan perjalanan selanjutnya, termasuk mencari lebih banyak misionaris untuk bergabung dengan mereka.

Setelah kembali dari perjalanan ke Timur, Dr. Whitman ditemani dua pemuda suku Nez Perce yang ia beri nama Richard dan John. Ia juga menulis laporan kepada DKMAA, yang menyatakan keyakinannya bahwa wanita bisa melakukan perjalanan lintas negara (sebelum ini, tidak ada wanita Eropa yang telah menyeberangi Pegunungan Rocky). Marcus masih berharap ada pasangan lain yang bergabung dengan perjalanan berbahaya mereka di Oregon. Ia mendengar bahwa Henry dan Eliza Spalding yang menjadi misionaris di antara orang-orang Osage sudah berangkat menuju tujuan mereka, namun Marcus mengejar mereka dan meyakinkan mereka untuk bergabung ke dalam misi Oregon. Setelah keluarga Spaldings setuju, Marcus kembali ke New York dan menikahi Narcissa Prentiss pada tanggal 18 Februari 1836. Awal kehidupan pernikahan mereka juga merupakan awal perjalanan ke Barat mereka, ke kehidupan baru sebagai misionaris di antara Suku Cayuse. Dengan suku inilah mereka menghabiskan sisa hidup mereka. Marcus dan Narcissa Whitman meninggal pada 29 November 1847 setelah menghabiskan 11 tahun di antara Suku Cayuse.

Antara tahun 1836 dan 1847 kehidupan sangat berubah, baik untuk keluarga Whitman maupun untuk Suku Cayuse. Suku Cayuse adalah orang-orang semi nomaden yang berada dalam siklus berburu, mengumpulkan, dan memancing musiman. Dr. Whitman memperkenalkan pertanian untuk menjaga Suku Cayuse tetap berada dalam misi dan memperkenalkan kekristenan. Pada pertengahan 1840-an, misi itu juga menjadi perhentian di Oregon Trail. Para imigran yang bepergian ke Willamette Valley tahu bahwa mereka bisa berhenti di Whitman Mission jika mereka membutuhkan makanan, obat-obatan, atau tempat tinggal selama musim dingin. Suku Cayuse merasa curiga dengan banyaknya orang yang membanjiri daerah tersebut. Ketegangan pun meningkat antara Suku Cayuse dan para misionaris. Situasi memuncak pada tahun 1847 dengan terjadinya epidemi campak yang membunuh setengah Suku Cayuse dalam hitungan bulan. Marcus dianggap sebagai te-wat, atau tabib, bagi orang-orang Cayuse. Namun, obat-obat yang diberikan Marcus tidak berhasil menyembuhkan orang-orang Cayuse yang terinfeksi. Merupakan tradisi Suku Cayuse bahwa jika seorang pasien meninggal setelah dirawat oleh seorang tabib, maka keluarga pasien berhak membunuh si tabib. Pada tanggal 29 November 1847, sebelas orang Cayuse terlibat dalam apa yang sekarang disebut "Pembantaian Keluarga Whitman". Mayoritas suku itu tidak terlibat dalam kematian keluarga Whitman dan sebelas imigran, namun, seluruh suku bertanggung jawab sampai tahun 1850. Pada tahun itu, lima orang Cayuse diserahkan ke pihak berwenang di Oregon City dan digantung karena kejahatan membunuh keluarga Whitman. (t/Berlin B.)

**Diterjemahkan dan diringkas dari:**

Nama situs : National Park Service

Alamat URL : <http://www.nps.gov/whmi/historyculture/marcus-biography.htm>

Judul asli artikel : Biography of Marcus Whitman

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 4 Juli 2013

## Tahukah Anda: Misionaris yang Tak Kenal Putus Asa

Pada tahun 1835, Dewan Komisaris Missi Asing Amerika (American Board of Commissioners for Foreign Missions), badan misi interdenominasi, mengutus Whitman untuk mendirikan pelayanan misi untuk suku-suku di wilayah Oregon, dan ia memilih lokasi misi di Waiilatpu. Whitman membuka ladang pertanian dan tempat penggilingan gandum, serta memberikan pelayanan kesehatan. Pada musim dingin yang pertama, keluarga Whitman menerima bantuan penting dari Perusahaan Hudson's Bay dan penduduk asli Amerika. Akan tetapi, respons penduduk asli Amerika terhadap pertobatan sangat memprihatinkan sehingga pada tahun 1842, badan misi berencana menutup pelayanan misi mereka. Whitman melakukan perjalanan dramatis ke Boston selama musim dingin untuk memohon agar misi tetap dilanjutkan. Ketika Whitman berada di wilayah Timur, orang-orang Indian membakar tempat penggilingan gandum milik Whitman sehingga Narcissa Whitman mengungsi ke Benteng Walla Walla.

Akhirnya, Whitman membangun kembali tempat penggilingan itu dan sebuah komunitas tumbuh di sekitar Waiilatpu. Pelayanan misi itu menjadi tempat peristirahatan yang sangat penting bagi karavan-karavan pengangkut imigran di Oregon Trail. Keluarga Whitman merawat anak-anak yatim piatu yang orang tuanya meninggal dalam perjalanan. (t/S. Setyawati)

### Diterjemahkan dari:

Nama situs : [historylink.org](http://historylink.org)

Alamat URL : [http://www.historylink.org/index.cfm?DisplayPage=output.cfm&file\\_id=5191](http://www.historylink.org/index.cfm?DisplayPage=output.cfm&file_id=5191)

Judul asli artikel : Dr. Marcus Whitman establishes a mission at Waiilatpu on October 16, 1836

Penulis : David Wilma

Tanggal akses : 4 Juli 2013

# Bio-Kristi 119/Juli/2013: Robert Alander Walker

## Pengantar

Salam sejahtera,

Manusia yang dikaruniai cipta, rasa, dan karsa adalah makhluk yang selalu haus akan informasi. Kebanyakan manusia selalu berusaha mendapatkan berbagai informasi, dari yang ringan hingga yang sangat penting. Karena itu, tidak mengherankan apabila miliaran koran, majalah, dan buletin yang dicetak setiap hari selalu habis dibeli orang. Melihat perkembangan media massa yang begitu pesat, gereja mulai memanfaatkan media massa sebagai sarana pelayanan. Majalah- majalah rohani Kristen pun semakin banyak beredar di kalangan kristiani. Kehadiran dan perkembangan majalah rohani tentu tidak terlepas dari kerja keras dan kreativitas para jurnalis yang bergerak di belakang layar. Melalui tangan para jurnalis itulah, anak-anak Tuhan diperlengkapi dengan berbagai informasi yang mengembangkan pengetahuan alam dan kedewasaan rohani.

Robert Alander Walker adalah salah seorang jurnalis yang menjadi pelopor salah satu majalah rohani terbesar di Amerika. Kerja kerasnya benar-benar pantas diteladani. Seperti apakah kehidupan Robert dan liku-liku perjalanan kariernya? Simaklah artikel berikut ini, yang kami hadirkan untuk mengenal sosok ini lebih dalam. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,  
Doni K.  
< doni(at)in-christ.net >  
<<http://biokristi.sabda.org/>>

## Karya: Robert Alander Walker (1912-2008)

Jurnalis Robert Alander Walker adalah pendiri Christian Life Missions. Ia dijuluki sebagai "Pelopor Penerbitan Kristen". Robert Walker meninggal pada tanggal 1 Maret 2008, pada usia 95 tahun. Ia pernah menjadi Editor Emeritus dari Majalah Charisma dan Christian Life (terbitan Strang Publication) sekaligus pembicara dalam berbagai konferensi penulis Kristen di sepanjang hidupnya.

Robert Walker adalah pemilik perusahaan penerbit pertama yang menerima penghargaan bergengsi, "Magazine Publishers Award", dari Evangelical Christian Publisher Association (ECPA) pada tahun 1994. "Beliau menerima penghargaan itu karena telah berkecimpung dalam dunia penerbitan selama bertahun-tahun," ujar Mark Sweeny, mantan direktur ECPA.

Robert Walker inilah yang pertama kali menerbitkan tajuk berita tentang Billy Graham secara nasional. Ia juga yang berhasil mengangkat buku tentang kesaksian pertobatan Pat Boone menjadi buku pelarap (best seller).

"Beliau adalah seorang pria yang luar biasa," ujar Boone. Pat Boone adalah seorang penyanyi yang menerbitkan buku "A New Song", yang terjual sebanyak 2,5 juta kopi pada tahun 1970 setelah Robert Walker menolongnya untuk membentuk ceritanya. "Beliau memiliki kualitas seperti para tokoh zaman Perjanjian Lama. Ketika saya berbicara dengannya, saya seolah-olah berbicara dengan Gideon atau bapa-bapa leluhur Israel versi modern," lanjut Boone.

"Keterlibatan" Robert Walker selama pelayanannya juga mencakup usaha untuk mendirikan dan menyunting artikel-artikel bagi His Magazine untuk mahasiswa yang belajar di universitas sekuler dan Sunday Magazine (cikal bakal majalah Christian Life) - majalah Kristen pertama yang diterbitkan sesuai ukuran saku. Hal itu menarik perhatian majalah Time dan Newsweek sehingga keduanya memuat berita tentang peristiwa itu.

Selain itu, Robert Walker juga mendirikan Insitut Penulis Kristen, sebuah sekolah korespondensi yang telah meluluskan hampir 2.500 siswa, dan juga mendirikan sebuah penerbit bernama Creation House yang menerbitkan "A New Song" karya Pat Boone dan "Finger Lickin' Good" karya Colonel Sanders.

Majalah Christian Bookseller (yang nantinya berganti nama menjadi Christian Retailing) pun merupakan buah pikir Robert Walker. Selain itu, Robert Walker juga mendirikan organisasi Christian Life Missions, sebuah organisasi misi internasional nonprofit. Ia mendirikan organisasi misi itu karena melihat adanya kebutuhan untuk mendukung para misionaris dan usaha yang mereka lakukan.

Robert Walker lahir pada 30 April 1912. Ia adalah putra dari pasangan Lena (Orman) dan Forrest Walker. Forrest Walker adalah seorang penemu. Ia bersama saudaranya, Willard Walker, adalah penemu mesin pencuci piring. Setelah mengambil studi selama



1 tahun di University of Illinois dan setahun yang lain di Wheaton (Illinois) College, Robert Walker bergabung dalam Medill School of Journalism di Northwestern University (Evanston, Illinois).

Suatu hari pada musim panas, sebelum menginjak di tingkat lebih atas sewaktu kuliah, ia berlibur di pesisir Lake Superior. Setelah membaca setumpuk buku filsafat, sampailah ia pada buku terakhir dalam tumpukan itu: sebuah Alkitab.

"Saya memasukkan Alkitab ke dalam tumpukan itu hanya karena saya merasa bahwa seorang jurnalis paling tidak harus memiliki pengetahuan tentang isinya," ujar Robert Walker.

Setelah membaca Alkitab itu, kehidupan Robert Walker berubah. Ia menulis sebuah surat kepada dekan kampusnya dan mengatakan bahwa ia akan belajar di seminari pada musim gugur. Dekan itu membalas dengan meyakinkan dia bahwa dunia membutuhkan para penulis yang memiliki keyakinan religius.

Dalam perjalanan studinya, Robert Walker menerima gelar B.S. (Bachelor of Science) dan M.S. (Master of Science) dari Universitas Northwestern pada tahun 1941. Ia juga diberi gelar kehormatan Litt.D. (Litterarum Doctor atau Doctor of Litterature) oleh John Brown University pada tahun 1947, LL.D. (Legum Doctor atau Doctor of Laws) dari Taylor University pada tahun 1962. Selain itu, beliau juga menerima penghargaan dari Oklahoma Baptist University pada tahun 1948 dan terdaftar dalam "Marquis Who's Who in America" (sebuah terbitan yang berisi biografi orang-orang penting di Amerika - Red.) berkali-kali sejak 1972.

Meskipun memutuskan untuk mengikut Kristus, Robert Walker tidak serta-merta terjun ke dalam jurnalisme kristiani. Berikut ini perjalanan karier Robert Walker:

1. Editor telegraf olahraga Menominee Herald Leader (Michigan) pada tahun 1936.
2. "Copy editor" untuk Rosenow Company di Chicago pada tahun 1937 -- 1938.
3. Asisten direktur dari club Aluminium Products di Chicago pada tahun 1941 -- 1945.
4. SekJen Herb's Taylor Christian Workers Foundation dan beberapa organisasi Kristen lainnya, misalnya Fellowship of Christian Athletes.
5. Asisten profesor di bidang jurnalisme di Wheaton College pada tahun 1941 -- 1951 dan melayani dalam berbagai posisi di Scripture Press Foundation (1945 -- 1956).

Beberapa pencapaiannya yang ternama antara lain meluncurkan International Sunday School Contest dan memperkenalkan bangunan gereja "bongkar pasang" untuk menolong gereja-gereja yang kesulitan. Selain itu, ia juga memperkenalkan profil tokoh-tokoh kepada publik pembaca Kristen. Ia juga mendirikan "Robert Walker Scholarship

Fund" guna menolong pemuda-pemuda Kristen yang Tuhan panggil untuk melayaninya dalam bidang jurnalisme Kristen.

Robert Walker menikah dengan Jean Browning Clements pada tahun 1937 dan memiliki 5 anak: Gwyneth, Telford, Rob, Kent, dan Cherry. Setelah istrinya meninggal, ia menikahi Barbara Melin pada tahun 1995. Kematianya meninggalkan 2 anak angkat, 18 cucu, dan 21 cicit. (t/Yudo)

**Diterjemahkan dari:**

Nama situs : christianlifemissions.com

Alamat URL : <http://christianlifemissions.com/about-robert-walker>

Judul asli artikel : Biography Robert Walker

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 16 Juli 2013

## Komunitas Bio Kristi: Jurnalis Kristen

Dewasa ini, kita mengetahui ada begitu banyak majalah Kristen yang beredar di masyarakat, mulai dari majalah untuk anak-anak hingga dewasa. Seiring perkembangan gereja, majalah-majalah itu ternyata memberikan sumbangan yang tidak sedikit bagi perkembangan kerohanian umat Tuhan. Buktinya, banyak anak-anak Tuhan yang diberkati oleh isi yang disajikan dalam majalah. Kesuksesan yang telah dicapai majalah Kristen tentu tidak terlepas dari peranan para jurnalisnya. Sebab, majalah tidak akan dapat berjalan tanpa tangan-tangan di belakang layar yang bekerja. Lalu, apakah peranan para jurnalis dalam perkembangan majalah Kristen? Berikut komentar para Sahabat Bio-Kristi yang tercatat di Facebook Bio-Kristi.

Bio-Kristi: Shalom para sahabat Bio-Kristi, yuk kita berbagi pendapat. Menurut Anda, seberapa besar peranan para jurnalis Kristen dalam perkembangan majalah Kristen dewasa ini?

Okti Nur Risanti: Sangat besar, khususnya dalam hal membuat tulisan, mengumpulkan bahan, dan menyajikan artikel-artikel menarik serta bermutu bagi pertumbuhan iman dan spiritual pembaca atau konsumen.

Theresia S. Setyawati: Shalom. Jurnalis Kristen yang berdedikasi tinggi seharusnya mengetengahkan informasi dan kebenaran yang bersumber pada Alkitab. Mereka menuliskan fakta yang ada sebagaimana adanya dan tidak ditambah-tambahi/dibesarkan untuk mencari popularitas. Selain itu, pengaruh positif yang ditularkan melalui tulisan para jurnalis tentu sangat bermanfaat bagi para pembaca.

Amidya Tri Agusti: Menurut saya, para jurnalis memiliki peran dalam perkembangan Kristen. Setiap jurnalis memiliki kinerja dan visi yang bagus ketika akan menampilkan, mengulas atau menulis berbagai artikel mengenai hal-hal spiritualitas. Sayangnya, masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang tidak suka membaca, sehingga masih saja ada yang tidak mengerti. Karena itu, jurnalis harus lebih kreatif dan inovatif dalam menulis, mengupas, atau memaparkan sebuah artikel.

Shmily Tilestian: Menurutku, peranan para jurnalis Kristen sangat menentukan perkembangan majalah Kristen saat ini. Jika penulis Kristen menulis sebagai "orang yang punya motivasi untuk berbagi kasih Tuhan/refleksi iman Kristen/pemberitaan FT", saya pikir perkembangan majalah Kristen akan semakin berkualitas baik. Namun, jika motivasi penulis Kristen hanya untuk mendapatkan "uang/nama terkenal", perkembangan majalah Kristen akan mengalami penurunan kualitas. Saya percaya bahwa pembaca saat ini adalah pembaca yang cerdas dan ingin mendapatkan informasi yang benar.

Yohanes Bayu Prajanto: Peran dari jurnalis Kristen sangat besar menurutku, banyak hal yang dapat dipaparkan kepada pembaca untuk pengetahuan dan sebagainya. Setiap hal yang ditulis juga membuat pembaca semakin berkembang. Hanya saja, minat

membaca masyarakat Indonesia belum tinggi sehingga apa yang mereka tulis juga belum maksimal.

Doni Kukuh: Shalom, menurut aku peranan para jurnalis Kristen sangat besar dalam perkembangan majalah Kristen. Majalah Kristen tidak akan memiliki kualitas yang bagus jika tidak dikerjakan oleh tangan-tangan para jurnalis. Fakta membuktikan bahwa banyak majalah Kristen yang berbobot saat ini. Bahan-bahan yang disajikan dapat memberkati dan memberikan inspirasi kepada para pembacanya. Saya juga yakin, bahwa melalui majalah Kristen, banyak jiwa yang diteguhkan, didewasakan, dan dimenangkan. Sebab, ketika seorang jurnalis Kristen menulis sebuah karya, pasti Tuhan turut bekerja untuk memimpin orang tersebut. Jika tidak demikian, maka karya jurnalis Kristen tidak akan menjadi berkat. Thanks buat para jurnalis. GBU.

Nathanael Josi: Cukup besar, karena kalau tidak ada jurnalis maka siapa yang akan mencari berita? Dan bahan apa yang akan disajikan dalam majalah tersebut?

Bio-Kristi (Biografi Kristiani): Shalom para Sahabat, terima kasih untuk komentarnya. Ternyata para Sahabat juga berpendapat bahwa para jurnalis Kristen memiliki pengaruh besar dalam perkembangan majalah Kristen. Ya, hal itu memang benar. Jika Anda ingin tahu siapa jurnalis yang sangat berpengaruh bagi perkembangan majalah rohani di Amerika, silakan browsing di situs Bio-Kristi <<http://biokristi.sabda.org/>>.

Sumber: <https://www.facebook.com/sabdabiokristi?ref=hl>

## Tahukah Anda: Meleburkan Kaum Karismatik dan Kaum Injili

Pada tahun 1986, majalah Christian Life melebur dengan majalah Charisma dan menjadi Charisma + Christian Life. Majalah inilah yang akhirnya menjadi publikasi terdepan yang diterbitkan oleh Strang Communication. Ken Waters, profesor dalam bidang jurnalisme di Seaver College, Peperdine University, mengatakan bahwa peleburan itu merupakan sebuah kemajuan dalam menutup jarak yang selama ini terjadi antara Kristen Karismatik dan Injili. "Ini adalah tindakan yang seolah-olah berkata, 'Kelompok ini termasuk kelompok Injili juga, dan saya akan mengarahkan pembaca saya kepada majalah Charisma,'" ujar Waters kepada CT. "Itu adalah tindakan yang lebih berarti daripada perkataan apa pun yang telah diucapkan beliau untuk merangkul golongan Kristen Karismatik."

### Diterjemahkan dari:

Nama situs : Christianitytoday.com

Alamat URL : <http://www.christianitytoday.com/ct/2008/marchweb-only/112-13.0.html>

Judul asli artikel : Robert Walker: Beyond Paper and Ink

Penulis : Mark Fackler

Tanggal akses : 12 Juli 2013

## Stop Press:Undangan Bergabung Di Facebook Grup "Alkitab Setiap Hari" (Walking With God)

Facebook Grup "Walking With God" dibuat oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA), untuk mengajak setiap orang percaya berjalan bersama Allah dengan membaca Firman-Nya setiap hari dan membagikan berkat-Nya kepada anggota yang lain.

Melalui grup ini, kami mengajak setiap peserta untuk:

1. Mengucap syukur atas campur tangan Tuhan dalam hidup kita setiap hari.
2. Membaca dan merenungkan teks Alkitab sesuai dengan perikop yang sudah disusun.
3. Memilih salah satu ayat dari teks Alkitab yang dibaca, yang berbicara paling banyak untuk Anda.
4. Menuliskan pelajaran dari ayat yang dipilih untuk dibagikan kepada anggota lain.

Bergabunglah di Facebook Grup "Alkitab Setiap Hari" (Walking With God).

==><http://www.facebook.com/groups/alkitab.setiap.hari/>

Ajak juga teman-teman Anda yang rindu belajar firman Tuhan dengan mengundang mereka bergabung di Facebook Grup "Alkitab Setiap Hari" (Walking With God).}}

# Bio-Kristi 120/Agustus/2013: Yohanes Amos Comenius

## Pengantar

Salam sejahtera,

Dewasa ini, kita mengetahui begitu ada banyak metode pendidikan yang dipakai oleh lembaga-lembaga pendidikan. Semua metode disusun untuk meningkatkan kualitas belajar para siswa, baik dari aspek kerohanian, pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dsb.. Sebagai orang yang pernah mengenyam pendidikan formal, kita tentu mengikuti metode-metode belajar yang diterapkan oleh sekolah atau kampus kita. Namun, apakah pernah tebersit dalam pikiran kita, "Siapakah orang yang pernah memelopori adanya metode belajar yang membantu proses belajar kita?"

Untuk lebih mengenal orang yang berjasa dalam penerapan metode pendidikan, publikasi Bio-Kristi kali ini menyajikan seorang pahlawan pendidikan. Dia adalah pejuang yang berusaha keras dalam menciptakan beragam metode pendidikan untuk memajukan kualitas belajar para siswa, bahkan metode itu dipakai oleh berbagai lembaga pendidikan hingga saat ini. Dia adalah Yohanes Amos Comenius, yang dijuluki sebagai "Bapak Pendidikan Modern". Untuk lebih lengkapnya, silakan Anda membaca kolom Riwayat. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,  
Doni K.

< doni(at)in-christ.net >

<<http://biokristi.sabda.org/>>

## Riwayat: Yohanes Amos Comenius (1592-1670)

Pahlawan Iman Dirangkum oleh: Doni K.

Hingga saat ini, Yohanes Amos Comenius dikenal sebagai Bapak Pendidikan Modern. Ia lahir pada tanggal 28 Maret 1592 di sebuah desa bernama Nivnice, di Morawi Tenggara, dekat tapal batas Hongaria. Keluarga Comenius berasal dari Desa Komna. Itulah sebabnya, Comenius memiliki nama fam "Komensky", yang diambil dari nama Komna, desa asal keluarganya. Nama ayah Comenius adalah Martinus Komensky, ia memiliki usaha penggilingan gandum. Selain itu, ayahnya juga seorang yang taat beribadah dan aktif dalam komunitas masyarakat Morawi Tenggara. Orang tua Comenius menjadi anggota Persekutuan Bruder (belakangan dikenal sebagai Bruder Bohemia atau Gereja Moravia), yaitu sebuah kelompok agama yang muncul sejak pertengahan abad ke-15. Kelompok itu berada di bawah pengaruh Kaum Wandens dan tokoh reformis lain, seperti Peter Chelchicky.

Pada masa kanak-kanaknya, Comenius menjalani hidupnya dengan bahagia karena keluarganya cukup berada dan dapat memberikan tunjangan kehidupan yang baik. Keluarga besarnya juga memberikan pembinaan iman yang baik kepadanya. Namun, ketika ia berusia sepuluh tahun, ayahnya meninggal. Satu tahun kemudian, ibunya juga meninggal. Tidak lama berselang, kedua kakaknya juga meninggal. Saat masih berusia sebelas tahun, Comenius sudah menjadi yatim piatu dan merasakan hidup seorang diri. Namun, setelah itu, ia diasuh oleh bibinya sampai usia enam belas tahun.

Pada usia enam belas tahun itu, ia pindah ke Prerov untuk meneruskan pendidikan di sebuah sekolah berkualitas, yaitu sekolah yang dikelola oleh Gereja Persaudaraan Morawi. Kurikulum sekolah tersebut berbasis Bahasa Latin sehingga para guru menggunakan Bahasa Latin sebagai bahasa pengantar studi. Dengan demikian, Bahasa Latin menjadi syarat mutlak bagi semua orang yang ingin melanjutkan studi di sekolah itu.

Comenius sebelumnya tidak fasih dalam menggunakan Bahasa Latin. Akan tetapi, ia memiliki kemauan dan usaha yang sungguh-sungguh untuk mempelajari bahasa tersebut sehingga ia dapat dengan cepat menguasainya dengan baik. Bahkan, meski baru menjalani studi selama setengah tahun, kemampuan Comenius setara dengan prestasi siswa yang paling maju sekalipun. Di lingkungan sekolahnya, nama famnya yang adalah "Komensky" diganti sesuai ejaan Bahasa Latin menjadi "Comenius". Bukan itu saja, pada namanya juga ditambahkan nama "Amos" yang dalam Bahasa Latin berarti "yang mengasihi". Setelah selesai menjalani studi di Prerov, Comenius memutuskan untuk menjadi seorang pendeta. Saat itu, Pangeran Zerotin yang sedang memerintah di Morawi memberikan dukungan kepadanya dalam bentuk beasiswa.

Tepatnya pada tanggal 30 Maret 1611, Comenius meneruskan studi di perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh Gereja Reformasi. Selain dia, ada enam pelajar lain yang berasal dari Morawi dan Bohemia. Comenius memilih sekolah tersebut karena Pangeran Zerotin juga pernah belajar di sana dan ia juga bersahabat dengan beberapa



pemimpin dari negeri pro-Reformasi. Selain itu, sekolah tersebut memiliki pandangan teologi yang sesuai dengan iman persaudaraan Morawi. Selama belajar di Herborn, Comenius menyusun Kamus Ceko-Latin yang dilengkapi dengan aturan tata bahasa. Karya tersebut merupakan sumbangan ilmiah Comenius yang pertama sebelum ia menulis beberapa karya lainnya. Comenius belajar di Herborn selama dua tahun. Sesudah itu, ia berlibur ke Belanda, yang saat itu baru saja merdeka dari Spanyol.

Setelah kembali dari liburannya di Belanda, ia kemudian melanjutkan studi di Universitas Heidelberg. Universitas tersebut menganut nilai Gereja Reformis Calvin. Di Heidelberg, Comenius mulai mengembangkan perpustakaan pribadinya, yaitu dengan mengumpulkan buku-buku. Comenius juga membeli naskah asli karangan Copernicus yang berjudul "De revolutionibus orbium coelestium".

Comenius adalah seorang yang tertarik pada bidang ilmiah. Oleh karena itu, pada tahun 1614, ia kembali ke Morawi. Alasan Comenius kembali ke Morawi adalah untuk menemukan metode yang menarik bagi para pelajar sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dari pengalaman belajar. Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan di tanah airnya. Dalam usahanya tersebut, ia menyusun sebuah metode pendidikan terpadu yang memacu minat dan kreativitas para siswa. Metode ini dapat meningkatkan pendidikan dengan sistem yang lebih merangsang hasrat belajar. Pada saat itu, Comenius diangkat menjadi rektor di Prerov. Gereja tidak mengangkatnya sebagai seorang pendeta karena Comenius dianggap masih muda. Setelah itu, Comenius menyusun sebuah buku tata Bahasa Latin yang sederhana dengan tujuan untuk memperbaiki metodologi pengajaran Bahasa Latin. Buku ini diterbitkan pada tahun 1616 di Praha. Dan, pada tahun itu juga, ia ditahbiskan menjadi pendeta. Dua tahun kemudian, Comenius dilantik menjadi pendeta dan sekaligus menjadi kepala sekolah di Fulnek, yang terletak dekat tapal batas Morawi dan Silesia (Jerman Bagian Timur). Kemudian, ia menikah dengan Magdalena Viovska. Akan tetapi, karena warga di daerah tersebut mayoritas berkebangsaan Jerman dan menganut agama Katolik Roma, maka pelayanan Comenius di tempat itu dipersulit.

Pada tahun 1616, Comenius menyusun buku pertamanya di Ceko, yaitu buku ensiklopedia yang terdiri dari 16 jilid. Buku tersebut dalam Bahasa Indonesia dapat diterjemahkan dengan, "Teater Segala Sesuatu". Isi dari buku tersebut mencakup semua yang ada sejak penciptaan pertama sampai saat ini. Kemudian, buku yang dalam Bahasa Indonesia dapat diterjemahkan dengan "Sepucuk surat yang dialamatkan ke Surga". Isi dari buku tersebut adalah bentuk keprihatinan terhadap hubungan antara kaum kaya dengan kaum miskin. Dan, buku yang dalam Bahasa Indonesia dapat ditulis dengan "Peringatan Melawan Daya Tarik Anti Kristus". Buku ini merupakan bentuk penentangan terhadap dominasi Gereja Roma di Morawi.

Comenius kembali menulis buku pada tahun 1621. Buku yang ia tulis dalam Bahasa Indonesia dapat diterjemahkan dengan, "Sejumlah Jalan Buntu Duniawi dan Surga Hati yang Percaya". Selanjutnya, pada tahun 1625 ia menulis buku yang dalam Bahasa Indonesia dapat diterjemahkan dengan "Pengajar Agung". Pada tahun 1631, gereja

menerbitkan buku "Janua Linguarium Reserata" (Pintu Bahasa Dibuka). Buku lainnya "Vestibulum" (Jalan Masuk) yang terdiri dari 427 kalimat atas seribu kata Latin, "Pansopiae Pandromus" (Pembimbing ke Semua Ilmu), "Linguarium Methodus Novissima" (Metode Terbaru Pelajaran Bahasa) adalah yang paling bermutu dan terpuji dalam sejarah.

Dalam menelurkan beberapa buku tentang metode pendidikan, Comenius sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kristiani. Hal itu ditunjukkan melalui dasar pendidikan yang ia terapkan dalam buku-buku pendidikannya. Comenius berpendapat bahwa pendidikan yang ia maksudkan selayaknya dinamakan pendidikan agama Kristen. Sebab, nilai dari pendidikan tersebut berpusat pada iman Kristen. Jadi, teologi dianggap sebagai dasar pertama yang menyoroti teori dan praktik pendidikan. Dalam teori pendidikannya, Comenius begitu menyoroti teologi tentang manusia yang dihubungkan dengan pendidikan. Ia mengambil [Kejadian 1:26](#) sebagai titik awal dari metode pendidikannya.

Dalam menyusun buku tentang pendidikan Kristen dan pendidikan umum, Comenius termotivasi oleh beberapa alasan yang paling mendasar. Setidaknya, ada tiga hal yang paling mendasari setiap usaha dan pemikirannya dalam penyusunan karya pendidikannya. Berikut adalah tiga hal tersebut:

1. Comenius melihat pendidikan sebagai daya pemersatu umat manusia. Ia yakin bahwa pendidikan universal dapat turut memelihara perdamaian dunia.
2. Comenius juga mengaitkan pengetahuan keilahian. Ia percaya bahwa dengan memperoleh pengetahuan, umat manusia pada akhirnya diarahkan kepada Allah.
3. Comenius juga menulis tentang caranya memimpin pengajaran, ia menulis, "Para siswa hendaknya tidak terlalu dibebani dengan pelajaran yang tidak cocok dengan usia, daya pemahaman, dan keadaannya pada saat itu."

Comenius meninggal pada tanggal 4 November 1670 di Amsterdam dan dimakamkan di Naarden. Meski telah berhasil menulis karya-karya yang gemilang dan berhasil menyusun metode pengajaran yang dipuji oleh para ahli pendidikan, Comenius tetap rendah hati dan bahkan menganggap dirinya belum mampu melaksanakan tugas dari Allah. Sampai saat ini, sejarah dunia menempatkan Yohanes Amos Comenius sebagai Bapak Pendidikan Modern yang telah menciptakan berbagai metode pembelajaran berkualitas dan berdedikasi sebagai pengajar.

**Dirangkum dari:**

1. \_\_\_\_\_. "Yohanes Amos Comenius (Bapak Pendidikan Modern)". Dalam <http://roimansonpanjaitan.blogspot.com/2011/10/yohanes-amos-comenius-bapak-pendidikan.html>
2. Sriyanto, Eddy. "Yohanes Amos Comenius (Bapak Pendidikan Modern)". Dalam [http://pondokhikmat.tripod.com/yohanes\\_amos\\_comenius.html](http://pondokhikmat.tripod.com/yohanes_amos_comenius.html)
3. \_\_\_\_\_. "John Amos Comenius". Dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/John\\_Amos\\_Comenius](http://id.wikipedia.org/wiki/John_Amos_Comenius)

## Tahukah Anda: Keteguhan Iman Comenius

Pada tahun 1618, Comenius mengawasi sebuah paroki kecil di Fulnek, yang berlokasi kira-kira 240 kilometer di sebelah Timur Praha. Pada waktu itu, Aksi Balasan Katolik terhadap Reformasi Protestantisme sedang berlangsung di Eropa. Ketegangan antara umat Katolik dan Protestan terus memuncak sampai akhirnya, Perang Tiga Puluh Tahun (1618 -- 1648) meletus.

Setelah berjuang selama satu dekade, agama Katolik dinyatakan sebagai satu-satunya agama yang sah menurut hukum di Moravia. Comenius dan golongan masyarakat atas diberi pilihan menerima Katolik atau angkat kaki dari negara itu. Karena Comenius tidak berniat beralih agama, ia memboyong keluarganya ke luar negeri, ke kota kecil di Leszno, pusat kegiatan Persatuan Bruder yang terkenal di Polandia. Ini menandai awal pengasingan yang berlangsung hingga 42 tahun. Ia tidak pernah lagi menetap di negeri kelahirannya.

### Diambil dan disunting seperlunya dari:

Nama situs : id.wikipedia.org

Alamat URL : [http://id.wikipedia.org/wiki/John\\_Amos\\_Comenius](http://id.wikipedia.org/wiki/John_Amos_Comenius)

Judul asli artikel : John Amos Comenius

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 31 Juli 2013

# Bio-Kristi 121/Agustus/2013: Thomas Cranmer

## Pengantar

Salam sejahtera,

Kita patut bersyukur atas hadirnya bapa-bapa gereja yang begitu berkomitmen untuk menyuarakan kebenaran firman Tuhan dalam kehidupan masyarakat di dunia, khususnya di lingkungan gereja. Dengan kehadiran bapa-bapa gereja, kita dapat mengetahui seperti apa kebenaran doktrin yang berlaku, Alkitab yang dikanonkan, dll.. Salah satu tokoh bapa gereja yang pantas diteladani adalah Thomas Cranmer, seorang tokoh gereja reformasi yang hidup pada masa pemerintahan Raja Henry VIII. Dari kisah hidupnya, kita dapat melihat seberapa sungguh dia memegang kebenaran dan mempertahankannya sampai akhir hidupnya. Semoga artikel yang kami sajikan ini dapat menolong kita untuk belajar memiliki prinsip hidup yang kuat dan tidak tergoyahkan, meskipun nyawa yang menjadi taruhannya. Selamat menyimak kisah hidup Thomas Cranmer dan selamat menegakkan kebenaran Tuhan di mana pun Anda berada.

Staf Redaksi Bio-Kristi,  
Sigit  
<<http://biokristi.sabda.org/>>

## Karya: Thomas Cranmer (1489-1556)

### Reformis

"Dan, karena tanganku menyinggung perasaan ketika menulis sesuatu yang bertentangan dengan hatiku, maka tangankulah yang akan pertama kali dihukum." Inilah kata-kata Cranmer saat menjalani hukuman mati.

Thomas Cranmer lahir pada tahun 1489 di Aslacton, Nottinghamshire. Di sana, ayahnya adalah seorang tuan tanah desa yang miskin. Ia mengenyam pendidikan dasarnya di rumah, kemudian masuk ke Perguruan Tinggi Yesus (Jesus College) di Cambridge, pada tahun 1503. Ia menjadi mahasiswa penerima beasiswa dari Perguruan Tinggi pada tahun 1510, tetapi dipaksa untuk melepaskan posisi tersebut setelah menikah dengan istri pertamanya, Joan. Setelah kematian istrinya dalam proses melahirkan, ia kembali masuk gereja dan sekali lagi, ia menjadi mahasiswa penerima beasiswa.

Cranmer merupakan seorang penerima beasiswa yang antusias, dan ia menyadari bahwa dirinya bersimpati dengan pergerakan benua menuju reformasi gereja, yang menekankan pentingnya Alkitab maupun otoritas sekuler di atas otoritas kepausan.

Cranmer mungkin telah puas menjalani hidupnya dengan belajar di Cambridge, namun kehidupan pribadi Raja Henry VIII akan membawa tokoh gereja tak terkenal ini mendapat pengakuan internasional. Ketika perceraian Raja Henry terhadap Katherine dari Aragon menemui rintangan hukum, perhatian Raja Henry tertuju pada Cranmer.

Ketika "sweating sickness" (penyakit mematikan dan berbahaya yang menyerang manusia, dengan gejala demam tinggi yang bisa menjangkit banyak orang di suatu daerah tertentu dengan cepat - Red.) menyerang Cambridge pada musim panas tahun 1529, Cranmer meninggalkan kota untuk tinggal di Waltham, Essex. Di sana, ia bertemu dengan dua orang penasihat kepala Raja Henry, Edward Fox dan Stephen Gardiner, yang terkesan dengan argumen teologisnya terkait dengan perceraian sang Raja. Mereka membawa Cranmer ke hadapan raja, yang menyuruh Cranmer dengan segera menulis pembelaan teologis atas posisinya, dengan menyatakan pendapat bahwa pernikahan Henry dengan janda dari mendiang saudara laki-lakinya adalah tidak sah.

Cranmer mempertahankan risalah ini di hadapan para teolog di Universitas Oxford dan Cambridge, yang dalam prosesnya memperoleh penghargaan dari Henry dan kebencian dari para pendukung Katherine, termasuk putrinya, Mary. Setelah itu, Henry mempekerjakan Cranmer pada beberapa kedutaan luar negeri, pertama kepada Paus dan akhirnya untuk membuat kontak diam-diam dengan para pemimpin Protestan di Eropa.

Pada tahun 1532, Cranmer menikah untuk kedua kalinya dengan Margaret, putri dari seorang Sarjana Lutheran. Namun, keberadaan Margaret di muka umum hanya singkat.

Tahun berikutnya, Cranmer diangkat sebagai Uskup Agung Canterbury. Namun, karena mempertahankan keberatan raja atas pernikahan rohaniwan, ia terpaksa mengirim istrinya ke tempat tersembunyi dan selanjutnya mengasingkannya secara sah. Keadaan yang aneh dari urusan ini terus berlanjut sampai reformasi dalam masa pemerintahan anak Henry, Edward VI, memperbolehkan seorang pendeta untuk menikah, dan Cranmer sekali lagi dapat hidup bersama istrinya secara terang-terangan.

Pada saat yang sama, di depan umum, Cranmer mendukung sejumlah manuver pernikahan Henry. Dalam perannya sebagai Uskup Agung Canterbury, ia secara resmi membatalkan pernikahan Henry dengan Katherine dari Aragon, dan kemudian membantu memimpin persidangan Anne Boleyn, perceraian dari Anne of Cleves, serta pengadilan dan penjatuhan hukuman atas Catherine Howard. Dalam semua tindakannya tersebut, Cranmer menunjukkan sifatnya yang lemah, tampaknya ia tidak mampu untuk menyangkal Henry dalam setiap keinginannya.

Cranmer tampaknya benar-benar ditentang oleh pelengseran pemerintahan Henry atas biara, meskipun baktinya terhadap kekuasaan sekuler dari atasannya tidak membuatnya memiliki cukup ruang untuk menentang keputusan-keputusan Henry! Sudah pasti Cranmer merupakan salah satu pelayan Henry yang paling berharga selama pembubaran. Dengan demikian, ia banyak menyalahkan mereka yang menentang kebijakan tersebut.

Selama masa pemerintahan Henry VIII, Cranmer mengerjakan reformasi gerejawi yang masuk akal, termasuk sebuah Alkitab terjemahan baru dalam Bahasa Inggris. Namun, itu adalah aksinya selama pemerintahan Edward VI yang membuat Cranmer menjadi figur yang benar-benar kontroversial, yang secara bergantian dibenci dan disanjung oleh orang-orang Katolik dan Protestan di Inggris.

Pada tahun 1549, Cranmer menulis Buku Doa Umum (versi revisi kedua diisukan dibuat pada tahun 1552), yang memperkenalkan badai pertentangan. Cranmer menyatakan pandangan bahwa Komuni orang-orang Kristen yang tepat bergantung lebih pada hati daripada pelaku, dibandingkan roti dan anggur yang benar-benar digunakan dalam upacara. Ia juga mendorong pembacaan Alkitab secara publik melalui seluruh jemaat.

Walaupun bagi para pendengar modern hal tersebut tampak masuk akal, atau setidaknya menganggap hal itu sebagai pertimbangan yang beralasan, namun pada saat itu, hal-hal itu tidak lain merupakan sebuah bentuk revolusi yang pendek. Cranmer dicela oleh gereja Katolik dan kadang-kadang oleh kaum Protestan yang bersemangat, yang menyatakan bahwa ia tidak cukup revolusioner!

Gerakan singkat reformasi Cranmer itu dibatalkan ketika Mary I naik takhta pada tahun 1552. Mary, yang merupakan seorang Katolik yang kuat, menyalahkan Cranmer atas perceraian ibunya. Ia dengan cepat memerintahkan agar Cranmer diadili dan dihukum mati karena pengkhianatan. Meskipun hukuman mati tidak dilakukan, Cranmer telah diadili karena dianggap melakukan bidah (penyesatan). Selama pengadilannya, Cranmer dengan bijaksana menarik pandangan reformasinya dan menegaskan kembali

kekuasaan tertinggi dari Paus dan kehadiran fisik dari Kristus dalam roti dan anggur komuni. Ia menandatangani sebuah dokumen resmi sambil meninggalkan pandangan reformasinya.

Meskipun ia telah menarik kembali pandangannya, ia tetap dinyatakan bersalah atas bidah dan dihukum mati. Mungkin karena menyadari bahwa kesempatannya untuk tetap hidup telah berakhir, Cranmer menghadapi kematian dengan begitu tenang. Pada tanggal 21 Maret 1556, ia dibakar di tiang Oxford.

Saat api naik di sekitarnya, Cranmer menyatakan penyangkalannya sebelumnya dan mengacungkan tangan kanan yang tidak setia, yang telah menandatangani dokumen-dokumen pengakuannya supaya tangannya itu yang pertama-tama terbakar oleh api. Cranmer merupakan satu dari tiga uskup yang kematiannya diperingati oleh Martyr's Memorial di Oxford.

Walaupun kematiannya dramatis, tetapi Thomas Cranmer dikenang sebagai salah satu arsitek utama Inggris dari penyembahan gereja Katolik tradisional menuju kepada bentuk ibadat religius Anglikan. (t/N. Risanti)

**Diterjemahkan dari:**

Nama situs : Britain Express

Alamat URL : <http://www.britainexpress.com/History/tudor/cranmer.htm>

Judul asli artikel : Thomas Cranmer

Penulis : David Ross

Tanggal akses : 21 Agustus 2013



## Tahukah Anda: Selamat dari Kaum Konservatif

Selama tahun-tahun pemerintahan Henry selanjutnya, Cranmer dan raja Henry mengembangkan hubungan yang sangat erat. Dampak Cranmer terhadap masyarakat sangat diingat. Dia adalah faktor Protestan utama dalam dewan Henry. Cranmer mensponsori Great Bible pada tahun 1539 dan menggubah Litani Inggris pada tahun 1545. Cranmer selamat dari beberapa upaya yang dilakukan kaum konservatif untuk mengakhiri pengaruhnya, baik terhadap kebijakan agamawi di Inggris maupun dalam hubungannya dengan raja. Sayangnya, kedua usaha mereka itu gagal. Cranmer memiliki cara yang sederhana, tetapi sangat ampuh -- dukungan raja. (t/S. Setyawati)

### Diterjemahkan dari:

Nama situs : [www.historylearningsite.co.uk](http://www.historylearningsite.co.uk)

Alamat URL : [http://www.historylearningsite.co.uk/thomas\\_cranmer.htm](http://www.historylearningsite.co.uk/thomas_cranmer.htm)

Judul asli artikel : Thomas Cranmer

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 21 Agustus 2013

# Bio-Kristi 122/September/2013: Nabi Daniel

## Pengantar

Salam sejahtera,

Apakah yang terlintas dalam benak Anda ketika mendengar nama Daniel? Mungkin akan muncul goa singa, perapian yang menyala-Nyala, atau patung Nebukadnezar. Ya, ketiga hal itu seakan-akan menjadi ciri khas kisah Daniel dalam Alkitab. Mungkin, kisah itulah yang sering kali diajarkan guru sekolah minggu kepada anak-anak didiknya. Namun, tahukah Anda bahwa masih banyak hal yang mungkin belum diketahui banyak orang tentang Daniel selain dari goa singa, perapian yang menyala-Nyala, dan patung Nebukadnezar?

Pada edisi ini, publikasi Bio-Kristi akan menyajikan kisah tentang kehidupan Daniel dan hal-hal ajaib yang Tuhan kerjakan dan sampaikan melalui Daniel. Dalam kolom Tahukah Anda, kita juga bisa belajar tentang karakter Daniel. Mari kita belajar meneladani Daniel dan hidup dalam keberanian dalam mempertahankan iman kita. Imanuel.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,  
Doni K.

< doni(at)in-christ.net >

<<http://biokristi.sabda.org/>>

## Riwayat: Nabi Daniel (1835-410)

Tokoh Alkitab

Dirangkum oleh: Doni K.

Di dalam Alkitab, ada lima orang yang memiliki nama Daniel. Yang pertama adalah anak Daud yang kedua dari Abigail ([1 Tawarikh 3:1](#)), ia juga disebut "Khileb". Yang kedua adalah seorang keturunan Itamar yang menyertai Ezra ([Ezra 8:2](#)), lalu seorang yang membubuhi materai pada suatu perjanjian ([Nehemia 10:6](#)). Yang keempat adalah seorang yang memiliki hikmat yang luar biasa. Namanya digabungkan dengan Nuh dan Ayub ([Yehezkiel 14:14,20](#)). Ia juga disebut dalam [Yehezkiel 28:3](#). Nama tersebut kemungkinan juga mengacu pada Nabi Daniel, yaitu berdasarkan naskah Ugarit. Dan, yang kelima adalah Nabi Daniel. Nama Daniel berasal dari bahasa Ibrani, "daniyel". Dari dua kata: "dan" yang berarti "hakim" dan "el" yang berarti "Allah". Jadi, arti nama "daniyel" adalah Hakimku ialah Allah.

Nama Daniel disebut pertama kali dalam kitab [Yehezkiel 14:14](#). Dalam Alkitab, nama Daniel disebut sebanyak 87 kali. Kitab-kitab yang menyebut nama Daniel di antaranya adalah kitab Yehezkiel, Daniel, Matius, dan Markus. Daniel lahir di Yehuda ([Daniel 1:1-6](#)). Secara kronologis, Daniel merupakan salah satu nabi Perjanjian Lama yang terakhir. Hanya Hagai, Zakharia, dan Maleakhi yang mengikutinya dalam aliran nubuat Perjanjian Lama. Dia adalah rekan sezaman yang lebih muda dari Yeremia, mungkin umurnya juga sama dengan Yehezkiel. Dalam pelayanannya, Daniel melayani sebagai pemimpin politik dan nabi. Ia melayani sebagai Perdana Menteri di Babel, di bawah Nebukadnezar dan Darius ([Daniel 2:48](#), 6:1-3).

Tepatnya pada tahun ke-3, yaitu pada masa pemerintahan Yoyakim, Raja Yehuda, Raja Nebukadnezar melakukan penyerangan terhadap kerajaan Yehuda. Raja Nebukadnezar mengambil seluruh perkakas yang ada di dalam Bait Allah dan membawanya ke Babel. Nebukadnezar juga memerintahkan Aspenas, kepala istananya, untuk membawa anak-anak muda Israel dari keturunan raja dan bangsawan serta orang-orang yang baik, yang memahami berbagai hikmat dan memiliki banyak pengetahuan. Mereka semua dibawa ke Babel untuk dipekerjakan di istana raja. Mereka diajari tulisan dan bahasa Kasdim serta dididik selama tiga tahun. Sesudah itu, mereka diwajibkan untuk bekerja dan mengabdikan kepada Raja Nebukadnezar. Di antara semua orang yang dibawa ke Babel itu, ada empat orang Yehuda, yaitu Daniel, Hananya, Misael, dan Azarya. Keempat orang itu diberi nama lain oleh pegawai istana, yaitu Daniel diberi nama Beltsazar, Hananya diberi nama Sadrakh, Misael diberi nama Mesakh, dan Azarya diberi nama Abednego. Selama di Babel, Allah memberikan pengetahuan dan kepandaian tentang berbagai tulisan dan hikmat kepada Daniel dan teman-temannya sehingga Daniel mempunyai pengertian dalam menafsirkan penglihatan dan mimpi.

Setelah dididik selama tiga tahun, orang-orang Israel yang dibawa ke Babel kemudian menghadap Raja Nebukadnezar. Di antara semua orang yang dibawa itu, tidak ada

seorang pun yang memiliki kepandaian setara dengan Daniel, Hananya, Misael, dan Azarya. Itulah sebabnya, Raja Nebukadnezar menetapkan keempat orang itu untuk bekerja di istananya. Daniel sendiri berada di istana Raja Nebukadnezar hingga tahun pertama pemerintahan Koresh. Selama tinggal bersama Raja Nebukadnezar, Daniel dipakai oleh Tuhan untuk menerangkan mimpi-mimpi Raja Nebukadnezar. Kala itu, Raja Nebukadnezar bermimpi tentang munculnya kerajaan- kerajaan yang kuat di muka bumi dan kerajaan kekal. Kedua, tentang peringatan kepada raja untuk segera bertobat dan menyembah Allah. Setelah itu, Raja Nebukadnezar meninggikan Allah.

Daniel tidak hanya dipakai Tuhan untuk menerangkan mimpi-mimpi Raja Nebukadnezar, tetapi ia juga pernah menerangkan tulisan di dinding atas permintaan Belsyazar (anak Nebukadnezar). Kala itu, Belsyazar berjanji akan memberi imbalan kepada Daniel jika ia mampu menerangkan mimpi itu, maka Daniel pun menafsirkan mimpi itu. Isi tulisan tersebut adalah "Mene, mene, tekel ufarsin". Mene berarti "masa pemerintahan raja dihitung oleh Allah dan telah diakhiri", Tekel "raja ditimbang dengan neraca dan didapati terlalu ringan", Peres "kerajaan akan pecah dan diberikan kepada orang Media dan Persia". Setelah mengartikan tulisan itu, Raja Belsyazar memberikan hadiah itu kepada Daniel serta mengangkatnya menjadi orang ketiga yang mempunyai kekuasaan di kerajaannya. Akan tetapi, malam itu juga, terbunuhlah Belsyazar, raja orang Kasdim tersebut.

Pada masa pemerintahan Darius orang Media, Daniel diangkat menjadi pejabat tinggi. Daniel melebihi para pejabat tinggi yang lain dan para wakil raja karena Daniel memiliki roh yang luar biasa. Raja juga bermaksud menempatkan Daniel atas seluruh kerajaannya. Namun, para pejabat tinggi dan wakil raja iri hati. Mereka berusaha mencari tuduhan yang mungkin dapat ditujukan kepada Daniel, tetapi mereka tidak menemukan kesalahan Daniel. Karena itu, mereka menghadap dan menghasut raja supaya raja mengeluarkan perintah agar semua penduduk menyembah dewa yang disembah oleh raja. Kalau ada yang melanggar perintah itu, maka orang itu akan dilemparkan ke dalam gua singa. Lalu, Raja Darius pun mengikuti perkataan mereka dan membuat surat perintah dengan larangan itu.

Ketika Daniel mendengar berita itu, ia berdoa dan memuji Allah di dalam kamarnya. Para pejabat pun masuk dan mendapati Daniel sedang menyembah Allah Israel, lalu melaporkannya kepada raja. Setelah mendengar hal itu, raja sedih dan berusaha mencari cara untuk melepaskan Daniel. Namun, para pejabat itu mendesak raja supaya memasukkan Daniel ke dalam gua yang berisi singa. Akhirnya, Daniel pun dimasukkan ke dalam gua singa. Pada pagi harinya, raja melihat keadaan Daniel dan ia melihat bahwa Allah menyelamatkan Daniel. Mulut singa- singa itu dibuat tertutup oleh Tuhan karena Daniel adalah orang yang benar. Lalu, raja memasukkan orang yang menuduh Daniel ke dalam gua singa dan singa itu membunuh orang-orang itu.

Sejak itu, raja mengirim surat kepada orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa, yang isinya memerintahkan seluruh orang harus takut dan gentar kepada Allahnya Daniel. Sebab, Allahnya Daniel adalah Allah yang hidup, kekal, pemerintahannya tidak akan binasa, dan kekuasaan-Nya tidak akan berakhir. Dia adalah Allah yang

melepaskan, menolong, mengadakan tanda, dan mukjizat di langit dan di bumi. Allah yang melepaskan Daniel dari cengkeraman singa-singa. Setelah itu, Daniel juga mendapatkan kedudukan tinggi pada zaman pemerintahan Darius dan Koresh, orang Persia itu.

Dirangkum dari:

1. \_\_\_\_\_ . "Daniel". Dalam <http://www.sarapanpagi.org/daniel-vt3485.html>
2. Ester. "Kisah Daniel 'Tokoh Alkitab'". Dalam <http://esterhutajulu.blogspot.com/2011/07/kisah-daniel-tokoh-alkitab.html>
3. Natanael, Suharta. "Biografi Singkat Daniel". Dalam <http://biografi-alkitab.blogspot.com/2009/09/biografi-singkat-daniel.html>

## Tahukah Anda: Berketetapan untuk Tidak Menajiskan Diri

Diringkas oleh: Berlin B.

Sebagai seorang tahanan di negeri asing, Daniel bertekad pada masa akhir remajanya untuk setia kepada Allah. Ketika diantarkan ke dalam ruang makan raja Babel yang mewah, ia menolak untuk menyembah berhala-berhala raja, meminum anggur raja, atau makan sajian lezat raja yang haram. Namun, ia melakukannya dengan sangat sopan sehingga memenangkan hati para penawannya.

Integritas kerohanian Daniel berlanjut sepanjang hidupnya. Ketika ia berusia pertengahan 80-an, ia menghadapi, barangkali, ujian terberatnya. Rekan-rekan pejabat bersekongkol menjatuhkan dia. Dengan licik, mereka memengaruhi raja untuk mengeluarkan perintah yang melarang menyembah dewa lain selain dirinya sendiri selama tiga puluh hari. Tentu Daniel tidak bisa menurut. Harga kepatuhannya tinggi.

Sang nabi tidak mendasarkan keputusannya pada akibat-akibat tindakannya. Ia melakukannya atas dasar kesetiaan kepada firman Allah. Kalau saja ia mempertimbangkan akibat-akibatnya, kematian di lubang singa, ia pastilah sudah menyerah. Memikirkan dicabik-cabik singa-singa lapar yang buas tidaklah menyenangkan. Apabila keputusan digerakkan oleh akibatnya, maka kita kemungkinan akan menyerah.

Daniel tidak bermain untuk orang banyak. Ia hidup untuk menyenangkan Bapa surgawinya. Ia bermain untuk "mata Bapa". Ketika film akhir diperlihatkan, menjalani hidup untuk menyenangkan Allah sangat diperhitungkan. Pahlawan- pahlawan iman yang besar semua hidup untuk satu maksud. Mereka berdiri di atas khalayak ramai. Mereka memandang kehidupan dari perspektif yang berbeda. Mereka tidak hidup untuk menyenangkan mereka sendiri atau orang banyak. Maksud utama kehidupan mereka adalah menyenangkan Allah. Dalam membuat keputusan mendasar ini, Daniel menjalani kehidupan yang terarah. Formula Allah untuk damai sejahtera sejati dan keberhasilan yang bertahan lama masih sama hingga hari ini.

### Diringkas dari:

Nama situs : <http://www.artihidupku.com>

:

Alamat URL [http://www.artihidupku.com/home/index.php?option=com\\_content&view=article&id=1033:pahlawan-pahlawan-iman-daniel&catid=1:renunganpagi&Itemid=28](http://www.artihidupku.com/home/index.php?option=com_content&view=article&id=1033:pahlawan-pahlawan-iman-daniel&catid=1:renunganpagi&Itemid=28)

Judul artikel : Pahlawan-Pahlawan Iman: Daniel

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 10 September 2013

## Stop Press:Aplikasi Android e-Renungan PSM (Pagi, Siang, Malam)

Telah hadir! Aplikasi "e-Renungan PSM (Harian)" dari Yayasan Lembaga SABDA bagi para pengguna "handphone" Android. Aplikasi "e-Renungan PSM (Harian)" menyediakan tiga bacaan renungan Kristen setiap hari (untuk renungan pagi, siang, dan malam) sehingga setiap waktu Anda dapat selalu diisi dengan kebenaran firman Tuhan. "e-Renungan PSM (Harian)" dilengkapi juga dengan fitur notifikasi yang dapat diatur sendiri, yang akan mengingatkan Anda untuk menikmati firman Tuhan melalui renungan pagi, siang, dan malam!

Segera "download" aplikasi ini melalui "Play Store" secara gratis! Selamat bertumbuh di dalam pengenalan akan Kristus melalui "e-Renungan PSM (Harian)"!

-->[https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.renunganpsm}}](https://play.google.com/store/apps/details?id=org.sabda.renunganpsm)

# Bio-Kristi 123/September/2013: Gabriel Garcia Moreno

## Pengantar

Anugerah yang besar menuntut tanggung jawab yang besar pula. Pernyataan ini jelas tidak mengandung unsur pengecualian, bahkan ketika diterapkan pada kehidupan anak-anak Tuhan. Sebenarnya, setiap anak Tuhan menerima anugerah yang sangat besar dari-Nya berupa kehidupan baru. Namun, tidak semua anak Tuhan menyadari bahwa anugerah itu menggandeng tanggung jawab di belakangnya. Garcia Moreno adalah salah satu anak Tuhan yang menyadari besarnya tanggung jawab terhadap predikat itu. Dia mengorbankan segalanya untuk memikul tanggung jawab sebagai seorang pengikut Kristus yang sejati. Kiranya kisahnya yang kami angkat dalam edisi ini akan menggugah semangat kita untuk mencintai Tuhan dengan sepenuh kehidupan kita. Selamat membaca.

Sebagai tambahan informasi, mulai edisi ini, ada pergantian pemimpin redaksi Bio-Kristi. Pemred Bio-Kristi yang sebelumnya adalah saudara Doni K., dan yang sekarang adalah Berlin B.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,  
Berlin B.  
< berlin(at)in-christ.net >  
<<http://biokristi.sabda.org/>>



## Karya: Gabriel Garcia Moreno (1821-1875)

Negarawan, Presiden Republik Ekuador

Pada Perayaan Transfigurasi, 6 Agustus 1875, seorang negarawan dibunuh oleh pembunuh Masonik di teras katedral di ibu kota negaranya. Banyak orang menyebut negarawan ini sebagai negarawan terbesar di dunia sejak masa Reformasi. Beberapa saat sebelum dibunuh, ia sedang menikmati Sakramen Kudus, sampai sebuah pesan palsu, yang mengatakan bahwa ia sangat dibutuhkan di tempat lain, membuatnya keluar.

Ia jatuh dari teras dan tergeletak di tanah. Kepalanya berdarah, lengan kirinya terputus, dan tangan kanannya terkena sabetan parang. Korban yang termasyhur itu mengenali para penyerangnya -- mengenal dalam arti mengetahui untuk siapa mereka bertindak. Beberapa catatan mengatakan bahwa ia terengah-engah saat mengucapkan kata-kata terakhirnya. Beberapa yang lain mengatakan bahwa ia mampu meneriakkan kata-kata terakhirnya dengan lantang. Namun, kedua sumber setuju bahwa korban mengatakan kata-kata ini sebelum napas terakhirnya, "Dios no muere!" 'Tuhan tidak mati'!

Sama seperti kata-kata yang luar biasa ini, demikianlah kesimpulan momen saat itu. Kata-kata itu seolah menjelaskan, "Anda bisa membunuhku, tetapi Anda tidak akan pernah bisa membunuh Dia yang kalian inginkan kematian-Nya". Perkataan ini jelas mencerminkan keyakinan politiknya. Sebuah perkataan yang untuk mewujudkannya, dia harus menghabiskan seluruh hidupnya dan akhirnya membuatnya terbunuh. Sebuah perkataan yang telah dan akan menyimpulkan seluruh doktrin Kristen jika diterapkan di dunia politik: "Kemerdekaan adalah untuk semua orang dan untuk segala sesuatu, kecuali untuk kejahatan dan para pelakunya".

Selama ia dipandu oleh keyakinan itu dalam pemerintahannya, kita dapat memahami bagaimana hal yang dikerjakannya itu akan menjadi sesuatu yang berarti kelak. Paus Leo XIII menggambarkannya dengan, "Sebuah contoh negara Kristen." Negara itu adalah Ekuador. Pria itu adalah Gabriel Garcia Moreno. Ia dua kali menjabat sebagai Presiden di Republik Ekuador. Di sebagian besar masa dewasanya, ia dikenal sebagai tokoh bangsa yang paling berwibawa, sebagai pengacara, pembuat undang-undang, akademisi, tentara, dan negarawan yang hebat.

Gabriel Garcia Moreno dilahirkan pada tanggal 24 Desember 1821, di Guayaquil, Ekuador. Ia adalah anak bungsu dari delapan bersaudara. Ayahnya, Don Gabriel Garcia Gomez, lahir di Spanyol dan menjadi pedagang sukses setelah beremigrasi ke Ekuador. Di sanalah, ia menikahi Dona Mercedes Moreno.

Perjuangan untuk Kaum Yesuit.

Gabriel memperoleh gelar sarjana hukum dari Universitas Quito, membuka praktik hukum, dan mulai menjadi aktif secara politik. Pada tahun 1850, ia telah melakukan perjalanan ke seluruh Perancis, Inggris, dan Jerman. Sekembalinya ke Amerika, dia

bertemu dengan kaum Yesuit, dan menyadari bahwa mereka tidak seburuk yang digambarkan orang-orang di negeri asalnya. Gabriel membawa mereka ke Ekuador, memperjuangkan keberadaan mereka, dan akhirnya memperoleh otorisasi dari Presiden bagi mereka untuk menetap di Ekuador.

Namun, tidak lama setelah itu, Jenderal Urbina mengadakan revolusi dan melarang kaum Yesuit. Gabriel Moreno mendirikan sebuah koran untuk memprotesnya, tetapi ia ditangkap oleh Urbina dan dikirim ke pengasingan di Paris, Perancis, tanpa pengadilan. Di sanalah, Gabriel Moreno menemukan kembali dan memperkuat imannya.

Setelah jatuhnya rezim Urbina pada tahun 1856, Garcia Moreno kembali ke Ekuador. Di sanalah, ia pertama kali ditunjuk menjadi hakim, lalu senator, dan akhirnya menjadi presiden pada tahun 1861. Sebelum kepresidenannya, kondisi Ekuador sangat mengerikan: ketidaktertiban terjadi di setiap tingkat administrasi, tentara menyebarkan teror di antara warga negara yang jujur, hampir tidak ada pendidikan, standar moral yang kejam dan korup, dan kas negara harus meminjam dengan bunga 20 persen.

#### Warisan untuk Ekuador

Di bawah kepresidenan Garcia Moreno, segalanya berubah. Dia mencabut larangan agama asing, dan pada dasarnya, ia menyerahkan sekolah-sekolah negeri yang ada, dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi pelatihan Politeknik di Quito, kepada kaum agamawan, khususnya kaum Yesuit. Pada saat itu, tidak ada bangsa di Amerika Latin yang membuat langkah besar dalam pendidikan seperti Ekuador.

Di bawah kepemimpinan Garcia Moreno, pada tanggal 25 Maret 1874, Ekuador didedikasikan sebagai bangsa bagi Hati Kudus Yesus. Ini dilakukan Moreno melalui keputusan kongresnya. Seratus tiga puluh tahun kemudian, yaitu pada tanggal 25 Maret 2004, Uskup Ekuador secara resmi memperbarui pengabdian kepada Hati Kudus Yesus ini. Ketika negara-negara kepausan diserbu oleh pasukan Victor Emmanuel pada tahun 1870, dan Paus menjadi tawanan di Vatikan, pemerintahan Garcia Moreno adalah satu-satunya dari seluruh dunia yang memprotes tindakan itu. Bukan itu saja, penaklukan yang dilakukan Victor Emmanuel terhadap negara-negara Kepausan telah merampas Takhta Suci dari sumber utama pendapatannya. Garcia Moreno meminta Kongres Ekuador mengadakan poling untuk memberikan sepersepuluh uang negara untuk mendukung keuangan Paus Pius IX.

Kepresidenannya memperbaiki kehidupan warga Ekuador dari setiap kelas dan etnis. Selain sekolah, Moreno juga membangun rumah-rumah sakit dan jalan-jalan. Sebuah lintasan kereta api di pegunungan antara Quito dan Guayaquil mulai dibangun sehingga dua bagian utama negara tersebut, Costa dan Sierra, akan terhubung. Garcia Moreno juga mengurus penanaman pohon eucalyptus yang tak terhitung jumlahnya dari Australia, untuk menghentikan erosi tanah yang mulai terjadi ketika warga Indian yang miskin menebangi pohon-pohon untuk digunakan sebagai bahan bakar.

### Teladan Kerohanian Garcia Moreno

Garcia Moreno menghadiri Misa setiap hari, memanjatkan doa Rosario setiap hari, dan meluangkan setengah jam setiap hari untuk meditasi. Apakah ia tulus dalam melakukan semua itu, ataukah itu hanya untuk dilihat orang? Untuk keraguan ini, Moreno menjawab, "Kemunafikan adalah bertindak berbeda dari apa yang seseorang percayai. Oleh sebab itu, kemunafikan yang sesungguhnya adalah orang yang memiliki iman, tetapi tidak berani menunjukkannya dalam tindakan."

Garcia Moreno benar-benar tulus dalam menjalankan agamanya secara terbuka, seperti yang ditunjukkan oleh peraturan kehidupannya sehari-hari, yang ia tuliskan di halaman belakang buku "The Imitation of Christ" oleh Thomas a Kempis, yang ditemukan di sakunya saat ia dibunuh. Berikut ini kutipannya:

"Setiap pagi ketika berdoa, saya akan memohon secara khusus untuk kerendahan hati. Setiap hari, selain mendengar dari bagian akhir buku "The Imitation", peraturan, dan petunjuk terlampir ini, saya juga akan mendengar Misa, mengucapkan doa Rosario, dan membaca. Saya akan bersungguh-sungguh menjaga diri sebaik mungkin di hadapan Allah, terutama dalam percakapan, agar tidak mengucapkan kata-kata yang tidak berguna. Saya akan terus-menerus memberikan hati saya kepada Tuhan, terutama sebelum memulai tindakan apa pun, untuk melakukan segala upaya dengan pikiran Yesus dan Maria, untuk menahan ketidaksabaran saya dan melawan kecenderungan alami saya; supaya bersabar dan ramah, bahkan kepada orang yang membosankan saya, dan tidak pernah berbicara jahat tentang musuh-musuh saya. Dua kali sehari, saya akan melakukan pemeriksaan khusus pada latihan saya dalam melakukan kebaikan yang berbeda ini. Saya juga melakukan pemeriksaan umum untuk hal ini setiap malam. Saya melakukan pengakuan dosa setiap minggu. Saya akan menghindari semua kebiasaan, bahkan yang paling tidak bersalah sekalipun, sebagai kebutuhan akan kebijaksanaan. Saya tidak akan pernah menghabiskan lebih dari satu jam untuk menonton hiburan apa pun, dan secara umum, tidak pernah melakukannya sebelum pukul delapan malam."

### Kematian Seorang Martir

Pemeriksaan medis Garcia Moreno setelah ia dibunuh menunjukkan bahwa ia ditembak enam kali dan disabet dengan parang empat belas kali. Salah satu sabetan parang menembus otaknya. Hebatnya, ia tidak langsung mati. Ketika imam katedral menghampirinya, ia masih bernapas. Ia dibawa ke dalam dan diletakkan di kaki patung Our Lady of Seven Sorrows. Dokter dipanggil, tetapi tidak bisa berbuat apa-apa. Salah satu imam mendesaknya untuk memaafkan pembunuhnya. Ia tidak bisa berbicara, tetapi matanya menjawab bahwa ia sudah melakukannya. Sakramen pengurapan minyak suci dilakukan. Lima belas menit kemudian, ia meninggal, di dalam katedral.

Berikut ini adalah kutipan perkataan Paus Pius IX, yang berbicara atas namanya sendiri, dalam sudut pandang orang ketiga. Pidato ini disampaikan kepada publik di Roma pada tanggal 20 September 1875.

"Di tengah semua kejadian ini, Republik Ekuador secara ajaib menjadi terkenal karena semangat keadilan dan iman yang tak tergoyahkan dari presidennya, yang menunjukkan dirinya sebagai putra gereja yang patuh, penuh pengabdian untuk Takhta Suci, dan semangat untuk mempertahankan agama serta kesalehan seluruh bangsanya. Dan sekarang, orang-orang fasik itu menatap ke sebuah pemerintahan yang sedang berusaha memastikan perkembangan moral dan spiritual penduduknya, di tengah-tengah dedikasinya untuk menyejahterakan penduduknya secara materi. Dalam kebutaan amarah, orang-orang fasik itu melihat ini sebagai sebuah hinaan terhadap peradaban modern mereka yang palsu. Kemudian, dalam konspirasi jahat yang diselenggarakan oleh sektenya, orang-orang fasik itu memutuskan untuk membunuh seorang presiden yang terkenal. Ia mati di tangan seorang pembunuh, sebagai korban pengamalan dan iman Kristennya. Bagi Pius IX, kematian Garcia Moreno juga merupakan kematian seorang martir." (t/Jing Jing)

**Diterjemahkan dan disunting dari:**

Nama situs : Michael Journal

Alamat URL : <http://www.michaeljournal.org/moreno.htm>

Judul asli artikel : Gabriel Garcia Moreno "A great model of a Christian statesman"

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 29 Juli 2013

## Tahukah Anda: Keajaiban dalam Serangan Brutal

Kaum Revolusioner berharap bahwa terbunuhnya Garcia Moreno akan memicu sebuah revolusi yang akan menentang gereja Katolik Roma. Tetapi, yang terjadi justru sebaliknya. Bangsa Ekuador berkabung untuk presiden mereka, menganugerahi Garcia Moreno sebagai bapak dan pembaru Ekuador. Mereka menganggap Garcia sebagai seorang martir.

Luka-lukanya dijahit. Ajaibnya, tak ada satu pun organ penting Garcia Moreno yang rusak dalam serangan brutal itu. Jenazahnya dikenakan pakaian upacara lengkap dan didudukkan di sudut halaman katedral di lantai dua. Orang-orang datang dari tempat-tempat yang jauh untuk menyaksikan luka-lukanya dan memberikan penghormatan terakhir.

Pada upacara penguburannya, yang dilakukan pada hari Minggu, jenazah Garcia Moreno juga didudukkan pada sebuah kursi menghadap para pelayat yang menghadiri pemakamannya. Ini merupakan bentuk penghormatan terakhir kepada sang presiden yang terjatuh. Jenazah Garcia Moreno dikuburkan di Katedral, namun tubuhnya tidak mendapatkan peristirahatan akhir yang damai di sana.

Delapan tahun kemudian, Ekuador mengalami masa revolusi yang kacau. Para sahabat dan keluarga Garcia Moreno khawatir kaum Liberal akan memindahkan dan menodai jenazah Garcia Moreno. Maka, pada malam hari, mereka memindahkan jenazahnya dan menaruhnya di suatu tempat tersembunyi. Tak seorang pun mengetahui tempat itu, sampai Dr. Salazar memasuki sejarah Garcia Moreno pada tahun 1873 dan memulai usahanya untuk menemukan tempat itu. (t/Berlin)

### Diterjemahkan dari:

Nama situs : Tradition in Action

Alamat URL : [http://www.traditioninaction.org/OLGS/A011olgsQuito\\_Garcia\\_1.htm](http://www.traditioninaction.org/OLGS/A011olgsQuito_Garcia_1.htm)

Judul asli artikel : The Last Day of Gabriel Garcia Moreno

Penulis : Marian T. Horvat, Ph.D.

Tanggal akses : 12 September 2013

# Bio-Kristi 124/Oktober/2013: Henry Francis Lyte

## Pengantar

Salam jumpa,

Perjalanan kehidupan seseorang bersama Tuhan tentu memberikan warna dan kenangan yang layak dikenang. Bahkan, bagi beberapa orang, ungkapan syukur dan pengagungan atas pemeliharaan dan pertolongan Tuhan penting untuk diabadikan dalam sebuah tulisan, entah berbentuk prosa, puisi maupun lagu. Demikianlah yang dilakukan Henry Francis Lyte, seorang penulis himne yang terkenal pada abad ke- 17, yang mengekspresikan syukurnya akan kasih Allah melalui lagu-lagu himne yang ditulisnya. Anda dapat menyimak riwayat kehidupannya dan mendapatkan inspirasi darinya. Selamat membaca.

Staf Redaksi Bio-Kristi,  
S. Setyawati  
<<http://biokristi.sabda.org/>>

## Riwayat: Henry Francis Lyte (1793-847)

Pendeta, Penulis Himne, dan Penyair

Diringkas oleh: Berlin B.

Henry Francis Lyte lahir di desa Ednam, di dekat Kelso, Skotlandia, pada tanggal 1 Juni 1793. Ia adalah anak kedua dari Kapten Thomas Lyte dan istrinya, Anna Maria. Ia memiliki dua saudara laki-laki: Thomas dan George.

Pada tahun 1793, Inggris berperang melawan para pendukung Napoleon Perancis. Pada tahun 1796, Inggris tengah prihatin mengenai isu pemberontakan di Irlandia dan mengenai kekuatan Perancis yang sedang mencoba mendarat di Teluk Bantry untuk mendukung para pemberontak Irlandia. Tahun 1798, pemberontakan Irlandia pecah, dan Kapten Thomas Lyte menjadi salah seorang dari pasukan yang dikirim Inggris ke Sligo untuk memadamkan pemberontakan di wilayah itu. Anna Maria dan ketiga putranya menyusul kemudian.

Henry Lyte memiliki hubungan yang sangat dekat dengan ibunya. Pada awal-awal masa kecilnya, ibunya telah memberitahukan tentang kasih Allah kepadanya, mengajarnya berdoa, dan membacakan cerita-cerita Alkitab. Sayangnya, hubungan antara putra dan ibunya ini hanya berlangsung singkat. Thomas Lyte memasukkan kedua anak tertuanya ke sekolah The Royal School Enniskillen, yang sekarang disebut Portora Royal School. Tidak lama kemudian, ia meninggalkan keluarganya dan pergi untuk menetap di Jersey. Kakak Lyte, yaitu Thomas, mungkin pergi bersamanya, atau tinggal di sekolah di Enniskillen. Akan tetapi, tidak ada catatan tentangnya sejak saat itu. Anna Maria dan putranya, George, kembali ke Inggris dan tidak lama kemudian, keduanya meninggal. Henry Lyte tidak pernah mengetahui apa yang terjadi pada ibu dan saudara laki-lakinya itu. Pada usia 9 tahun, Lyte menyadari bahwa ia sendirian dan tidak memiliki dukungan yang berarti. Periode dalam hidupnya ini ia gambarkan dalam puisi berikut ini:

Tetaplah di sini wahai bayangan lembut ibuku; Walau jarang, datanglah untuk memberkati tidurku. Hai mimpi yang tidak setia, janganlah melayang sedemikian jauh, dan meninggalkan mata sayuku untuk terbangun dan menangis. O! Aku memimpikan hari-hari yang menyenangkan itu saat kehendak adalah pemanduku, dan kesenangan adalah tujuanku Aku menggoceh riang di antara labirin bunga masa kanak-kanak, dan hampir tidak mengenal kesedihan oleh namanya. Adegan itu menjauh, dan Engkau, sayangnya, melarikan diri, Cahaya hatiku, dan pemelihara masa mudaku, Engkau tidak datang lagi ke tempat tidur mewah yang melelapkan ini, Untuk memperburuk kepedihan dari kebenaran yang terjaga. Atau, jika tidur ini akan mengembalikan harapan-harapan Oh, biarkan aku tidur lagi, dan tidak pernah terbangun kembali.

Dr. Robert Burrows, kepala sekolah Portora Royal School, seorang sarjana terkemuka dan penerima beasiswa program doktoral di Trinity College, Dublin, adalah seorang pria yang baik dan penyayang keluarga. Ia memiliki 2 putra dan 3 putri. Ia menaruh belas kasih kepada Lyte kecil dan menyadari bakatnya, yang bahkan telah terlihat di usia

semuda itu. Dr. Dan Nyonya Burrows mengadopsi Lyte dan membiayai pendidikannya di Portora. Dunia mungkin akan kehilangan salah satu penyair dan penggubah kidung pujian terbaiknya jika bukan karena kejelian Pendeta Burrows ini. Lyte bekerja keras, memperlihatkan harapan menjanjikan dari kemampuan puitisnya. Pada usia 16 tahun, Lyte mendapatkan sizarship di Trinity College, Dublin. Artinya, Lyte telah bekerja sangat keras untuk menjadi siswa terbaik. Sizar adalah sebutan untuk mahasiswa yang menerima beberapa bentuk bantuan seperti makanan, biaya kuliah yang lebih rendah, atau penginapan selama masa studinya, sering kali ini merupakan imbalan atas melakukan pekerjaan yang ditetapkan. Sebenarnya, Lyte bermaksud masuk ke sekolah kedokteran, tetapi karena merasa terpenggil dalam pelayanan, ia masuk ke sekolah teologi. Lyte memiliki kepribadian yang menyenangkan. Ia dikenal sebagai seorang penerima beasiswa yang pandai, tetapi sangat rendah hati. Ia dianugerahi penghargaan the Chancellor's Prize untuk kategori Syair Inggris selama 3 tahun berturut-turut. Dari antara 24 mahasiswa di tahun 1813 itu, Lyte adalah mahasiswa pertama yang mendapatkan penghargaan itu. Ia dianugerahi gelar Sarjana Seni dari universitas Trinity pada tahun 1814.

Selain berutang pendidikan dan kehidupan rumah yang nyaman kepada Dr. Dan Nyonya Burrows, Lyte juga berutang pertumbuhan rohani pada seorang pendeta Irlandia, Abraham Swanne dari Paroki Killurin. Saat menemani Pendeta Swanne yang dalam kondisi kritis, Lyte banyak mendiskusikan hal-hal rohani dengan temannya yang sedang sekarat itu. Keteguhan hati dan kepercayaan diri Swanne akan keyakinan ilahi dan imannya menorehkan kesan yang abadi pada Henry Lyte muda. Kesan itu sangat berpengaruh di sisa hidupnya dan di sepanjang pelayanannya. Meski hanya melayani di paroki itu selama kurang lebih 3 tahun, Lyte selalu melihat Taghmon sebagai tonggak besar dalam kehidupan rohani dan pastoralnya.

Setelah kematian Swanne, Henry Lyte membantu menyelesaikan urusan-urusan Nyonya Swanne dan anak-anaknya, Gilbert dan Elizabeth. Ia juga melayani tugas-tugas parokial dalam paroki Killuran sampai penunjukkan rektor baru. Pendeta Swanne dan Lyte pastilah memiliki banyak kesamaan karena mereka berdua berpikiran dalam cara pandang oikumenis pada saat toleransi beragama berada di titik terendah.

Namun, ketegangan mental dan fisik selama mengurus masalah-masalah Swanne dan paroki, ditambah dengan tugas-tugasnya parokialnya sendiri, menjadi terlalu berat bagi kesehatan Lyte yang rapuh sehingga akhirnya paru-parunya bermasalah. Penyakitnya itu kemudian menjadi sangat akut sehingga dokter menganjurkan agar ia pergi ke daerah beriklim hangat dan beristirahat jika ingin selamat.

Namun, menarik untuk dicatat bahwa Lyte datang ke Irlandia pada masa Inggris tengah berperang dengan pendukung Napoleon Perancis, dan bahwa Waterloo telah dimenangkan sebelum ia meninggalkan Irlandia. Ia mengadakan kebaktian ucapan syukur di Taghmon pada akhir perang.



Pujian dalam mengasuh Lyte yang jenius harus dialamatkan kepada Dr. Burrows dan Pendeta Swane. Portora hanya dapat merasa bangga pada anak didiknya yang terkenal, dan menempatkan sebuah batu peringatan untuknya di kapel sekolah:

Batu peringatan ini diletakkan untuk mengenang Henry Francis Lyte seorang anak di Portora, yang berada di sini semenjak 1803-1809 Penulis inspiratif dari kidung "Mari, Puji Raja Sorga" (KJ 288) dan, "Tinggal Sertaku, Hari Telah Senja" (KJ 329) Kidung favorit dari Raja George V

Sebuah potret dirinya tergantung di aula. Mereka mengadakan kebaktian ucapan syukur pada peringatan dua abadnya, dan menyanyikan enam dari kidung-kidung pujiannya, termasuk delapan versi penuh dari kidung "Tinggal Sertaku". Pada peringatan satu abadnya, kebaktian ucapan syukur diadakan di Taghmon dan sebuah batu peringatan diresmikan untuk mengenangnya.

Tulisan dalam tugu peringatan itu berbunyi sebagai berikut:

Mengenang kesucian Henry Francis Lyte A.M. Pendeta Pembantu dalam Paroki ini Dari tahun 1815-1816 Penulis kidung "Tinggal Sertaku" dan beberapa kidung pujian terkenal lainnya dengan kidung-kidungnya, ia telah membuat Gereja Tuhan berutang rasa syukur kepadanya. Lahir di Kelso 179. Meninggal dengan tenang pada tahun 1847 "Dalam kehidupan dan kematian, ya TUHAN, tinggallah sertaku."

Setelah meninggalkan Taghmon, ia berangkat ke Perancis dan Italia untuk berobat. Ketika penyakitnya berangsur membaik, Lyte pindah ke Paroki Marazion di Cornwall. Di sana, ia bertemu dan menikah dengan Anne Maxwell, putri Pendeta William Maxwell dari Monaghan. Mereka menikah di Bath pada tahun 1818, dan menjalani kehidupan pernikahan yang sangat bahagia. Ia kembali ke Kolese Trinity, Dublin pada tahun 1820 untuk menerima gelar Master-Nya. Ayah mertua Lyte meninggal tidak lama setelah Lyte menikah. Ia meninggalkan warisan yang cukup besar bagi Lyte dan istrinya, yang memungkinkan mereka untuk hidup cukup nyaman, mengingat kecilnya gaji seorang pendeta. Warisan itu memungkinkan Lyte untuk membayar utangnya kepada Dr. William Burrows secara penuh, yang membuatnya sangat puas.

Paroki terakhirnya adalah di Brixham, yang terletak di pantai selatan Inggris. Ia menjadi pendeta selama 22 tahun di sana. Ia sangat dicintai jemaatnya, yang kebanyakan adalah para nelayan. Ia memiliki perhatian yang besar terhadap kesejahteraan jemaatnya, dan jemaat selalu menanti-nantikan kunjungan Lyte ke kapal mereka saat mereka berlabuh. Lyte menulis sebuah buku pujian dan doa untuk digunakan para pelaut di laut, seperti nyanyian kelasi yang dicintai para pelaut.

Lyte sangat bergairah dalam menciptakan musik-musik pengiring ibadah gereja dan mengiramakan Mazmur dan banyak himne lain bagi gereja, termasuk "God of Mercy God of Grace" (versi Indonesia: Mari Puji Raja Sorga), "Sweet Is the Solemn Voice that Calls the Christian to the House of Prayer", "Pleasant are Thy Courts Above", dan masih banyak lagi. Tugas paroki-Nya, yaitu meningkatkan kemampuan membaca serta

melatih para buruh merupakan sebuah beban yang berat. Kesehatannya memburuk, dan pada usia 46 tahun, sakitnya menjadi sangat parah. Ada masa-masa ketika ia mengalami penderitaan menyakitkan karena penyakitnya itu. Ia kembali diperingatkan oleh dokter untuk beristirahat.

Nyonya Anne Lyte adalah penolong yang baik bagi suaminya. Ia mengatur rumah tangga dengan ekonomi yang baik, membantu paroki dalam banyak melakukan pekerjaan lokal, mengunjungi yang sakit, dan membantu yang miskin. Pengaturan keuangannya yang hati-hati dalam rumah tangga, memampukan suaminya untuk pergi jauh demi menghindari musim dingin di Inggris yang dingin dan lembab. Kematian anak perempuan mereka mendatangkan kesedihan bagi keduanya. Lyte memberi nama baptis kepada istrinya, Anna Maria, dari nama ibunya yang tidak pernah ia lupakan. Ia menjalani cuti yang panjang pada setiap musim dingin karena kesehatannya.

Dalam waktu-waktu terakhir penderitaan akibat penyakitnya, ia menulis naskah kidung pujian terakhirnya, "Tinggal Sertaku". Sebelum pergi jauh, ia meninggalkan satu salinan syair dan melodi yang ia ciptakan untuk kidung pujian tersebut kepada putrinya, namun kemudian ia mengambil kembali naskah itu untuk diperbaiki. Ia mengirimkan naskah itu kepada istrinya dari Avignon. Ia tahu bahwa sepertinya, ia tidak akan kembali pulang lagi. Ketika hampir tiba di Nice, sakitnya bertambah parah dan ia meninggal di sana, pada 20 November 1847 di hotel de Angleterre. Ia dimakamkan di Pemakaman Inggris di Gereja Holy Trinity, di Nice, pada 22 November. Sebuah salib putih, yang didirikan pada sebuah alas datar, menandai kuburnya dan kenangan untuknya dituliskan sebagai berikut:

Di sini, terbaring jenazah Pendeta Henry Francis Lyte, MA selama 23 tahun menjadi melayani di Lower Brixham di wilayah Devon Lahir pada tanggal 1 Juni 1793 Meninggal pada tanggal 20 November 1847 "Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus, sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia." ([Galatia 6:14](#)) Penulis kidung "Tinggal Sertaku, Hari Telah Senja" Lagu asli 'Tinggal Sertaku', oleh Lyte, diganti oleh Monk, 1861.

Sebuah gereja besar dibangun kembali di Brixham dan dipersembahkan untuk H.F. Lyte. Dalam tugu peringatan gereja tersebut tertulis:

Kenanglah selalu Henry Francis Lyte, MA, pendeta pertama dari paroki ini dan penulis kidung "Tinggal Sertaku." Yang baginya bangunan gereja ini dibangun kembali pada tahun 1884.

Ketika kabar duka tentang kematiannya sampai di Brixham, para nelayan meminta menantu lelaki Lyte, yang adalah seorang Pendeta di Brixham, untuk mengadakan kebaktian duka. Dalam kebaktian tersebut kidung "Tinggal Sertaku" dinyanyikan untuk pertama kali dalam versi asli yang diciptakan oleh Lyte. Itu adalah kebaktian duka yang tepat bagi Henry Francis Lyte. Pada tahun 1952, sebuah tanda peringatan diletakkan di atas jembatan Eden Water, yang melalui desa Ednam, untuk memperingati "Henry Francis Lyte, penulis kidung 'Tinggal Sertaku', yang lahir di sebuah rumah di dekatnya".

Pada peringatan satu abadnya, sebuah tugu peringatan alabaster ditempatkan di Westminster Abbey untuk mengenang Lyte. Tugu ini diresmikan oleh cicit tertuanya, Mayor Maxwell Lyte.

Kidung "Eventide" (senja) oleh Monk adalah lagu di mana kidung "Tinggal Sertaku" biasanya dinyanyikan saat ini, dan lagu dari Lyte jarang digunakan. Penyanyi wanita contralto (suara wanita terendah) yang terkenal, Dame Clara Butt (1872 -- 1936), menyanyikan kidung tersebut di gereja Westminster Abbey. Ia hampir selalu mengakhiri resitalnya dengan lagu tersebut dan saya beruntung pernah mendengarnya menyanyikan kidung tersebut di Bristol, pada awal tahun 1930-an. Saya tidak akan pernah melupakan suara yang begitu kekayaan dan "powerful" itu, yang menyanyikan kata-kata indah dengan perasaan yang begitu dalam. Mendengarkan penyanyi solo terbesar pada zamannya yang menyanyikan kidung itu pada "senja" kariernya merupakan sebuah pengalaman yang unik dan sangat emosional. (t/N. Risanti)

**Diterjemahkan dan diringkas dari:**

Nama situs : Taghmon  
Alamat URL : <http://taghmon.com/vol1/3lyte/3lyte.htm>  
Judul asli artikel : Henry Francis Lyte - his life and times  
Penulis : Evelyne Miller  
Tanggal akses : 20 Agustus 2013

## Tahukah Anda: Pesan dalam Khotbah Terakhir Lyte

Henry Lyte yang berusia 54 tahun sudah terbiasa hidup dengan satu kaki di kuburan ketika ia menyampaikan khotbah terakhirnya. Ia mengingatkan para pendengarnya bahwa kita semua akan mati. Tetapi, mereka yang merangkul kematian Kristus dalam kehidupan adalah orang yang paling siap untuk menghadapi kematian tubuh. "Hari ini, saya berdiri di sini, di antara Anda sekalian, seperti orang yang bangkit dari kematian, supaya saya dapat mengingatkan Anda tentang kematian, dan membujuk Anda untuk mempersiapkan peristiwa khidmat yang akan terjadi pada kita semua itu dengan mengenal kematian Kristus." (t/Berlin B.)

### Diterjemahkan dari:

Nama situs : Christianity  
Alamat URL : <http://www.christianity.com/church/church-history/timeline/1801-1900/dying-henry-lyte-asked-god-to-stay-near-11630479.html>  
Judul asli artikel : Dying Henry Lyte Asked God to Stay Near  
Penulis : Dan Graves, MSL  
Tanggal akses : 7 Okt 2013

# Bio-Kristi 125/Oktober/2013: Robert Boyle

## Pengantar

Dalam edisi kali ini, Bio-Kristi akan mengupas tentang seorang ilmuwan yang memiliki pengetahuan yang luas dalam ilmu kimia. Dia adalah Robert Boyle, seorang yang pandai, rendah hati, berhati sosial, dan takut akan Tuhan. Robert Boyle dikenal sebagai Bapak Ilmu Kimia Modern yang dilahirkan di Irlandia. Ia disebut-sebut sebagai ilmuwan paling berpengaruh yang pernah dilahirkan di Irlandia. Dalam kesuksesannya, Boyle tidak pernah meninggalkan sifatnya yang takut akan Tuhan, rendah hati, dan peduli terhadap orang lain. Meskipun ia seorang bangsawan, ia menempatkan dirinya setara dengan orang-orang yang memiliki status sosial lebih rendah terhadap dirinya. Ia juga banyak menggunakan hartanya untuk menolong orang-orang miskin. Ingin tahu lebih banyak tentang Robert Boyle, silakan baca artikel di bawah ini. Semoga menjadi berkat.

Staf Redaksi Bio-Kristi,  
Sigit  
<<http://biokristi.sabda.org/>>

## Karya: Robert Boyle (1627-1691)

Ahli Kimia dan Fisika, Filsuf, dan Penemu Ditulis oleh: Berlin B.

"Pada suhu konstan, tekanan suatu gas akan berbanding terbalik dengan volumenya." Anda mungkin pernah mendengar pernyataan ini saat masih duduk di bangku SMP atau SMA, dalam pelajaran Fisika atau Kimia. Ya, benar! Itu merupakan pernyataan yang saat ini lebih dikenal dengan Hukum Boyle. Anda yang berkecimpung dalam dunia fisika dan kimia tentu tidak asing lagi dengan hukum ini.

Robert Boyle adalah seorang ahli kimia yang membuat penemuan fundamental tentang fisiologi dan sifat fisik materi, terutama udara, cairan, dan atmosfer. Pria yang dikenal sebagai Bapak Ilmu Kimia Modern ini dilahirkan pada 25 Januari 1627, di Lismore Castle, County Waterford, Irlandia. Putra bungsu dari pasangan bangsawan Richard Boyle dan Catherine Fenton ini disebut-sebut sebagai ilmuwan paling berpengaruh yang pernah dilahirkan di Irlandia. Pengaruhnya dalam ilmu kimia disetarakan dengan pengaruh teori alam semesta Copernicus (1473 -- 1543), yang menyatakan bahwa matahari adalah pusat tata surya. Ini memberikan gambaran betapa besarnya pengaruh Boyle dalam dunia ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu kimia.

Berbicara tentang sisi rohani seorang ilmuwan, banyak orang berpikir bahwa ilmuwan cenderung tidak tertarik dengan sisi rohani kehidupan mereka. Meski ada banyak ilmuwan yang beriman, namun pandangan umum lebih banyak tertuju pada jauhnya kehidupan seorang ilmuwan dari sesuatu yang bersifat rohani. Pandangan ini bisa dimengerti, mengingat ilmu pengetahuan lebih banyak menggunakan rasio, sementara kehidupan rohani dianggap sebagai sesuatu yang bersifat nonrasio. Namun, benarkah keduanya merupakan dua hal yang benar-benar terpisah? Robert Boyle sepertinya tidak setuju dengan hal itu. Dalam bukunya "The Christian Virtuoso", Boyle mengatakan bahwa mempelajari alam merupakan tugas keagamaan yang penting. Pernyataan ini jelas menunjukkan pandangan Boyle terhadap dekatnya hubungan antara sains dan kerohanian. Bahkan, Boyle pernah berkata, "Melakukan penelitian akan memberikan gambar yang lebih jelas kepada ilmuwan tentang keagungan ilahi yang ditunjukkan dalam susunan dan perilaku alam semesta, serta semua makhluk yang ada di dalamnya. Mereka yang menyalahgunakan ilmu pengetahuan untuk mendukung ateisme, berbicara hanya untuk diri mereka sendiri." Bagi Boyle, ilmu pengetahuan jelas merupakan sarana yang disediakan Tuhan untuk mengenal Dia lebih dekat.

Pada era Boyle, kebanyakan ilmuwan lebih mengandalkan teori para filsuf terkenal daripada melakukan eksperimen sebagai dasar gagasan mereka. Boyle tidak menyetujui hal ini sehingga ia memilih menganut pendekatan baru dalam ilmu pengetahuan, yakni metode eksperimen. Maka, pada tahun 1645, Boyle mulai menghadiri pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan para ilmuwan pendukung pendekatan eksperimen. Sejak itu, Boyle banyak melakukan eksperimen dan membukukan hasilnya. Berikut ini adalah beberapa eksperimen yang dilakukan dan buku yang ditulisnya.

1. "New Experiments Physio-Mechanical, Touching the Spring of the Air and its Effects" (1660)

Buku ini adalah buku yang memuat Hukum Boyle dan beberapa eksperimen yang dilakukan berdasarkan hukum tersebut. Dalam buku ini dicatat tentang bagaimana Boyle menentukan densitas udara di atmosfer bumi dan menunjukkan bahwa berat benda itu bervariasi oleh karena adanya perubahan tekanan atmosfer. Dengan bantuan asistennya, Robert Hooke, Boyle menciptakan pompa udara jenis baru dan melakukan eksperimen dalam ruang hampa udara. Dari Eksperimen ini, Boyle menemukan beberapa hasil penting. Pertama, ia membuktikan kebenaran pendapat Galileo bahwa semua benda (misalnya, bulu dan lembaran timah) akan jatuh dengan kecepatan yang sama dalam ruang hampa udara karena tidak ada hambatan udara. Kedua, dia membuktikan bahwa bunyi tidak bisa ditransmisikan dalam ruang hampa udara. Ketiga, dia menunjukkan bahwa udara diperlukan untuk pernapasan dan pembakaran. Dan yang keempat, dia menunjukkan bahwa daya tarik listrik tidak dipengaruhi oleh ketiadaan udara.

2. "The Sceptical Chymist" (1661)

Buku ini merupakan karya Boyle yang paling terkenal. Buku ini ditulis Boyle untuk mengkritisi teori empat unsur yang waktu itu sudah diterima secara luas. Teori ini menyatakan bahwa semua zat terdiri atas tanah, udara, api, dan air. Boyle menyatakan bahwa unsur dasar suatu materi adalah "corpuscles" atau partikel, dalam berbagai jenis dan ukuran, yang mampu mengorganisasi dirinya sendiri dalam kelompok, dan masing-masing kelompok merupakan zat kimia. Dengan jelas, Boyle membedakan antara campuran dan senyawa serta menunjukkan bahwa senyawa dapat memiliki sifat yang berbeda dari konstituennya. Ini merupakan pragmatisme dari teori atom suatu materi.

3. Eksperimen Gas

Temuan Boyle terhadap "corpuscles" sebagai unsur yang membangun materi, sebenarnya berangkat dari eksperimen gas yang dilakukannya. Dalam eksperimennya, Boyle mencoba memberikan tekanan pada sejumlah gas tertentu dan mempertahankan suhunya. Dari eksperimen ini diketahui bahwa tekanan yang dihasilkan gas berbanding terbalik dengan volume gas. Jadi, jika volume gas dalam suatu ruang ditekan hingga setengah, gas tersebut akan menghasilkan tekanan dua kali lipat. Inilah yang kita kenal sebagai Hukum Boyle. Selain itu, dari eksperimen ini, Boyle juga menemukan bahwa gas terdiri atas partikel-partikel kecil (korpuskles), yang dipisahkan oleh ruang hampa. Korpuskles itu sendiri terdiri atas partikel utama, yang sekarang dikenal sebagai atom. Jika ditekan, korpuskles akan bergerak saling mendekat.

#### 4. Alkimia dan Kimia

Sebenarnya, kimia modern dikembangkan dari alkimia abad pertengahan. Alkimia adalah praktik "pseudoscientific" yang berusaha menemukan suatu metode untuk mengubah logam dasar menjadi emas, menemukan obat mujarab untuk hidup kekal dan untuk menyembuhkan semua jenis penyakit, serta menemukan larutan yang dapat melarutkan segala sesuatu. Pada zaman Boyle, belum ada pemisahan yang jelas antara alkimia dan kimia. Dalam bukunya "The Sceptical Chemist", Boyle menentang alkimia dan mengubahnya menjadi kimia. Ini merupakan sikap yang berani dari Boyle mengingat saat itu masyarakat umum meyakini alkimia.

#### 5. Kontribusi Lain

Kontribusi terbesar Boyle adalah perannya dalam peralihan metode pendekatan ilmiah, yaitu dari pendekatan teori/argumentasi intelektual ke metode eksperimen. Selain itu, Boyle adalah ilmuwan pertama yang membedakan zat asam, basa, dan netral, dengan melihat perubahan warna zat tersebut saat dicampur dengan zat yang lain. Teknik pembedaan zat ini masih digunakan para ilmuwan modern untuk menentukan sifat suatu zat. Ini merupakan salah satu kontribusi Boyle di dunia ilmu kimia, yang masih diterapkan sampai sekarang.

Tahun 1680, Boyle mendapatkan suatu temuan yang dianggapnya baru, yaitu ia berhasil memisahkan unsur fosfor dari urine. Ia melaporkan temuannya tersebut, tetapi hal itu justru membuatnya mengetahui bahwa 5 tahun sebelumnya, sudah ada ilmuwan lain yang menemukan hal serupa, tetapi merahasiakannya. Meski tidak dinyatakan sebagai penemu fosfor, Boyle menemukan banyak sifat fosfor, dan mendapat kehormatan sebagai orang pertama yang merekapipta korek api.

Sebagai ilmuwan yang mengasihi Tuhan, Boyle banyak menunjukkan nilai-nilai kristiani dalam hidupnya. Dia adalah seorang ilmuwan yang cinta damai. Ia tidak pernah membalas kecaman-kecaman kontra konstruktif yang dilontarkan lawan-lawannya, misalnya para ahli alkimia. Sebagai seorang bangsawan, Boyle menunjukkan sikap yang berbeda dari kebanyakan bangsawan lain pada masa itu. Ia tidak mau mengikuti gaya hidup egois yang banyak dijalani orang-orang kaya yang malas masa itu. Bahkan, ia menyebut kemalasan sebagai ibu dari kejahatan. Ini menunjukkan bahwa memiliki kebiasaan malas itu sama dengan melakukan tindakan-tindakan kriminal yang dikategorikan sebagai kejahatan. Boyle juga seorang ilmuwan yang berjiwa sosial tinggi. Ia banyak menggunakan hartanya untuk menolong orang-orang miskin. Sikap rendah hatinya sering kali ditunjukkan dengan menolak beberapa gelar kebangsawanan ataupun posisi yang ditawarkan gereja. Baginya, posisi sebagai kaum awam gereja dan ilmuwan justru dapat membuat kesaksian tentang keselarasan antara kekristenan dan ilmu pengetahuan semakin efektif.



## SumberBacaan:

1. Reville, William. "Robert Boyle, The Father of Chemistry". Dalam [http://understandingscience.ucc.ie/pages/sci\\_robertboyle.htm](http://understandingscience.ucc.ie/pages/sci_robertboyle.htm).
2. Davis, Edward B. "The Science and Faith of Robert Boyle". Dalam <http://www.elca.org/What-We-Believe/Social-Issues/Faith-Science-and-Technology/Covalence/Features/The-Science-and-Faith-of-Robert-Boyle.aspx>
3. \_\_\_\_\_. "Robert Boyle Life and Legacy". Dalam <http://www.robertboyle.ie/about-boyle>
4. \_\_\_\_\_. "Biografi Robert Boyle (perintis kimia modern dan pemimpin penyebaran Alkitab)". Dalam <http://sandigumbala.blogspot.com/2010/09/biografi-robert-boyle-perintis-kimia.html>
5. \_\_\_\_\_. "Robert Boyle (1627-1691)--Gabungkan Sains dengan Iman Kristen". Dalam <http://reformata.com/news/view/873/robert-boyle-1627-1691gabungkan-sains-dengan-iman-kristen>
6. \_\_\_\_\_. "Boyle's Work". Dalam <http://answers.yahoo.com/question/index?qid=20111116192036AA9f9k4>

## Tahukah Anda: Pandangan Boyle Terhadap Sains dan Kekristenan

Buku alam (baca: buku ilmu pengetahuan) hanyalah salah satu buku Allah. Saya juga mempelajari dan membaca buku-Nya yang lain: Alkitab, sebanyak orang lain membacanya. Itu adalah buku yang luar biasa, yang mengungkapkan tujuan Allah bagi semua generasi dan mengungkapkan pikiran dan tindakan Allah. Namun, buku itu dimaksudkan untuk mengajarkan keallahan, bukan filsafat, dan saya tidak pernah mencampuradukkan Alkitab dengan buku alam. Bersama dengan buku nurani, itulah ketiga buku di perpustakaan kami. Tak satu buku pun dari ketiganya yang boleh diabaikan. Bagi orang Kristen khususnya, buku alam memuat banyak keajaiban, yang menunjukkan kepada kita karya-karya mengagumkan dari sang Pencipta Agung yang menciptakan dan menopang segala sesuatu. Beberapa orang mengatakan bahwa bahayanya terletak pada terlalu mengabdikan diri pada buku ini. Namun, saya menyatakan bahwa kita dilahirkan sebagai imam bagi alam, yang memiliki kewajiban untuk mengembalikan rasa syukur dan pujian kepada Pencipta kita, bukan hanya untuk diri kita sendiri, tetapi juga demi seluruh ciptaan. Melalui suara kita, seluruh ciptaan menjawab undangan resmi yang ditujukan kepada mereka dalam [Mazmur 148](#) : Pujilah TUHAN di sorga, pujilah Dia di tempat tinggi, dari bumi, dan di kedalaman.

Tak ada seorang pun yang lebih diperlengkapi sedemikian baik untuk tugas mulia ini daripada seorang ilmuwan Kristen. Bukannya justru menjadi jauh karena mempelajari alam, para ilmuwan sebenarnya menjadi orang Kristen yang lebih baik berdasarkan apa yang mereka alami. Melakukan suatu penelitian memberikan seorang ilmuwan gambaran yang lebih jelas tentang keagungan ilahi, yang terlihat dalam susunan dan pengaturan alam semesta serta ciptaan di dalamnya. Ini tidak ditemukan melalui kegiatan lain. Menganggap efek mengagumkan semacam ini sebagai sesuatu yang tidak kompeten dan menyedihkan, sebagai penyebab yang kebetulan, atau sekadar hiruk-pikuk atom yang saling berdesakan merupakan kebodohan belaka.

Kami, para ilmuwan, banyak menemukan dalam penelitian kami sesuatu yang membuat pikiran kami menetap pada satu keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan. Dalam mempertimbangkan keluasan, keindahan, dan pergerakan teratur benda-benda langit, struktur sempurna yang ada pada hewan dan tumbuhan, dan banyak fenomena alam lainnya, kami menyimpulkan bahwa sistem mengagumkan dari semua ini dibentuk oleh Pencipta yang sangat kuat, bijaksana, dan baik. Seseorang tidak harus menjadi ilmuwan untuk dapat menikmati kesukaan ini; pekerjaan tangan ilahi dapat dilihat dengan jelas oleh semua orang. Akan tetapi, semua yang lebih besar merupakan kesukaan bagi ilmuwan. Sebab, semua pekerjaan Allah begitu menggambarkan Penciptanya sehingga masih ada lebih banyak lagi rasa penasaran, tanda dan efek kecerdasan ilahi di relung terdalam dari semua hal tersebut. Dan, ini tidak akan ditemukan oleh seseorang yang mengamati semesta dengan asal-asalan. Semua hal ini membutuhkan pengamatan yang sangat teliti dan jeli dari seorang siswa yang terlatih dengan sangat baik. Seorang pencinta semesta yang sejati, yang tidak hanya membawa rasa ingin tahu dan perhatian yang umum, tetapi yang juga memiliki pengetahuan anatomi, optik, kosmologi, mekanika, dan kimia yang baik, akan

menemukan lebih banyak keindahan yang sampai sekarang terbaring tak terlihat dalam karya-karya Tuhan yang terlihat. (t/Berlin B.)

**Diterjemahkan sebagian dari:**

Nama situs : Elca

Alamat URL : <http://www.elca.org/What-We-Believe/Social-Issues/Faith-Science-and-Technology/Covalence/Features/The-Science-and-Faith-of-Robert-Boyle.aspx>

Judul asli artikel : The Science and Faith of Robert Boyle

Penulis : Edward B. Davis

Tanggal akses : 19 September 2013

# Bio-Kristi 126/November/2013: Dietrich Bonhoeffer

## Pengantar

Salam jumpa,

Menjadi pengikut Yesus tidak hanya berbicara mengenai keselamatan dan kehidupan kekal. Menjadi murid Kristus adalah juga mengambil jalan penderitaan dan salib seperti yang telah diambil-Nya. Sesungguhnya, tak ada jalan pintas yang nyaman, mudah, rata, dan penuh dengan bunga serta sinar matahari ketika kita mengikuti jalan Tuhan. Salib adalah anugerah, sekaligus simbol pengorbanan yang mahal. Dietrich Bonhoeffer mengakui hal itu ketika ia berkata, "Anugerah yang murah adalah anugerah tanpa pemuridan, anugerah tanpa salib, anugerah tanpa Yesus Kristus, yang hidup dan menjelma menjadi manusia." Dan, wacananya tidak hanya berhenti pada kata-kata ketika ia berjuang melawan ketidakadilan dan penindasan di negerinya. Ia sungguh mengikuti jalan Tuhan yang dikasihinya ketika meregang nyawa di tangan bangsanya sendiri.

Selamat membaca dan merenung. Tuhan Yesus memberkati!

Redaksi Tamu Bio-Kristi,  
N. Risanti  
<<http://biokristi.sabda.org/>>

## Riwayat: Dietrich Bonhoeffer (1906-1945)

Teolog dan Pendeta Lutheran Dietrich Bonhoeffer adalah seorang pendeta gereja protestan Lutheran dan teolog yang aktif dalam perlawanan Jerman terhadap berbagai kebijakan Hitler dan Nazi.

Akibat perlawanannya terhadap rezim Nazi, Bonhoeffer ditangkap dan dieksekusi di kamp konsentrasi Flossian, di akhir-akhir bulan masa perang. Ia dikenang sebagai sebuah simbol penting dari perlawanan terhadap Hitler, dan pandangannya terhadap kekristenan semakin berpengaruh.

Bonhoeffer dilahirkan di Breslau, Jerman, pada tahun 1906. Keluarganya bukanlah keluarga yang religius, tetapi memiliki warisan yang kuat di bidang musik dan seni. Sejak masih sangat muda, Bonhoeffer telah menunjukkan bakat yang mengagumkan dalam bidang musik, dan musik menjadi hal yang penting di sepanjang kehidupannya. Keluarganya cukup terkejut ketika pada usia 14 tahun, ia menyatakan keinginannya untuk mendapat pelatihan dan menjadi seorang pendeta.

Pada tahun 1927, ia lulus dari Universitas Berlin. Ia memperoleh gelar Doktor dalam bidang teologi untuk tesisnya yang sangat berpengaruh, *Sanctorum Communio* (Komuni Orang-orang Kudus). Setelah lulus, ia menghabiskan waktunya di Spanyol dan Amerika, yang memberinya wawasan yang lebih luas mengenai kehidupan dan menolongnya berpindah dari studi akademis kepada pemahaman Injil yang lebih praktis. Ia digerakkan oleh konsep keterlibatan gereja dalam ketidakadilan sosial dan perlindungan bagi mereka yang tertindas. Perjalanannya yang luas ke banyak tempat juga mendorong ketertarikannya yang lebih besar pada oikumene (persekutuan dengan berbagai denominasi gereja--red.).

Pada tahun 1931, ia kembali ke Berlin dan ditahbiskan menjadi pendeta pada usia 25 tahun. Awal tahun 30'an merupakan periode pergolakan besar di Jerman, dengan ketidakstabilan Weimar Jerman dan pengangguran massal pada masa Depresi Besar (Great Depression), yang mengarah pada pemilihan Hitler pada tahun 1933.

Sementara pemilihan Hitler diterima secara luas oleh penduduk Jerman, termasuk oleh bagian-bagian penting gereja, Bonhoeffer adalah penentang yang teguh terhadap filosofi Hitler. Dua hari setelah pemilihan Hitler sebagai Kanselir pada Januari 1930, Bonhoeffer melakukan siaran radio yang mengkritik Hitler, khususnya pada bahaya kultus pemberhalaan fuhrer (kata dalam bahasa Jerman yang berarti pemimpin--red.). Siaran radionya kemudian dihentikan saat masih mengudara.

Pada bulan April 1933, Bonhoeffer menunjukkan perlawanannya terhadap penganiayaan kepada orang-orang Yahudi, dan berpendapat bahwa gereja memiliki sebuah tanggung jawab untuk bertindak melawan kebijakan semacam ini. Bonhoeffer berupaya mengorganisasi Gereja Protestan agar dengan tegas menolak ideologi Nazi yang menyusup ke dalam gereja. Hal ini melahirkan sebuah gereja yang memisahkan diri -- Gereja yang Menjawab, Bonhoeffer membantu pembentukan gereja ini bersama

dengan Martin Niemoller. Gereja yang Menjawab berusaha bertindak sebagai oposisi terhadap Nazi, yang didukung oleh gerakan Orang-orang Kristen Jerman.

Namun, dalam kenyataannya, sangat sulit untuk menyepakati prakarsa yang berani dalam menentang Nazifikasi terhadap masyarakat dan gereja. Bonhoeffer merasa kecewa dengan kelemahan gereja dan pihak oposisi. Pada musim gugur tahun 1933, ia setuju untuk menjabat suatu jabatan selama dua tahun di sebuah gereja Protestan berbahasa Jerman di London.

Setelah dua tahun berada di London, Bonhoeffer kembali ke Berlin. Ia merasakan panggilan untuk kembali ke negeri asalnya dan bersama-sama berjuang meskipun prospeknya suram. Tak lama setelah kembali ke Berlin, salah satu pemimpin Gereja yang Menjawab ditangkap dan pemimpin satunya melarikan diri ke Swiss. Otorisasi Bonhoeffer untuk mengajar dicabut pada tahun 1936 setelah dinyatakan sebagai seorang pasifis (orang yang percaya bahwa perang dan kekerasan tidak dapat dibenarkan--red.) dan musuh negara.

Seiring dengan pengawasan Nazi yang semakin diperketat, pada tahun 1937, seminari Gereja yang Menjawab ditutup oleh Himmler. Selama dua tahun berikutnya, Bonhoeffer melakukan perjalanan di sepanjang Jerman Timur, mengadakan seminari- seminari rahasia untuk mahasiswa-mahasiswa yang bersimpati padanya.

Selama periode ini, Bonhoeffer menulis panjang lebar dengan teologi sebagai subjek utamanya. Salah satunya adalah "The Cost of Discipleship" (Harga Sebuah Pemuridan), sebuah studi tentang Khotbah di Bukit dan alasan-alasan untuk memiliki disiplin dan praktik rohani yang lebih besar, demi meraih "anugerah yang mahal".

"Anugerah yang murah adalah anugerah yang kita berikan pada diri kita sendiri. Anugerah yang murah adalah pemberitaan pengampunan yang tidak mensyaratkan pertobatan, baptisan tanpa disiplin gereja, Komuni tanpa pengakuan .... Anugerah yang murah adalah anugerah tanpa pemuridan, anugerah tanpa salib, anugerah tanpa Yesus Kristus, yang hidup dan menjelma menjadi manusia." (Dietrich Bonhoeffer, "The Cost of Discipleship")

Khawatir akan dipaksa mengambil sumpah setia kepada Hitler atau ditangkap, Bonhoeffer meninggalkan Jerman dan menuju ke Amerika Serikat pada bulan Juni 1939. Kurang dari dua tahun kemudian, ia kembali ke Jerman karena merasa bersalah telah mencari kenyamanan perlindungan, dan tidak memiliki keberanian untuk melakukan apa yang dikhotbahkannya.

"Aku menyimpulkan bahwa aku telah membuat kesalahan dengan datang ke Amerika. Orang-orang Kristen di Jerman harus menghadapi alternatif mengerikan, yaitu bersedia menerima kekalahan negara mereka supaya peradaban Kristen dapat bertahan, atau bersedia menerima kemenangan negara mereka dan dengan demikian menghancurkan peradaban. Aku tahu alternatif mana yang harus harus kupilih, tetapi aku tidak bisa memilihnya dari suatu kenyamanan."

Dalam kepulangannya ke Jerman, Bonhoeffer tidak diberi hak untuk berbicara di depan umum atau menerbitkan suatu artikel. Akan tetapi, ia berencana bergabung dengan Abwehr, badan intelijen militer Jerman. Sebelum kunjungannya ke Amerika Serikat, Bonhoeffer sudah melakukan kontak dengan beberapa perwira militer yang menentang Hitler. Di dalam Abwehrlah, perlawanan terkuat terhadap Hitler terjadi. Bonhoeffer menyadari adanya berbagai rencana pembunuhan terhadap Hitler. Bonhoeffer mulai mempertanyakan pasifismenya (perjuangan dengan cara damai, red.) selama masa-masa terkelam dalam Perang Dunia Kedua karena ia melihat perlunya perlawanan keras terhadap rezim seperti Hitler.

Ketika Visser't Hooft, Sekretaris Jenderal Dewan Gereja Dunia, bertanya kepadanya, "Apa yang Anda doakan hari-hari ini?" Bonhoeffer menjawab, "Jika Anda ingin tahu yang sebenarnya, aku berdoa untuk kekalahan bangsaku."

Dalam perlindungan Abwehr, Bonhoeffer bertindak sebagai pembawa pesan untuk gerakan perlawanan Jerman dalam skala kecil. Ia melakukan kontak dengan "rekan-rekan" pemerintahan Inggris -- meskipun mata-mata dari perlawanan Jerman diabaikan sebagai sekutu yang mengusahakan kebijakan dibutuhkannya "penyerahan tanpa syarat".

Di dalam Abwehr, usaha-usaha dilakukan untuk membantu beberapa orang Yahudi Jerman melarikan diri ke negara yang netral, yaitu Swiss. Keterlibatan Bonhoeffer dalam kegiatan inilah yang membuat ia ditahan pada bulan April 1943. Saat Gestapo (polisi rahasia Nazi, red.) berupaya mengambil alih tanggung jawab terhadap Abwehr, mereka menyibak keterlibatan Bonhoeffer dalam berbagai rencana pelarian. Selama satu setengah tahun, Bonhoeffer dipenjarakan dalam penjara militer Tegel. Di situ, ia melanjutkan tulisannya, seperti "Ethics". Dibantu oleh beberapa pengawal yang bersimpati padanya, tulisannya diselundupkan keluar. Setelah rencana pengeboman gagal pada tanggal 20 Juli 1944, Bonhoeffer dipindahkan ke penjara Gestapo yang memiliki tingkat keamanan tinggi sebelum dipindahkan ke kamp konsentrasi Buchenwald, dan akhirnya ke kamp konsentrasi Flossenburg.

Bahkan, selama penderitaannya di kamp konsentrasi, Bonhoeffer tetap mempertahankan kerohanian mendalam yang menjadi bukti imannya bagi tahanan lainnya. Bonhoeffer terus melayani rekan-rekan sesama tahanan. Payne Best, sesama narapidana dan petugas Angkatan Darat Inggris, menulis pengamatan ini tentang Bonhoeffer:

"Bonhoeffer seorang yang berbeda. Ia cukup tenang dan tampak biasa, tampak sempurna karena dapat bersikap santai .... Jiwanya benar-benar bersinar dalam gelap keputusan penjara kami. Dia adalah salah satu dari sedikit orang yang pernah saya temui, yang dalam dirinya Tuhan tampak nyata dan pernah dekat dengannya."

Pada bulan April 1945, Bonhoeffer diajukan ke pengadilan militer yang berlangsung dengan cepat, dan dijatuhi hukuman mati dengan cara digantung. Sama seperti para pembelot lainnya, ia digantung dengan kawat, untuk memperlama proses kematiannya.

ia digantung bersama dengan pembelot lainnya, seperti Admiral Wilhelm Canaris dan Hans Oster.

Hanya beberapa saat sebelum eksekusinya, ia meminta seorang sesama narapidana untuk menyampaikan pesan kepada Uskup George Bell dari Chichester "Inilah akhirnya. Tetapi, bagiku, ini adalah awal kehidupan".

Dokter di kamp konsentrasi yang menyaksikan proses eksekusi Bonhoeffer, pada akhirnya menulis:

"Saya melihat Pendeta Bonhoeffer ... berlutut di lantai untuk berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Allah. Saya sangat tersentuh oleh cara pria terkasih ini berdoa, begitu saleh dan begitu yakin bahwa Allah mendengar doanya. Di tempat eksekusi, ia kembali mengucapkan doa yang singkat dan kemudian naik beberapa langkah menuju tiang gantungan, dengan berani dan tenang. Kematian terjadi hanya dalam beberapa detik. Selama hampir 50 tahun saya bekerja sebagai dokter, sulit menemukan seorang pria yang mati dengan begitu tunduk pada kehendak Allah."

#### Teologi Bonhoeffer

Karena sifatnya yang terpisah-pisah, teologinya terbuka terhadap perdebatan. Akan tetapi, tema terpenting dari teologinya adalah:

"Tanggung jawab dari tindakan sosial untuk mewujudkan Injil yang ideal di tengah-tengah kehidupan. Ia juga memberikan keutamaan pada sifat utama Yesus Kristus, dan tanggung jawab orang Kristen untuk meniru kehidupan dan ajaran-ajaran-Nya. Secara khusus, ia berusaha mengajarkan pentingnya berjuang demi kesempurnaan rohani dan pengampunan dosa."

Prinsip perlawanan Bonhoeffer terhadap rezim Hitler merupakan sumber inspirasi bagi tokoh-tokoh perubahan lainnya, seperti Martin Luther King dan Uskup Desmond Tutu. Bonhoeffer juga memiliki banyak kesamaan ide dengan Mahatman Gandhi (Pada tahun 1935, ia menolak sebuah kesempatan untuk belajar di ashram Mahatma Gandhi). (t/N. Risanti)

#### Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : Biography Online  
Alamat URL : <http://www.biographyonline.net/spiritual/dietrich-bonhoeffer.html>  
Judul asli artikel : Dietrich Bonhoeffer Biography  
Penulis : Tidak dicantumkan  
Tanggal akses : 12 Oktober 2013



## Tahukah Anda: Pernyataan Iman dalam Puisi

Dirangkum oleh: Berlin B.

Dietrich Bonhoeffer adalah seorang kembar dampit, ia dilahirkan sesaat setelah saudara perempuannya, Sabine. Pria yang tiga kali gagal mendapatkan Surat Izin Mengemudi mobil di Amerika ini menulis beberapa karya, yang sering kali diselundupkan keluar penjara oleh para sipir yang berkeputusan untuk membantunya. Berikut adalah puisi yang ditemukan dalam karyanya "Letters and Papers from Prison", yang menyiratkan pemahamannya tentang dari mana sumber kekuatannya berasal:

"Di dalam diriku ada kegelapan, Tetapi bersama-Mu ada terang; Aku seorang diri, tetapi Engkau tidak meninggalkanku; Hatiku lemah, tetapi bersama-Mu ada pertolongan; Aku gelisah, tetapi bersama-Mu ada kedamaian. Di dalam diriku ada kepahitan, tetapi bersama-Mu ada kesabaran; Aku tidak dapat memahami jalan-jalan-Mu, Tetapi Engkau menunjukkan jalan bagiku."

"Tuhan Yesus Kristus, Engkau miskin, Dan dalam penderitaan, seorang tawanan dan ditinggalkan seperti aku. Engkau mengetahui semua masalah manusia; Engkau menyatu denganku; Ketika semua orang meninggalkanku; Engkau mengingat dan mencariku; Adalah kehendak-Mu bahwa aku harus mengenal dan berbalik kepada-Mu. Tuhan, aku mendengar panggilan-Mu dan aku mengikuti-Mu; Tolonglah aku."

Bonhoeffer sempat bertunangan, tetapi kemudian ia ditangkap dan dijatuhi hukuman mati sebelum ia dan tunangannya sempat menikah. Selama tiga setengah bulan, orang tua Bonhoeffer tidak mengetahui bahwa putra mereka telah meninggal, sampai akhirnya mereka mendengar sebuah siaran radio London yang menyiarkan peringatan akan kematian putra mereka.

Dirangkum dari:

1. Galli, Mark and Barbara. "Dietrich Bonhoeffer: Did You Know?". Dalam <http://www.christianitytoday.com/ch/1991/issue32/3202.html?start=2>
2. \_\_\_\_\_. "Letters and Papers from Prison Quotes". Dalam <http://www.goodreads.com/work/quotes/1153999-widerstand-und-ergebungs-briefe-und-aufzeichnungen-aus-der-haft>

# Bio-Kristi 127/November/2013: Reginald Howard White

## Pengantar

Salam jumpa,

Tuhan Allah sesungguhnya tidak membutuhkan upaya manusia untuk menyelamatkan dunia. Dia dapat mengubah kehidupan orang dengan berbagai macam cara. Namun, adalah sebuah kehormatan besar jika Tuhan mengizinkan kita menjadi duta-Nya untuk memberitakan Kabar Baik bagi dunia. Setiap orang, dari berbagai latar belakang profesi dan keahlian, dapat dipakai Tuhan untuk menjadi saksi-Nya, termasuk dalam dunia olahraga. Salah satu olahragawan "american football" yang mengasihi Tuhan dan dipakai-Nya untuk memberi dampak luar biasa bagi teman-teman lapangannya dapat Anda simak dalam edisi ini. Ia adalah Reginald Howard White. Seperti apa riwayatnya? Segeralah temukan jawabannya dengan menyimak sajian kami. Selamat belajar dan selamat bersaksi.

Staf Redaksi Bio-Kristi,  
S. Setyawati  
<<http://biokristi.sabda.org/>>

## Riwayat: Reginald Howard White (1961-2004)

Pemain "American Football", Pelayan Tuhan, Dermawan Dirangkum oleh: Berlin B.

Reginald Howard White atau yang lebih dikenal dengan Reggie White adalah seorang pemain bertahan yang luar biasa dalam cabang olahraga american football. Reggie adalah anak dari pasangan Thelma Collier and Charles White, sebuah keluarga yang memiliki ikatan keagamaan dan nilai-nilai Kristen yang kuat. Mereka beribadah di gereja Baptis terdekat secara teratur. Di gereja inilah, Reggie mendapatkan banyak inspirasi dari para pelayan dan pengajarnya. Pada usia 12 tahun, Reggie menyatakan keinginannya untuk menjadi pemain "american football" sekaligus pelayan Tuhan. Pada akhirnya, mimpinya ini benar-benar terwujud. Dia menjadi pemain "american football" dan sekaligus pelayan Tuhan di gerejanya. Lantaran berposisi sebagai pemain bertahan dan ditahbiskan menjadi pendeta gereja Baptis di usia 17 tahun, ia mendapat julukan "Minister of Defense" (Pelayan Pertahanan) dari teman-teman kuliahnya.

Reggie memulai kariernya sebagai pemain "american football" profesional pada tahun 1984, setelah lulus kuliah, dengan bergabung di Memphis Showboats, salah satu tim di United States Football League (Liga "american football" di Amerika, rad.) dan menandatangani kontrak berdurasi lima tahun dengan nilai \$ 4 juta. Awal tahun itu, Reggie bertemu dengan calon istrinya, Sara, di gereja dan mereka menikah pada tanggal 5 Januari 1985. Mereka dikaruniai 2 orang anak, Jeremy dan Jecolia. Karena merasa keuangan klub tidak stabil, Reggie memutuskan untuk hijrah ke Philadelphia Eagles. Di sanalah, Reggie memulai kariernya sebagai pemain NFL (National Football League). Ia menjadi pemain Eagles dari 1985 -- 1992. Kemudian, ia bergabung dengan Green Bay Packers, yaitu dari 1993 -- 1998. Setelah pensiun dari Green Bay Packers, pihak klub memensiunkan nomor punggung 92 milik Reggie. Reggie mengakhiri kariernya sebagai pemain "american football" pada tahun 2000. Klub terakhir yang dibelanya adalah Carolina Panthers.

Catatan prestasi Reggie selama kariernya sebagai pemain "american football" sungguh mengagumkan. Beberapa di antaranya adalah dua kali sebagai pemain bertahan terbaik, 13 Pro Bowls, dan pemegang sack terbanyak kedua di NFL dengan 198,5 sack (menjatuhkan pemain quarterback sebelum ia melempar bola - Red.).

### "Khotbah" Reggie di Lapangan

Reggie White adalah atlet berbakat yang menghabiskan hari Mingguya dengan berkhotbah di seluruh negeri. Selama berkarier sebagai "american football", Reggie dikenal sebagai pemain yang memiliki integritas, etika kerja yang baik, dan berkarakter. Pria kelahiran Chattanooga, Tennessee, pada 19 Desember 1961 ini adalah seorang "advokat" yang hebat bagi iman Kristen yang diyakininya dan kesetiaannya kepada Tuhan dan Juru Selamatnya, Yesus Kristus. Untuk menyampaikan "khotbahnya" di lapangan sebagai pemain "american football", Reggie mengekspresikan imannya dalam berbagai cara. Orang-orang bisa menyadari bahwa ia tetap fokus di lapangan karena ia terus mengarahkan pandangannya pada hadiah sejati yang menantinya. Itulah

khotbahnya: membuat seseorang mengetahui imannya dalam Kristus melalui sikapnya di lapangan.

Dokie Williams, mantan pemain L.A. Raider, mengatakan ini tentang Reggie, "Dia adalah seorang individu yang mengagumkan. Dia mencintai Tuhan." Williams juga mengatakan bahwa Reggie memiliki "kasih sejati untuk orang-orang dan siapa pun yang dikejanya. Hati Reggie sebesar tubuhnya."

Saat masih sebagai pemain, Reggie akan terlihat sedang berdoa bersama yang lain setelah pertandingan usai. Ia juga akan memberikan semangat kepada teman-temannya untuk hidup mereka bersama Kristus. Dia adalah seorang anak Tuhan yang tegas dan berani, yang tidak takut untuk melakukan "tackling" secara politis terhadap hal-hal yang tidak benar. Dia merupakan contoh orang yang serupa dengan Kristus dari seorang pria baik-baik dan berprinsip.

Dia tidak seperti beberapa pemain yang Anda lihat di liga saat ini. Dia tidak melakukan sesuatu pun yang menodai citra Kristus, baik di dalam maupun di luar lapangan. Reggie menghabiskan hidupnya untuk membawa kemuliaan bagi Kristus dalam segala hal yang dia lakukan. Dia adalah teladan dalam hal semangatnya untuk Tuhan, keluarga, dan masyarakat. Dedikasinya untuk membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik tak tertandingi oleh siapa pun.

#### Sumbangsih Reggie White di Luar Lapangan

Setelah kariernya sebagai pemain "american football" berakhir, karier Reggie yang lain, yaitu membawa Injil Kristus kepada mereka yang membutuhkan, terus berlangsung sampai akhir hidupnya. Bersama istrinya, ia mendirikan Hope Place, sebuah tempat perlindungan bagi para ibu yang tidak menikah. Tempat itu didirikan tidak jauh dari rumahnya, di atas properti miliknya di pedesaan Tennessee. Keduanya mendirikan Alfa & Omega Ministry untuk mensponsori sebuah pusat pengembangan masyarakat di Knoxville. "Saya berusaha meningkatkan moralitas, kepercayaan diri, dan kemandirian orang-orang kulit hitam, untuk menunjukkan kepada mereka bahwa Yesus yang saya bicarakan adalah nyata," kata Reggie.

Salah satu momen paling penuh ujian dalam pelayanan Reggie terjadi pada tahun 1996, ketika gerejanya dibakar hingga rata dengan tanah. Satu dari sepuluh gereja orang kulit hitam di seluruh wilayah Selatan dibakar habis dalam serangkaian kejahatan karena kebencian. Sepanjang musim tahun itu, Reggie terus-menerus meminta para penyelidik untuk menemukan para pelaku pembakaran, melobi para penegak hukum -- termasuk wakil presiden Al Gore dari Tennessee -- untuk berbicara menentang kekerasan rasial, dan menggalang dana untuk membantu gerejanya dan gereja-gereja orang kulit hitam lainnya di seluruh negeri. Selain usaha ini, Reggie juga mengupayakan usaha-usaha misionaris di antara anggota-anggota geng, anak-anak yang dilecehkan, dan para wanita muda yang berusaha melakukan aborsi. Ia juga memberikan sejumlah persembahan dari hasil kerjanya sebagai pemain NFL ke beberapa gereja Baptis.

Mengenang karya-karyanya di Philadelphia Daily News (nama sebuah surat kabar, red.) Reggie menyimpulkan, "Alkitab berkata, 'Iman tanpa perbuatan adalah mati.'" Itu merupakan kata lain dari: "Letakkan uangmu di tempat mulutmu berada."

Karya kehidupan White berakhir sebelum waktunya pada tanggal 26 Desember 2004, saat ia dilarikan ke rumah sakit karena mengalami gangguan pernapasan dan tak lama kemudian, ia dinyatakan meninggal. Menurut Jet, juru bicara keluarga, Keith Johnson menyatakan bahwa kematian Reggie "bukan saja tidak diharapkan, tetapi juga benar-benar mengejutkan. Reggie tidak sakit ... dia sehat. Dia mempunyai banyak sekali energi dan keinginan yang kuat." Semua orang di gereja White, di NFL, teman-temannya, mantan pemain, dan para penggemar Reggie menyampaikan belasungkawa atas meninggalnya White.

Komisaris NFL, Paul Tagliabue, mengeluarkan pernyataan yang antara lain berbunyi: "Reggie White adalah seorang pejuang lembut yang akan dikenang sebagai salah satu pemain bertahan terhebat dalam sejarah NFL. Dampak positifnya di luar lapangan dan caranya melayani sebagai pemberi pengaruh positif kepada begitu banyak anak muda, sama mengesankannya dengan prestasinya di lapangan."

Dirangkum dari:

1. Keiser, Tom. "Are You There, God? It's Me, Reggie White". Dalam <http://theclassical.org/articles/sportsflicks-are-you-there-god-its-me-reggie-white>
2. \_\_\_\_\_. "Remembering the life of Reggie White, the 'Minister of Defense'". Dalam <http://www.examiner.com/article/remembering-the-life-of-reggie-white-the-minister-of-defense>
3. Wetzel, Dan. "Reggie's self-revelation". Dalam <http://sports.yahoo.com/news/reggies-self-revelation-230500053--nfl.html>
4. Bearn, Jonathan. "White, Reginald Howard (Reggie)". Dalam [http://pabook.libraries.psu.edu/palitmap/bios/White\\_Reggie.html](http://pabook.libraries.psu.edu/palitmap/bios/White_Reggie.html)
5. \_\_\_\_\_. "Reggie White". Dalam <http://www.answers.com/topic/reggie-white>

## Tahukah Anda: Percaya Tuhan dan Menjadi Orang Baik Saja Tidaklah Cukup

Dalam sebuah sesi wawancara dengan Sport Spectrum, majalah olahraga Kristen yang memuat berita dan analisis olahraga harian serta pemikiran para atlet Kristen tentang apa yang benar-benar penting dalam hidup, Reggie White menjelaskan pengenalannya akan Kristus. Berikut ini adalah beberapa kutipan wawancaranya.

Spectrum: Bagaimana kita tahu bahwa Tuhan itu nyata dan bahwa Kristus adalah seperti yang Dia katakan?

Reggie: Itulah yang aku ketahui. Beberapa orang sebenarnya hanya tidak mau tahu. Lihat saja orang ateis. Mereka tahu ada Tuhan. Mereka tahu bahwa jika tidak ada Tuhan, mereka tidak perlu berusaha dengan sangat keras untuk menyangkal bahwa Tuhan itu ada. Jika Anda memperhatikan Madalyn Murray O'Hare, dia adalah wanita yang mengatakan bahwa dia tidak percaya kepada Tuhan, tetapi dia adalah wanita yang menghabiskan seluruh hidupnya untuk berusaha mengeluarkan Tuhan dari sekolahnya. Aku tahu Tuhan itu nyata. Aku tahu secara pribadi bahwa Dia itu nyata dan banyak orang lain juga tahu bahwa Dia nyata. Seperti yang saya katakan, mereka hanya tidak tahu atau tidak mau percaya. Alkitab mengatakan bahwa manusia duniawi tidak memahami hal-hal yang berasal dari Roh. Itu satu- satunya cara yang dapat Anda gunakan untuk menjelaskannya.

Reggie juga mengatakan bahwa sulit untuk menjelaskan kepada orang-orang kalau menjadi orang baik dan percaya kepada Tuhan saja tidaklah cukup.

Reggie: Banyak orang tidak tahu mengapa mereka membutuhkan sebuah hubungan dengan Kristus. Kalau saya mencoba menceritakan tentang Yesus kepada mereka, mereka akan berkata "Yah ... aku percaya Tuhan." Tetapi, aku mengatakan kepada orang-orang bahwa ada perbedaan antara "percaya" dan "beriman kepada Tuhan". Ada banyak orang yang percaya kepada Tuhan, tetapi masuk neraka. Dan, Alkitab bahkan mengatakan bahwa Iblis pun percaya akan kebenaran. Mereka percaya akan Tuhan, tetapi tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus. Semua itu bermuara pada memiliki hubungan pribadi dengan Kristus.

Hubungan pribadi dengan Allah itulah yang diceritakan Reggie kepada orang lain seumur hidupnya. Ia tidak hanya bermain "american football" atau melihat "american football" sebagai sarana dalam dan dari dirinya sendiri. Ia melihatnya sebagai kendaraan yang menolongnya untuk menceritakan Kristus kepada orang lain. Dan, dia melihat keduanya sama-sama baik: bermain "american football" dan menjalani kehidupan dengan begitu mengasihi Kristus sehingga orang lain tidak dapat menolong, tetapi menginginkan apa yang dia miliki. (t/Berlin B.)

**Diterjemahkan dan disesuaikan dari:**

Nama situs : Sports Spectrum

Alamat URL : <http://www.sportsspectrum.com/articles/2013/01/26/reggie-white-minister-of-defense/>

Judul asli artikel : Reggie White - Minister of Defense

Penulis : Brett Honeycutt

Tanggal akses : 28 Okt 2013

## Stop Press: Sumber Bahan Natal Berkualitas dari Sabda

Kami yakin Anda yang aktif di pelayanan pasti sudah mulai berpikir untuk mempersiapkan Natal, bukan? Nah, dengan gembira kami menginformasikan bahwa Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) telah menyediakan berbagai bahan seputar Natal, yang bisa Anda temukan di situs Natal Indonesia, Youtube, dan Facebook Natal. Melalui situs, Anda bisa mendapatkan banyak bahan seperti: Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tips Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Gambar/Desain Natal, Lagu Natal, dll.. Situs ini sangat interaktif karena semua pengunjung bisa mendaftarkan diri, berpartisipasi aktif dengan mengirimkan tulisan, menulis blog, memberikan komentar, dan mengucapkan selamat Natal kepada pengunjung yang lain.

Selain situs, Anda bisa mendapatkan bahan Natal berupa video audio melalui Youtube. Anda juga bisa bergabung di komunitas Facebook Natal sehingga Anda bisa saling mendukung, berbagi hal-hal seputar Natal, dan menambah relasi dengan saudara-saudari seiman. Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi sumber-sumber bahan Natal dari YLSA. Mari berbagi berkat pada perayaan hari kedatangan Kristus ke dunia 2000 tahun yang lalu ini, dengan menjadi berkat bagi kemuliaan nama- Nya.

- Situs Natal: <http://natal.sabda.org/>
- Youtube:
  1. Kisah Natal Matius: <http://www.youtube.com/watch?v=q8tSbbQPGZg>
  2. Kisah Natal Lukas: <http://www.youtube.com/watch?v=MWxqm9U-KeY>
  3. Carita Natal Mateus: <http://www.youtube.com/watch?v=w3Vt18UvxsU>
  4. Carita Natal Lukas: <http://www.youtube.com/watch?v=j0ThUUrWVV8>
- Facebook Natal: <http://fb.sabda.org/natal}}>



# Bio-Kristi 128/Desember/2013: Maria Magdalena

## Pengantar

Salam damai dalam Kristus,

Mengenal Kristus adalah hal yang paling berharga di dalam hidup. Anda pasti pernah mendengar nama Maria Magdalena, bukan? Dalam kitab Injil, namanya disebut sebanyak empat belas kali. Yesus telah mengubah hidupnya dari masa lalu yang seolah tanpa harapan, menjadi berarti dan penuh dengan pengharapan. Mengenal sosok Maria Magdalena lebih jauh akan membuat kita semakin mengenal bahwa Tuhan kita, Yesus Kristus, sangat mengasihi kita dan Dialah yang membuat hidup kita begitu berharga. Selamat membaca!

Redaksi Tamu Bio-Kristi,  
Adiana  
<<http://biokristi.sabda.org/>>

## Karya: Maria Magdalena

Tokoh Alkitab Diringkas oleh: Berlin B.

Kota Magadan, juga dikenal dengan kota Magdala, terletak di tepi barat laut danau Galilea, kurang lebih 5 km dari kota yang terkenal, Kapernaum. Di situlah, Maria bertemu dengan Yesus untuk pertama kalinya. Di situlah, Tuhan Yesus melepaskannya dari kuasa Iblis. Di situ pula terjadi keajaiban dalam hidupnya, yang hanya bisa ia mengerti kemudian secara berangsur-angsur.

Sebelum bertemu Yesus, Maria dari Magadan adalah seorang wanita yang perlu dikasihi. Ia baru menyadari hal ini ketika ia melihat orang-orang lain yang dirasuki setan. Mereka tidak lagi pantas hidup di tengah-tengah masyarakat. Mereka lebih mirip binatang daripada manusia, mereka hidup di gua-gua -- orang-orang gila yang wajahnya tidak keruan dan matanya liar. Mereka diciptakan Allah, tetapi dikuasai Iblis.

Setelah Yesus memerintahkan ketujuh roh jahat keluar dari Maria, semuanya berubah. Rohnya dilepaskan dari belenggu, kaki tangannya yang kaku menjadi lemas kembali. Tatapan matanya menjadi teduh. Ia tidak tahu bagaimana menceritakan dengan tepat apa yang telah terjadi padanya. Pengalaman itu terlalu ajaib untuk diurai dengan kata-kata. Hanya Yesuslah yang tahu segala sesuatunya secara sempurna. Sebab itu, Maria meninggalkan kota Magadan dan mengikut Yesus.

Maria Magdalena ingin selalu dekat dengan Yesus karena beberapa alasan. Pertama, pengalamannya membuatnya menyadari bahwa dia tidak dapat meremehkan kuasa Iblis. Jika ia tidak tinggal dekat Tuhan, yang unggul atas Iblis, ia sendiri tidak akan berdaya melawannya. Jika Iblis menguasainya lagi, keadaannya akan lebih buruk dari sebelumnya. Tetapi, itu bukan satu-satunya alasan Maria untuk selalu tinggal dekat Kristus. Kasih dan rasa syukurnya kepada Tuhan membuat dia ingin melakukan lebih banyak lagi. Ia tidak mau hanya duduk-duduk di rumah sambil menceritakan semua yang terjadi padanya kepada penduduk Magadan.

Maria Magdalena yang dulu dirasuk setan, kini telah menerima gairah yang baru karena ia membiarkan Yesus menguasai dirinya. Yesus telah membawanya keluar dari kegelapan menuju terang. Perubahan ini memengaruhi masa depannya. Sejak itu, ia hanya mengakui satu Tuhan dan akan mengikuti-Nya seumur hidupnya. Sebab itu, ia mengikuti Yesus dan murid-murid-Nya, sama seperti para perempuan lain yang juga telah dibebaskan dari kuasa Iblis.

Pagi itu, jalanan masih sepi. Matahari belum terbit. Keggelapan masih menutupi kota Yerusalem, tetapi Maria Magdalena dan beberapa wanita yang lain berjalan menuju ke kubur Yesus. Mereka telah menghentikan kegiatan mereka pada hari Jumat malam karena mereka harus menaati peraturan hari Sabat. Maria berjalan paling depan dalam rombongan itu. Pikirannya hanya tertuju pada satu hal dan dia tidak tertarik pada hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Berkali-kali, ingatannya melayang kembali ke peristiwa beberapa hari yang lalu, saat mereka berjalan dari Galilea menuju Yerusalem. Para

murid dan beberapa perempuan sedang merasa berat hati karena Yesus telah menceritakan kepada mereka apa yang akan dialami-Nya.

Meski Yesus sudah menubuatkan apa yang akan dialami-Nya, mereka memasuki Yerusalem dalam suasana pesta. Orang banyak menyongsong mereka dalam kemeriahan. Dan, sambil menyerukan kata-kata pujian, banyak dari mereka menghamparkan pakaian ataupun dahan-dahan palem ke jalan yang akan dilalui Yesus. Tetapi, kegembiraan mereka tidak berlangsung lama. Beberapa hari kemudian, penduduk Yerusalem itu juga meneriakkan, "Enyahkan Dia! Salibkan Dia!"

Sejak itu, penderitaan Guru Maria Magdalena memasuki berbagai macam tahap. Namun, Maria terus mengikutinya dengan setia sampai akhir hidupnya. Ia hadir di gedung pengadilan ketika orang banyak menuntut nyawa-Nya. Ia mendengar Gubernur Pilatus menyerahkan-Nya kepada kemarahan musuh-musuh-Nya. Perasaannya mencekam saat melihat orang-orang mengejek dan menganiaya Gurunya, Orang yang selama ini telah menunjukkan kasih-Nya yang begitu besar kepadanya. Ia mengikuti Gurunya ketika Ia membawa salib-Nya keluar dari tempat Pilatus menuju Golgota, tempat hukuman mati akan dijalankan. Ia menyaksikan bagaimana orang-orang menyiksa-Nya sampai Ia jatuh terjerembab karena beban salib-Nya yang terlalu berat. Ia merasa sangat sedih, tetapi tidak bisa melakukan apa-apa untuk Orang yang telah melakukan semuanya baginya.

Di dekat salib, Maria Magdalena dan para perempuan lain menyaksikan tangan dan kaki Yesus ditembus paku. Mereka melihat tentara menikam lambung-Nya dengan tombak. Saat itu, mata Maria mencari murid-murid Yesus, tetapi mereka tidak terlihat, kecuali Yohanes. Siang itu, langit tiba-tiba menjadi gelap selama 3 jam dan terjadi gempa bumi yang sangat dahsyat. Banyak orang kudus yang telah meninggal bangkit.

Dari semua peristiwa itu, yang paling berkesan bagi Maria adalah seruan Yesus sesaat sebelum mati, "Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" Maria bertanya-tanya, "Mengapa Yesus ditinggalkan oleh Allah dan oleh manusia? Mengapa Ia tidak dapat menyelamatkan diri-Nya sendiri? Bukankah Dia berkuasa? Bukankah Dia lebih berkuasa dari Iblis dan maut? Mengapa Ia tidak menggunakan kekuasaan-Nya untuk menyelamatkan diri-Nya sendiri? Mengapa?"

Meskipun penderitaan Tuhan Yesus sangat mengerikan untuk dilihat, Maria dari Magadan tetap tinggal di situ sampai semuanya selesai, dan Tuhan Yesus berkata, "Sudah selesai." Ia tidak dapat meninggalkan Gurunya yang sangat berarti baginya, lebih dari siapa pun. Ia hadir dalam pemakaman-Nya dan setelah itu, ketika semua orang sudah pulang, kecuali Maria ibu Yakobus dan Yusuf, ia tetap tinggal dekat kubur. Ia tidak meninggalkan tempat itu sampai hukum Yahudi mengharuskannya pulang karena hari Sabat sudah dimulai.

Setelah lewat hari Sabat, perempuan-perempuan itu pergi ke kubur. Dalam perjalanan ke sana, terlintas dalam benak mereka kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi. "Bagaimana kita dapat menggulingkan batu yang menutupi pintu kubur itu?" tanya

seorang kepada yang lain. Selain itu, Pilatus juga telah menempatkan para penjaga supaya para murid tidak mencuri mayat Yesus.

Saat mereka hampir sampai ke kubur, dari jauh mereka sudah melihat batu besar itu. Tiba-tiba, mereka menahan napas. Apakah penglihatan mereka benar, tidak salah? Tidak, kubur itu benar-benar sudah terbuka. Batu penutup kubur itu telah digulingkan. Maria Magdalena langsung berbalik tanpa melihat ke dalam kubur itu terlebih dahulu. Ia berlari secepat mungkin ke rumah Petrus dan Yohanes. "Tuhan telah diambil orang dari kubur-Nya dan kami tidak tahu di mana Ia diletakkan," kata Maria terengah-engah.

Mereka pergi ke kubur Yesus, kali ini mereka masuk ke kubur itu. Mereka mendapati kain kafan itu terlipat rapi. Jadi, mayat Yesus bukanlah dicuri. Murid-murid pulang dengan hati yang penuh tanda tanya. Namun, Maria tidak meninggalkan tempat itu. Ia tetap tinggal di luar kubur dengan air mata yang mengalir. Sambil menangis, ia melihat ke dalam kubur untuk terakhir kalinya. Namun, ia melihat dua malaikat berpakaian putih cemerlang duduk di tempat mayat Yesus pernah dibaringkan.

"Ibu, mengapa engkau menangis?" tanya mereka.

"Tuhanku telah diambil orang dan aku tidak tahu di mana Ia diletakkan," jawab Maria sambil mengusap air matanya. Ia kemudian berjalan keluar kubur dan melihat seorang lain berdiri di luar. "Itu tukang kebun atau Yusuf dari Arimatea," pikirnya. Tanpa pendahuluan apa-apa, Maria berkata pada orang itu, "Tuan, jika tuan yang mengambil Dia, katakanlah kepadaku, di mana tuan meletakkan Dia, supaya aku dapat mengambilnya."

Sejak pertobatannya, Maria Magdalena setia kepada Tuhannya. Ia terus berada di dekat salib sampai saat-saat terakhir dan dia adalah orang pertama yang datang ke kubur Yesus. Di kubur itu, ia ingin melengkapi pernyataannya kasihnya kepada Gurunya dengan satu perbuatan lagi, yaitu mengurapi mayat Tuhan Yesus dengan minyak rempah-rempah.

Setelah itu, ia mendengar suara Yesus, "Maria!"

Hanya Satu orang yang dapat mengucapkan namanya dengan nada demikian. Tidak ada orang lain yang dapat memberikan kesan mendalam seperti itu, penuh kehangatan yang memancar sampai ke dalam jiwa. Hati Maria dipenuhi dengan berbagai macam perasaan: takjub, sukacita, dan rasa syukur. Ia pun menyembah-Nya dengan kasih dan rasa hormat. "Rabuni," hanya itu yang dapat dikatakan Maria. Maria menjadi saksi pertama dari kebangkitan Yesus. Inti kebenaran yang menjadi kunci penyelamatan itu diungkapkan kepadanya. Sungguh, suatu hak yang istimewa!

Tuhan membuktikan bahwa Ia hidup lagi. Sejak itu, segalanya berubah. Ketika Maria hendak memegang kaki-Nya, Ia melarang. "Jangan engkau memegang Aku, sebab Aku belum pergi kepada Bapa," katanya, "Tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka, bahwa sekarang Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan

Bapamu, kepada Allah-Ku dan Allahmu." Dengan demikian, Yesus menjadikan Maria sebagai orang pertama yang memberitakan kebangkitan-Nya. Kehormatan itu tidak Ia berikan kepada Yohanes, sahabat-Nya yang paling akrab, atau Petrus, murid-Nya yang paling menonjol, atau bahkan, kepada ibu-Nya sendiri.

Cerita tentang Maria Magdalena begitu menarik sehingga diceritakan oleh keempat penulis Injil. Namanya selalu disebutkan pertama dalam penyebutan beberapa orang perempuan, kecuali pada peristiwa penyaliban, yang sudah sewajarnya kalau nama ibu Yesus disebutkan pertama. Nama Maria Magdalena muncul empat belas kali dalam Injil. Setiap penulis Injil juga menuliskan bahwa setelah bangkit, Yesus pertama kali menampakkan diri kepada Maria Magdalena.

Sayangnya, nama Maria Magdalena sering kali dihubungkan dengan pelanggaran susila. Orang-orang membicarakannya seakan-akan dia seorang perempuan tidak bermoral, seorang pelacur. Mungkin, pemikiran itu berasal dari Talmud Yahudi (kumpulan tulisan dari orang-orang Yahudi di abad pertama), yang menyatakan bahwa Magadan mempunyai reputasi yang tidak baik dan kota itu dimusnahkan karena kejahatan seks.

Titik kelemahan yang dipakai Iblis untuk memasuki kehidupan Maria tidaklah diketahui. Alkitab hanya menceritakan bahwa Iblis pernah menguasainya, bukan mengenai perbuatan asusila. Sebelum bertemu Yesus, hidup Maria bagaikan mimpi buruk yang menjemukan. Namun, hidupnya berubah menjadi berarti setelah bertemu Yesus. Pada pagi hari kebangkitan Yesus itu, kehidupan baru Maria di dalam Kristus mendapat tambahan dimensi lagi. Hubungan manusiawi dengan Gurunya telah berakhir, tetapi hubungan yang baru, yang rohani telah dimulai.

Pada hari Pentakosta, Maria mendapatkan jawaban untuk pertanyaannya mengapa Yesus tidak menyelamatkan diri-Nya dari kematian. Yesus bukan saja Tuhan, Ia juga Kristus, Juru Selamat, menurut khotbah Petrus yang penuh kuasa. Petrus kemudian menjelaskan kematian Kristus secara lebih luas. "Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah; Ia, yang telah dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia, tetapi yang telah dibangkitkan menurut Roh."

Allah meninggalkan Anak-Nya di kayu salib karena Ia mengasihi manusia. Ia ingin setiap orang yang percaya kepada Kristus memperoleh hidup yang kekal. Kristus naik ke surga, tetapi Roh Kudus-Nya diturunkan untuk menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran, dan penghakiman, serta untuk menuntun orang kepada kebenaran Allah.

Roh Kudus yang sama juga telah menolong Maria untuk terus hidup dekat dengan Kristus. Ia memberikan kuasa kepada Maria untuk dapat bersaksi tentang Kristus. Maria juga mengalami apa yang ditulis Paulus kemudian, "Dan Kristus telah mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka."

Sejak zaman Maria Magdalena itu, telah hidup jutaan perempuan lainnya, tetapi kebanyakan nama mereka telah dilupakan. Namun, nama Maria terus diingat. Ketika para ahli menemukan kota Magadan dua ribu tahun kemudian, kota itu mengingatkan mereka pada Maria Magdalena, dan berita itu sampai kepada pers internasional. Selama berabad-abad, para pujangga dan pelukis telah diilhami olehnya. Sebagai contoh adalah pelukis dari Flanders, Peter Paul Rubens, dalam lukisannya yang terkenal berjudul "Descent of The Cross".

Pertama-tama, cerita tentang Maria itu dipusatkan pada Yesus Kristus. Cerita itu menunjukkan kasih Tuhan kepada seseorang dan kuasa-Nya atas Iblis. Namun, cerita itu juga jelas menunjukkan perhatian-Nya kepada seorang perempuan. Cerita tentang Maria menggambarkan kenyataan bahwa Allah benar-benar menyediakan hak-hak istimewa bagi kaum perempuan yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya karena kasih dan rasa syukurnya.

**Diringkas dari:**

Judul asli buku	: Her Name Is Women (Book 2)
Judul buku terjemahan	: Ia Dinamai Perempuan
Judul bab	: Maria Magdalena, Seorang Perempuan yang Berjalan di Garis Depan dalam Mengikuti Tuhan Yesus
Penyunting	: Ny. Pauline Tiendas dan Yosep Kurnia, S.S.
Penerbit	: Yayasan Kalam Hidup, Bandung 2010.
Halaman	: 272 -- 283

## Tahukah Anda: Arti Nama Maria Magdalena

Dirangkum Oleh: Berlin B.

Nama Maria berarti "masalah dan kesedihan". Kata "maria" muncul sebanyak 51 kali dalam Perjanjian Baru, dan itu diambil dari nama dalam Perjanjian Lama, yaitu Miriam atau Mara, yang berarti "pahit". Akar kata "maria" berasal dari gagasan tentang kesulitan atau kesedihan. Pada zaman Perjanjian Baru, nama Maria begitu umum karena itu adalah nama istri Herodes Agung. Karena itu, untuk membedakan Maria ini dari Maria-Maria yang lain, maka ditambahkan "Magdalena", yang menunjukkan bahwa ia dilahirkan di Magdala, sebuah kota yang terkenal dengan industri tekstilnya. Kata "Magdala" sendiri tampaknya berasal dari kata Ibrani "migdal," yang berarti "Menara" atau "benteng". Maria Magdalena kemungkinan memiliki hubungan tertentu dengan kota industri tersebut, yang memungkinkannya untuk mendukung pelayanan Yesus.

Dirangkum dari:

1. Chadwick, Patricia. "Mary Magdalene, Faithful Friend". Dalam <http://powertochange.com/experience/spiritual-growth/magdalene/>
2. Burger, Gary C. MDiv. "What the Bible says about Mary Magdalene". Dalam [http://www.newmediaministries.org/DaVinciCode/MaryBible\\_S.html](http://www.newmediaministries.org/DaVinciCode/MaryBible_S.html)

# Bio-Kristi 129/Desember/2013: Thomas Obadia Chisholm

## Pengantar

Pada edisi terakhir publikasi Bio-Kristi tahun ini, kami menyajikan kisah hidup Thomas Obadia Chisholm, yang memberi kontribusi besar di dunia kepenulisan himne Kristen. Meski dikenal sebagai penulis himne yang luar biasa, Thomas adalah salah satu teladan dalam mengaplikasikan [Yohanes 3:30](#).

Segenap redaksi Bio-Kristi berterima kasih untuk kesetiaan Anda dalam berlangganan publikasi kami. Tak lupa, kami juga mengucapkan SELAMAT NATAL 2013 dan TAHUN BARU 2014. Menyambut Natal tahun ini, kami menyiapkan renungan tentang Anugerah dan Pengampunan. Semoga seluruh bahan yang kami sajikan sepanjang tahun ini bermanfaat bagi Anda. Mari kita menyongsong tahun baru 2014 dengan memiliki hidup yang lebih berarti. Sampai ketemu tahun depan. Segala kemuliaan bagi Tuhan Yesus.

Pemimpin Redaksi Bio-Kristi,  
Berlin B.

< berlin(at)in-christ.net >

<<http://biokristi.sabda.org/>>



## Karya: Thomas Obadiah Chisholm (1866-1960)

Penulis Himne

Di awal khotbahnya, Martin Luther mengangkat sebuah Alkitab dan berkata, "Ini Injil." Lalu, ia mengangkat tangan satunya yang memegang sebuah buku pujian, dan melanjutkan kata-katanya, "Dan, ini adalah cara kita mengingatnya." Pernyataan ini mungkin diringkas dengan baik oleh William Wordsworth, "Aku melahirkan musik di hatiku lama setelah itu tidak didengar lagi." Musik berbicara kepada hati; dan kata-kata yang berkaitan dengan melodi itu, beserta melodinya itu sendiri, memicu berbagai kenangan masa lalu dan mengarahkan kita pada sikap atau tindakan tertentu di masa sekarang. Musik berbicara tentang harapan kita akan masa depan, menunjukkan mimpi-mimpi kita, dan bahkan menyuarakan rasa takut dan keraguan kita. Demikian juga dengan iman. Mazmur, himne, lagu-lagu rohani telah lama melayani umat Allah: memberikan penghiburan saat kita sedih dan menderita, memberikan semangat saat kita lemah dan ragu-ragu, memanggil kita untuk menjalani hidup dengan keyakinan yang lebih besar pada masa-masa itu ketika diri sendiri sering kali menjadi pusat kita.

Para penulis himne yang hebat, yaitu mereka yang terus dikenang, dan yang kata-kata dan lagunya bertahan selama berabad-abad, adalah mereka yang mampu dengan sederhana, tetapi mendalam, menyentuh hati orang-orang yang mendengar dan menyanyikan lagunya. Lirik dan aransemennya menjadi bagian integral dari struktur kehidupan orang percaya yang tak terhitung jumlahnya, membuat perjalanan rohani mereka semakin kaya dan manis. Syukur kepada Tuhan karena selama berabad-abad, Dia telah mengaruniakan kemampuan untuk menulis kata-kata dan menggubah musik untuk mazmur, himne, dan nyanyian-Nyanyian rohani kita. Kita semua kaya akan jerih payah kasih dari orang-orang ini. Sebagian besar dari mereka tidak terkenal di dunia, mereka tidak kaya dan terkenal, sebagian besar menjalani kehidupan mereka dalam kesederhanaan, membagikan karunia yang telah Tuhan berikan kepada sesama. Banyak dari kita telah menyanyikan himne mereka di sepanjang hidup kita, tetapi kita bahkan tidak tahu nama mereka. Namun, mereka itu seperti kita: menjalani kehidupan, mengalami suka dan duka, dan berusaha melayani Allah dengan kemampuan terbaik dan kesempatan yang dimiliki. Mengenal orang-orang seperti itu hanya akan memperkaya kehidupan kita.

Thomas Obadiah Chisholm lahir di sebuah rumah kayu di Franklin, Kentucky, pada 29 Juli 1866. Keluarganya sangat miskin dan ia tidak mampu mendapatkan pendidikan yang sangat baik. Dia bersekolah di sebuah desa kecil dan tidak pernah lulus dari pendidikan sekolah dasar. Terlepas dari itu, Thomas diangkat menjadi guru di sekolah itu saat usianya baru 16 tahun. Jelas, ia adalah seorang pemuda cerdas yang menjanjikan, dan masyarakat di situ memercayakan tanggung jawab itu kepadanya. Kepercayaan ini menjelaskan banyak hal tentang karakter seorang Thomas Chisholm muda. Pada usia 21 tahun, ia menjadi seorang editor di koran lokal: The Franklin Favorit. Pada tahun 1893, dalam sebuah pertemuan yang dipimpin oleh Dr. Henry Clay Morrison (pendiri Asbury College and Theological Seminary), Thomas menjadi seorang Kristen. Melihat potensi pemuda ini, Dr. Morrison mengundangnya untuk pindah ke

Louisville, Kentucky, dan menjadi editor di publikasi milik Morrison: The Pantekosta Herald. Thomas menerima tawaran itu dan pindah ke Louisville, dan bekerja selama beberapa tahun sebagai editor Dr. Morrison.

Paparan Chisholm terhadap karya bosnya membawanya mengembangkan minat yang kuat dalam pelayanan. Maka, tahun 1903, ia ditahbiskan sebagai pelayan di Gereja Methodist. Setelah itu, ia ditunjuk untuk melayani jemaat di Scottsville, Kentucky. Namun, Thomas adalah orang yang sangat rentan dan kesehatannya tidak baik. Kerasnya menjabat sebagai pelayan dengan cepat menjadi sesuatu yang membuat fisiknya tidak bisa bertahan. Setelah hanya satu tahun, ia terpaksa meninggalkan pelayanan karena masalah kesehatan. Ia dan keluarganya pindah ke sebuah peternakan di Winona Lake, Indiana. Beberapa tahun setelah itu, ia memulai karier sebagai seorang sales asuransi. Tahun 1916, ia pindah lagi, kali ini ke Vineland, New Jersey. Di situ, ia tetap bekerja dengan menjual asuransi. Meski keahliannya adalah menjual asuransi, namun hobinya menulis. Thomas memiliki bakat bawaan untuk menyatakan pikiran-pikiran rohani dalam bait-bait puisi, dan ia mengabdikan hidupnya untuk membagikan karunia itu dengan orang lain. "Chisholm menulis lebih dari 1200 puisi, banyak di antaranya muncul di majalah keagamaan bulanan seperti Sunday School Times, Moody Monthly, Alliance Weekly, dan sebagainya. Sejumlah puisi itu telah menjadi syair dalam himne-himne terkenal." (Kenneth W. Osbeck, 101 Hymn Stories, hlm. 84) Beberapa himne tersebut antara lain: "Bring Christ Your Broken Life", "Living For Jesus", "O, To Be Like Thee", "Only In Thee", dan banyak yang lainnya. Mungkin, himne yang paling membuatnya dikenal adalah "Great Is Thy Faithfulness" (Besar Setia-Mu, PKJ 138).

Puisi "Great Is Thy Faithfulness" ini ditulis tahun 1923. Thomas menyatakan bahwa "tidak ada latar belakang yang mendalam" untuk puisi istimewa itu, melainkan hanya "kesadaran akan kesetiaan Allah yang dirasakan setiap hari". Meskipun tidak memiliki kekayaan dunia, Thomas merasa diberkati dengan melimpah oleh rahmat Tuhan sehari-hari. Dalam sebuah surat bertanggal 1941, Chisholm menyampaikan pandangan ini dalam pikirannya, "Penghasilanku tidaklah besar setiap waktu karena gangguan kesehatan yang kualami dari tahun-tahun awal sampai sekarang. Namun, aku tidak boleh gagal dalam mencatat kesetiaan yang tak pernah gagal dari Allah yang menggenapi janji-Nya, dan bahwa Dia telah menunjukkan kepadaku banyak keindahan pemeliharaan-Nya, yang olehnya aku dipenuhi rasa syukur yang menakjubkan." Thomas menjelaskan pendekatannya terhadap penulisan himne dengan pernyataan berikut: "Aku berusaha jujur kepada Firman, dan menghindari judul-judul dan penafsiran yang sembrono serta memperdaya. Aku rindu setiap pujian atau puisi bisa memiliki pesan pasti bagi setiap hati yang menjadi objeknya."

Tahun 1923, Chisholm mengirimkan sejumlah puisinya, termasuk yang berjudul "Besar Setia-Mu" ke William Marion Runyan (1870-1957), seorang rekan editor yang bekerja di penerbit Hope Publishing dan seorang pemusik yang memiliki hubungan dengan Moody Bible Institute. Runyan menggubah sejumlah puisi Chisholm, namun ia begitu tersentuh terutama oleh puisi berjudul "Besar Setia-Mu" itu. Ia menulis, "Chisholm dan saya adalah rekan kerja yang setia, dan saya menulis harmoni untuk sekitar 20 atau 25 puisinya. Puisi khusus ini memiliki sebuah seruan. Saya sungguh-sungguh berdoa

bahwa nada yang saya ciptakan untuk puisi ini dapat menyampaikan pesan itu dengan cara yang semestinya. Dan, sejarah bagaimana pujian itu selanjutnya digunakan menunjukkan bahwa Allah menjawab doa. Puisi itu ditulis di Baldwin, Kansas pada tahun 1923, dan pertama kali diterbitkan dalam pamflet lagu pribadi saya."

Kolaborasi keduanya menghasilkan himne yang berdampak pada jutaan orang di seluruh dunia. Menurut George Beverly Shea, himne itu pertama kali diperkenalkan ke khalayak di Eropa pada tahun 1954 saat Billy Graham menggunakannya dalam pelayanannya di Inggris. Itu juga merupakan himne favorit almarhum Dr. Will Houghton, presiden Moody Bible Institute di Chicago, Illinois. Karena sering dinyanyikan di sekolah, himne itu juga menjadi salah satu himne favorit para siswa MBI selama bertahun-tahun, dan menjadi "himne tidak resmi" sekolah itu. Baik lirik dan musiknya telah menyentuh hati orang-orang dari generasi ke generasi, dan pastinya akan terus seperti itu untuk generasi yang akan datang. Thomas Chisholm pensiun di Methodist Home for the Aged (rumah penampungan bagi lansia, red.) di Ocean Grove, New Jersey pada tahun 1953. Ia meninggal di sana pada tanggal 29 Februari 1960 dan dimakamkan di pemakaman St. Thomas Whitemarsh Episcopal Church di Whitemarsh, Pennsylvania. Dia akan berusia 94 tahun pada musim panas yang akan datang. Kita memang benar-benar melayani Allah yang setia, yang telah memberkati kita dengan orang-orang berbakat seperti Thomas Chisholm dan William Runyan, yang membagikan karunia yang mereka miliki dengan kita dan dengan demikian memperkaya kehidupan kita. (t/Berlin B.)

#### **Diterjemahkan dari:**

Nama Situs : Zianet

Alamat URL : <http://www.zianet.com/maxey/reflx524.htm>

Judul asli artikel : Thomas Obadiah Chisholm: Writer of Great Is Thy Faithfulness

Penulis : Al Maxey

Tanggal akses : 30 Oktober 2013

## Renungan: Anugerah dan Pengampunan

Seorang rekan kerja yang masih muda bertanya kepada saya, "Apa perbedaan antara anugerah (grace) dan pengampunan (mercy)?" Sebuah jawaban tidak segera muncul di benak saya sehingga saya terpaksa menjawab dengan berkelakar, "Grace bekerja pada jam kerja pagi, sementara Mercy pada jam kerja sore." Tawa dan cekikikan datang dari mereka yang mendengarnya karena ada dua wanita dengan nama itu yang bekerja di kantor kami.

Kemudian, pertanyaan itu muncul kembali dalam benak saya, yang memberi saya waktu untuk merenungkan jawaban yang sesungguhnya. Saya memikirkan tentang anugerah Allah, kebaikan hati-Nya yang diberikan secara cuma-cuma dan seharusnya tidak pantas saya dapatkan, yang telah ditunjukkan-Nya kepada kita sebagai hadiah. Dan, saya berpikir tentang pengampunan Tuhan, kesabaran-Nya yang penuh kasih kepada kita menunjukkan bahwa Dia baik dan pemaaf meskipun kita layak mendapatkan hukuman. Bapa surgawi kita jelas merupakan contoh terbaik dari anugerah dan pengampunan.

Sementara merenungkan bagaimana anugerah dan pengampunan bekerja bersama, saya teringat peristiwa terkenal dari medan Perang Dunia I. Saat itu malam Natal 1914, di bagian depan barat, tempat pasukan Inggris dan Jerman saling berhadapan dalam pertempuran sengit. Berikut ini adalah kutipan dari sebuah surat yang ditulis oleh seorang tentara Inggris yang hadir pada malam Natal itu.

Aku tidak pernah berharap melihat seorang asing dan pemandangan yang lebih indah lainnya. Deretan lampu kecil bersinar di sepanjang garis kubu Jerman, di kiri hingga kanan sejauh mata memandang.

"Apa itu?" tanyaku dalam kebingungan, dan John menjawab, "Pohon-pohon Natal!"

Dan, begitulah. Pasukan Jerman telah menempatkan pohon Natal di depan lubang pertahanan mereka, diterangi oleh lilin atau lentera seperti mercusuar maksud baik. Dan kemudian, kami mendengar suara mereka terdengar lebih keras dalam sebuah lagu.

"Stille nacht, heilige nacht ...."

Lagu Natal ini mungkin belum terlalu populer bagi kami di Inggris, tetapi John mengenalnya dan menerjemahkannya, "Malam kudus, sunyi senyap." Aku belum pernah mendengar satu lagu pun yang lebih indah atau lebih berarti, dalam keheningan malam yang terang itu, yang kegelapannya tersamarkan oleh bulan sabit.

Ketika lagu itu berakhir, tentara kami yang berada di lubang pertahanan bertepuk tangan. Ya, tentara-tentara Inggris bertepuk tangan bagi tentara Jerman! Kemudian, salah satu dari tentara kami mulai bernyanyi, dan kemudian kami semua bernyanyi bersamanya.

"The first Noel, the angel did say ...."

Sesungguhnya, suara kami bahkan tidak sebagus suara tentara Jerman, dengan perpaduan harmoni mereka yang indah. Tetapi, mereka merespons dengan tepuk tangan antusias, dan kemudian kembali bernyanyi,

"O Tannenbaum, o Tannenbaum ... (Pohon Terang) ...."

Kemudian, kami membalas, "O Come all ye faithful" (Hai Mari Berhimpun).

Tetapi kemudian, mereka bergabung dengan kami, menyanyikan lagu yang sama dalam bahasa Latin.

"Adeste Fideles ...."

Tentara Inggris dan Jerman bernyanyi bersama berseberangan di tanah tidak bertuan! Saya berpikir bahwa tidak ada hal lain yang lebih menakutkan daripada hal ini, tetapi apa yang terjadi setelah itu jauh lebih menakutkan.

"Kami sepakat tidak akan ada baku tembak sampai tengah malam besok," ia mengumumkan. Beberapa saat kemudian, di sanalah kami, di tanah tak bertuan itu, lebih dari ratusan prajurit dan perwira dari kedua kubu saling bersalaman dengan orang-orang yang hendak kami bunuh satu jam sebelumnya!

Bahkan, mereka yang tidak bisa berkomunikasi masih bisa bertukar hadiah, yaitu teh kami ditukar dengan kopi mereka, kornet kami ditukar dengan sosis mereka. Aku sendiri bertukar pisau lipat dengan sabuk peralatan yang terbuat dari kulit, sebuah cendera mata yang baik untuk ditunjukkan ketika aku pulang.

Saat malam semakin larut, beberapa lagu masih dinyanyikan bergantian di antara api unggun, dan kemudian semua bergabung dalam lagu "Auld Lang Syne" (lagu yang biasa dinyanyikan pada saat malam tahun baru, sebagai lagu perpisahan terhadap tahun yang baru berlalu, red.). Kemudian, kami berpisah dengan janji untuk bertemu lagi besok, dan bahkan dengan beberapa pembicaraan tentang pertandingan sepak bola.

Merenungkan mukjizat Natal ini, saya bertanya pada diri sendiri, apa yang bisa menyebabkan dua kubu yang saling berlawanan ini, yang bersedia berjuang sampai mati, dapat meletakkan senjata mereka dan merangkul satu sama lain sebagai teman? Hanya anugerah dan pengampunan. Itu adalah anugerah dan pengampunan yang sama, yang pertama kali masuk ke dalam hati manusia pada malam lainnya dua ribu tahun yang lalu.

Pada malam itu, seorang malaikat mengumumkan kepada dunia melalui sekelompok kecil gembala, "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya" ([Lukas 2:14](#)).

Para gembala itu kemudian menemukan Maria, Yusuf, dan seorang bayi yang terbaring di palungan. Sementara mata lelah mereka menatap-Nya, mereka menyaksikan perwujudan dari anugerah dan pengampunan Allah dalam daging, dan tinggal di antara mereka, yaitu Yesus Kristus!

Semoga kita mengikuti teladan dari Bapa surgawi kita, dan seperti yang dilakukan tentara Inggris dan Jerman pada saat perang di pedesaan Belgia yang bersalju, mengembangkan anugerah dan pengampunan kepada semua orang yang jalannya mungkin kita seberangi.

Selamat Natal! (t/N. Risanti)

**Sumber asli:**

Nama situs : CBN

Alamat URL : [https://www.cbn.com/spirituallife/Devotions/markland\\_grace\\_mercy.aspx](https://www.cbn.com/spirituallife/Devotions/markland_grace_mercy.aspx)

Judul renungan : Grace and Mercy

Penulis : Gene Markland

Tanggal akses : 19 November 2013

**Diambil dari:**

Nama situs : Natal

Alamat URL : [http://natal.sabda.org/anugerah\\_dan\\_pengampunan](http://natal.sabda.org/anugerah_dan_pengampunan)

Penulis : Gene Markland

Tanggal akses : 21 November 2013

**Publikasi Bio-Kristi 2006**

Redaksi: Berlin B, Doni Kukuh Mandiri, Kristina Dwi Lestari, Kusuma Negara, Kristina Dwi Lestari, Raka, Ratri, Riwon Alfrediansyah, Riwon Alfrey, Sri Setyawati, Yohana Prita Amelia, Yonathan Sigit P.

© 2006-2011 - Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org)(<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 24 Agustus 2006  
 Kontak Redaksi Bio-Kristi : [buku@sabda.org](mailto:buku@sabda.org)  
 Arsip Publikasi Bio-Kristi : <http://www.sabda.org/publikasi/bio-kristi>  
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Doa : [berlangganan@sabda.org](mailto:berlangganan@sabda.org) atau SMS: 08812-979-100

**Sumber Bahan untuk Buku Kristen**

- Situs Bio-Kristi : <http://biokristi.sabda.org>
- Facebook e-Buku : <http://facebook.com/sabdabiokristi>
- Twitter e-Buku : <http://twitter.com/sabdabiokristi>

**Yayasan Lembaga SABDA (YLSA)** adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

**YLSA - Yayasan Lembaga SABDA:**

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

**Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA**

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 24 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

**Rekening YLSA:**  
**Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo**  
 a.n. Dra. Yulia Oeniyati  
 No. Rekening: 0790266579

*Download PDF bundel tahunan e-Buku, termasuk indeks e-Bukudan bundel publikasi YLSA yang lain di:*  
<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>